

**PELAKSANAAN *PARENTING* DALAM MEMBIMBING ANAK
PENGHAFAL AL QUR'AN DI YAYASAN MABADI QUR'ANIL 'AZIZ
KECAMATAN SUMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Catur Syawalia Yanuar

NIM. 1917101018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Catur Syawalia Yanuar
NIM : 1917101018
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri dan bukan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Catur Syawalia Yanuar
NIM: 1917101018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PELAKSANAAN PARENTING DALAM MEMBIMBING ANAK PENGHAFAL
AL-QUR'AN DI YAYASAN MABADI QUR'ANIL 'AZIZ
KECAMATAN SUMBANG

Yang disusun oleh Catur Syawalia Yanuar NIM. 1917101018 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusolihah, MA.
NIP.197703042003122001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aimi, M.Ag.
NIP.199307302019082001

Penguji Utama

Dr. Kholil Lur Rochman, M.Si.
NIP.197910052009011013

Mengesahkan,

Purwokerto, 26-7-2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan serta koreksi terhadap penulis skripsi dari:

Nama : Catur Syawalia Yanuar
NIM : 1917101018
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Pembimbing,



Uus Uswatusolihah, MA.
NIP. 197703042003122001

MOTTO

“Bagaimanapun keadaan kita, mau sedih, bahagia, waktu tidak pernah berhenti menunggu. Waktu tetap berjalan.”¹

(Tere Liye)



¹Brian Adam, *Seni Mengelola Waktu (Bahkan Tuhan pun Bersumpah Demi Waktu. Sesuatu yang Ia Ciptakan untuk Mengukur Seberapa Besar Usahamu)*, (Yogyakarta: Bright Publisher, 2021), hlm. 160.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segala rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga dengan penuh suka cita penelitian ini dapat terselesaikan secara baik. Penulis mempersembahkan karya penelitian ini kepada:

1. Diri saya sendiri yaitu Catur Syawalia Yanuar, terima kasih untuk saya karena telah mampu berjuang dengan penuh semangat suka cita sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini.
2. Orang tua tercinta saya yaitu Bapak Wardan dan Ibu Daritem, serta kakak-kakak tersayang saya yaitu Mba Permani, Mas Rusli dan Mas Chen yang selalu tidak lelah mendoakan, memberikan dukungan secara penuh, dan kasih sayang yang tiada tara dalam kehidupan penulis.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan ataupun perhatian yang penuh kepada penulis.
4. Ibu Uus Uswatusholihah, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan motivasi keilmuan, arahan ataupun masukan pada setiap langkah yang saya tempuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat Bontod Sukses, mba Fia dan teman-teman tersayang saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dimana telah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan penuh juga terhadap penulis.
6. Keluarga besar BKI A Angkatan 2019, yang tidak dapat saya sebutkan pula satu persatu.
7. Keluarga besar yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian pada yayasan tersebut dan menambah wawasan keilmuan serta melancarkan pula proses penyelesaian tugas akhir penulis.

**PELAKSANAAN *PARENTING* DALAM MEMBIMBING ANAK
PENGHAFAL AL QUR'AN DI YAYASAN MABADI QUR'ANIL 'AZIZ
KECAMATAN SUMBANG**

Catur Syawalia Yanuar
NIM.1917101018
1917101018@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Orang tua penting mempelajari mengenai seperti apa cara yang tepat dalam proses mendidik ataupun membimbing anak yang baik dan benar terutama sesuai dengan ajaran Islam. Allah sudah mengilhamkan naluri pengasuhan pada setiap orang tua. Sehingga, tentunya peran *parenting* yang diadakan oleh sebuah yayasan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan peran *parenting* dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif serta menggunakan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, dilanjutkan dengan menyajikan data serta menganalisisnya dalam pembahasan. Penelitian ini dilakukan kepada 9 orang subjek terdiri dari 6 subjek orang tua, 2 ustadzah yang mengajar, 1 kepala yayasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan *parenting* ini terdiri dari pertemuan orang tua atau kelas orang tua, acara pertemuan di luar kelas, konsultasi orang tua dengan pihak guru-guru atau kepala yayasan, serta kunjungan rumah atau *home visit*. Kemudian, peran bagi orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya yang sedang berproses menjadi penghafal Al-Qur'an terkhusus pada tingkatan kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) serta TK *Tahfidz*, dapat dilihat dari manfaatnya seperti orang tua dapat menyamakan kurikulum pendidikan anak di sekolah dan di rumah, orang tua mempunyai pengetahuan mengenai cara belajar anak, orang tua mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan anak, orang tua mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an di rumah, dapat menjalin hubungan baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan anak dimana menjadikan anak sebagai generasi yang mencintai Al-Qur'an dengan mau belajar membaca, menghafalkan serta mengamalkan karakter Qur'ani pada tingkah laku terhadap diri sendiri ataupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pelaksanaan Parenting, Membimbing, Anak Penghafal Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah, keberkahan, karunia serta ridho-Nya yang tiada batasnya kepada kita semua, sehingga penulis dengan segala kelebihan dan kekurangannya telah mampu menyusun dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. kemudian, tidak lupa sholat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat dan ahli bait, semoga kelak kita termasuk orang-orang yang mendapatkan *syafa'at-Nya* besok di *yaumul qiyamah* dan semoga kita termasuk ke dalam golongan umat beliau. Aamiin.

Perjuangan dengan penuh kesuka suka dan cita telah penulis lalui, alhamdulillah pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur’an Di Yayasan Mabadi Qur’anil ‘Aziz Kecamatan Sumbang”**.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang turut terlibat serta telah membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta’in, M. Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Uus Uswatusholihah, MA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan motivasi keilmuan, arahan ataupun masukan pada setiap langkah yang saya tempuh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo.
9. Segenap keluarga besar yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang terutama kepada Umi Waliko selaku pengasuh yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini.
10. Orang tua tercinta, Bapak Wardan dan Ibu Daritem, serta kakak-kakak tersayang saya yaitu Mba Permani, Mas Rusli dan Mas Chen yang selalu tidak lelah mendoakan, memberikan dukungan secara penuh, dan kasih sayang sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman seperjuangan BKI angkatan 2019, terutama teman-teman BKI A angkatan 2019.
12. Segenap kerabat, sahabat dan orang-orang yang turut berpartisipasi serta memberikan bantuan ataupun dukungan dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala amal baik serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis, digantikan dengan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT, Aamiin. Penulis senantiasa mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna penulisan karya yang lebih baik. Semoga karya ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Catur Syawalia Yanuar
NIM. 1917101018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Batasan & Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Pelaksanaan <i>Parenting</i>	24
1. Pengertian <i>Parenting</i>	24
2. Jenis-Jenis <i>Parenting</i>	25
3. Tahap Pelaksanaan <i>Parenting</i>	31
4. Manfaat <i>Parenting</i>	33
B. Bimbingan Orang Tua.....	33
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua	33
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua	35
3. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua	38
4. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua	40
C. Menghafal Al-Qur'an.....	41
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	41
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	42

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	44
4. Tantangan Menghafal Al-qur'an	48
D. Perspektif Islam Tentang Parenting Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an	49
E. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Sumber Data.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Metode Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Penyajian Data.....	63
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia ataupun amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah ataupun masih suci, seperti dalam penggalan hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu'anhu yang dikutip oleh Elina Lestariyanti dalam bukunya yang berjudul "Sekolah Tak Berdinding", dimana hadits ini diriwayatkan bahwasanya Rasulullah SAW bersabda²,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya: "Setiap anak dilahirkan dalam fitrahnya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Anak diibaratkan seperti kertas putih bersih belum memiliki goresan tinta ataupun kotor, dimana masih bebas dari segala dosa walaupun orang tuanya memiliki dosa saat melahirkannya. Orang tua yang bisa memberikan goresan awal untuk membuat anak memiliki sikap dan tingkah laku baik kedepannya. Dengan alasan inilah tentunya memberikan tanggung jawab pada orang tua untuk memperhatikan tumbuh sehatnya jiwa serta raga yang ada pada diri anak. Sehingga orang tua pun berusaha mengeluarkan segala bentuk daya serta upaya untuk memberikan kemajuan dan kesuksesan sang anak di masa mendatang dengan mendidik serta membimbing anak-anak dengan baik.³

Anak begitu penting serta perlu untuk orang tua jaga demi terwujudnya harapan akan terbentuknya generasi yang memajukan secara agama dan bangsa. Tetapi, tidak semua orang tua paham bagaimana cara memberikan bimbingan yang tepat untuk membentuk karakter positif bagi

² Elina Lestariyanti, *Sekolah Tak Berdinding (Kritik Distansiasi Nalar Pendidikan)*, (Semarang: Penerbit Lawwana, 2021), hlm. 65.

³ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), hlm. 7.

generasi penerusnya tersebut. Walaupun terkadang orang tua kurang sedikit paham mengenai cara bimbingan tersebut, namun mereka tetap mengupayakan berbagai cara demi agar anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang baik, sukses dan berguna untuk banyak orang. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang mempercayakan terkait pengawasan serta pengajaran pada pihak lain selain orang tua itu sendiri.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para orang tua tersebut adalah dengan melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Anak dan pendidikan dapat diibaratkan seperti mata uang yang memiliki dua sisi. Asal usul kedua belah pihak tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Meninggalkan anak-anak tanpa akses pendidikan seperti membesarkan calon monster yang begitu berbahaya bagi kehidupan masyarakat di masa depan. Di sisi lain, dengan menggunakan cara membesarkan anak melalui pendidikan yang benar, layak dan berusaha mencapai kesempurnaan, tentunya akan menghasilkan generasi muda yang berguna bagi generasi lain maupun bagi peradaban di masa depan.

Namun perkembangan saat ini terkait bimbingan orang tua terhadap anak cukup memprihatinkan dimana terdapat banyak orang tua yang tidak merasa dekat dengan anaknya, padahal sudah melakukan berbagai upaya. Pada kondisi yang seperti ini beberapa orang tua mungkin berpikir, dalam proses membesarkan anak yang diperlukan hanya disiplin, cinta, serta kasih sayang atau bisa disebut afeksi, namun itu saja tak cukup relatif untuk membuahkannya menjadi orang tua yang baik. Terlebih lagi pada zaman kini yang sama sekali tidak selaras dibandingkan ketika kita masih kecil. Sekarang ini, setiap orang tua wajib mendidik serta mengawasi secara ekstra dan selaras ataupun masih berhubungan dengan perkembangan lingkungan pada sekeliling mereka.

Data yang diperoleh dari wawancara singkat dengan pengurus rumah tahfidz untuk balita dan anak, terdapat tanggapan yang menjelaskan bahwa menjadi orang tua memang merupakan tugas yang tidak mudah untuk dilalui

dan dijalani.⁴ Butuh kesabaran, kesabaran, kepekaan, dan kecerdikan, selain tentunya kesiapan untuk melakukannya. Tidak banyak hal yang tiba-tiba muncul untuk menjadi orang tua terbaik. Juga tidak ada rumus yang berlaku baik secara umum maupun baku. Setiap anak, orang tua, dan situasi yang ada di sekitarnya pasti berbeda, sehingga akibatnya orang tua perlu mencari ramuan yang paling tepat dan mujarab sesuai dengan perkembangan anak dan kondisi keluarga.⁵

Kenyataannya bahwa sekarang masih terdapat banyak di luar sana para orang tua yang membimbing anak dengan hanya mengandalkan insting saja dan tidak mau belajar lebih banyak. Kalau menndidik anak hanya seputar memandikan, memberi makan, lalu anak dibiarkan nonton TV seharian atau main *gadget* seharian, dari mana anak bisa menjadi anak salih yang membanggakan orang tua? Apa bedanya dengan induk ayam yang setelah mencarikan makan untuk anaknya serta memberikan tempat yang aman nyaman maka tugasnya telah selesai? Manusia diberi akal budi sebagai pembeda dari makhluk lain. Manusia juga diamanahi oleh-Nya untuk mendidik anak keturunan mereka.

Berdasarkan hal di atas, tentunya mengungkap begitu pentingnya untuk orang tua mempelajari mengenai seperti apa cara yang tepat dalam proses mendidik ataupun membimbing anak yang baik dan benar terutama sesuai dengan ajaran Islam. Allah sudah mengilhamkan naluri pengasuhan pada setiap orang tua. Di ibaratkan komputer, Allah sudah meng-*install software* pengasuhan untuk setiap orang tua. Setiap orang tua sesungguhnya telah memiliki bakat autodidak untuk mengasuh atau mendidik. Walaupun begitu, janganlah beranggapan bahwa mendidik anak adalah hal yang mudah dan jangan memegang prinsip mengalir seperti air. Jika untuk menjadi

⁴Ustadzah Sofiyah, Hasil wawancara awal di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang pada tanggal 29 September 2022

⁵Imam Khhoiri, *Ortu & Guru Jangan Baca Buku Ini*, (Jakarta: Salaris Publisher, 2014), hlm. 3-4.

seorang dokter atau insinyur saja ada ilmunya, begitu juga dalam mendidik anak diperlukan ilmu yang mendalam.⁶

Oleh karena itu, orang tua wajib belajar dan terus belajar karena orang tua merupakan sebagai pengajar dalam pendidikan pertama bagi sang anak. Sehingga, sosok kedua orang tua mempunyai peranan yang begitu utama dalam proses bimbingan terhadap sang anak agar nantinya menjadi generasi yang memiliki kepribadian yang baik ataupun positif. Teladan yang terbaik dalam pembimbingan yang dilaksanakan oleh kedua orang tua terhadap sang anak sesuai yang ada dalam Islam tentu saja adalah Nabi Muhammad SAW, seperti yang sudah dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an surat Ali-'Imran ayat 159 yang berbunyi sebagai berikut:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّيْتُ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ^{صلى} فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ^{على} إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”. [Q.S. Ali-'Imran: 159]⁷

Dalam Al-Qur'an surat Ali-'Imran ayat 159 tersebut memiliki isi kandungan berupa perintah dari Allah Swt yang tentunya begitu baik untuk dilaksanakan oleh kedua orang tua pada anak mereka seperti mempelajari sikap berlaku lemah lembut, tidak bertingkah kasar karena dengan tingkah kasar malah akan dapat menjadikan orang lain atau sang anak semakin menjauh dan menentang, lalu memaafkan sang anak apabila melakukan

⁶Hani Fatma Yuniar, *A Lifetime Islamic Parenting Panduan Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Akil Baligh*, (Klaten: Caesar Media Pustaka, 2018), hlm. 5-7.

⁷Kementerian Agama RI, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 2010, Q.S. Ali-'Imran/ 3:159.

kesalahan, kemudian belajar untuk bermusyawarah dengan anak. Karena pada dasarnya anak kecil itu sudah dapat mendengarkan serta memiliki pemahaman tentang apa yang sedang dirasakan oleh orang tua mereka sejak berada di dalam alam rahim seorang ibu yaitu dimana saat Allah meniupkan ruh kedalam tubuh ibu mereka.

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut tentunya hal yang paling utama adalah dengan selalu memohon bimbingan kepada Allah SWT. Kita sebagai orang tua tidak dapat terus menjaga serta mengawasi anak kita selama 24 jam, dan tentunya hanya Allah SWT yang bisa. Maka senantiasalah meminta petunjuk kepada Allah SWT, meminta bimbingan-Nya supaya menjadi orang tua yang salih dan salihah.

Dengan hal itu tentunya begitu berperan penting untuk kedua orang tua dalam membimbing sang anak dengan baik, salah satunya yaitu dengan mendesain lingkungan belajar dalam keluarga. Melalui lingkungan belajar ini, anak-anak akan dididik dan dikondisikan menjadi pribadi pembelajar. Kemudian, keluarga juga harus menjadi tempat untuk menciptakan komunikasi yang menyenangkan bagi anak.⁸ Untuk menciptakan lingkungan yang positif tersebut tentunya orang tua mempunyai tugas yang begitu penting, maka dari itu orang tua perlu belajar serta mempelajari mengenai bagaimana cara mendidik ataupun membimbing sang anak dengan baik dan benar melalui *parenting*.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan bahwasanya salah satu guru ataupun ustadzah di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini yakni ustadzah Shofiah berpendapat bahwa masih terdapat beberapa orang tua atau wali santri yang masih rendah dalam tingkat memberikan sebuah perhatian yang lebih pada anaknya dan hanya menyerahkan anak kepada pihak sekolah, itu terlihat ketika sekolah mengadakan acara yang mengharuskan orang tuanya untuk datang menghadiri acara tersebut. Dimana masih terdapat sebagian kecil orang tua tidak bisa hadir dalam kegiatan sang anak dalam

⁸Heru Kurniawan, Dkk, *Solutif Parenting 33 Cara Praktis Untuk Mewujudkan Anak Cerdas, Kreatif & Berkarakter*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 3-4.

sebuah acara di yayasan. Namun, dengan adanya perjanjian antara orang tua wali santri dengan pihak pengurus yayasan tentunya akan sedikit meminimalisir bentuk kurang pedulinya orang tua pada anak.⁹

Dalam observasi awal *parenting* ini sendiri merupakan kegiatan kelas khusus bagi orang tua/wali santri atau anak yang di sekolahkan di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz dalam usaha yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang bagaimana cara mendidik serta membimbing sang anak yang sedang dalam proses belajar khususnya pada saat menghafalkan Al-Qur'an serta mengamalkannya. Model *parenting* sendiri dalam yayasan ini yaitu dengan menghadirkan seorang pembicara ataupun kepala yayasan yang memang memahami mengenai pola *parenting* yang tepat bagi orang tua itu seperti apa serta terdapat rutinan untuk para orang tua belajar cara membaca Al-Qur'an dengan metode wafa, terutama menurut agama Islam karena dalam yayasan ini sendiri merupakan pendidikan berbasis Islami. Kegiatan ini biasa dilakukan satu kali dalam dua minggu yang mana dilaksanakan pada hari Sabtu.

Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan yaitu karena masih banyak orang tua yang belum paham mengenai seperti apa cara memberikan sebuah didikan ataupun bimbingan terhadap anak dengan baik dan benar dalam proses pengajaran pada sang anak ketika di lingkup rumah ataupun sekolah. Bukan hanya menyerahkan ke pihak sekolah saja tetapi campur tangan orang tua dalam membimbing anak juga penting untuk dilakukan supaya anak dapat memiliki karakter yang baik dimanapun dia berada. Apalagi di yayasan ini terfokus pada anak-anak yang dibimbing untuk dapat dengan lancarnya menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga *parenting* yang diadakan juga dilakukan guna orang tua dapat memahami cara yang baik untuk membimbing anak supaya rajin, semangat serta lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an serta mengetahui keutamaan ketika menghafalkannya.

⁹Hasil observasi awal di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang pada tanggal 29 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Shofiah sebagai salah satu guru yang bertanggungjawab pada kelas RUTABA (Rumah Tahfidz Balita dan Anak), beliau menuturkan bahwa terdapat ketua pengurus yayasan ini yaitu Umi Waliko, lalu terdapat pula enam guru yang mengajar pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz, dari ke enam pengajar ada yang menetap di yayasan karena jarak tempat tinggal asli dengan yayasan cukup jauh sehingga tidak memungkinkan untuk bolak-balik maka memutuskan untuk menetap di yayasan. Kemudian, jumlah anak ataupun santri yang disekolahkan di yayasan ini yaitu sekitar kurang lebihnya 80 anak yang sedang berjuang menghafalkan Al-Qur'an dan mereka kisaran umur 2 sampai 6 tahun, untuk sebelumnya jumlah anak atau santri itu dapat mencapai 100 lebih namun dikarenakan sempat adanya pandemi *covid-19* sehingga jumlah anak berkurang sedikit.¹⁰

Para anak tahfidz di sini biasa melakukan rutinan hafalan Al-Qur'an dimulai yang paling minimal yaitu menghafal juz amma. Namun, jika tidak ada campur tangan orang tua dalam membimbing anak tentunya guru pun akan merasa kesulitan, dalam hal ini oleh karena itu pihak yayasan mengadakan kegiatan *parenting* guna dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam membimbing anak yang tepat terutama terhadap anak yang sedang berjuang menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Sesuai dengan latar belakang dari permasalahan yang sudah dijabarkan, oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian pada kegiatan setiap satu kali dalam dua minggu yang ada dalam yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz yaitu berupa *parenting* yang bertujuan untuk membentuk serta meningkatkan pola bimbingan orang tua dalam proses mendidik anaknya terkhusus para anak yang sedang dalam proses kegiatan belajar serta menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an di yayasan Mabadil Qur'anil 'Aziz. Dengan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul "Pelaksanaan

¹⁰Hasil observasi awal di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang pada tanggal 29 September 2022

Parenting Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang".

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini memiliki maksud untuk meminimalisir hadirnya sebuah bentuk kesalahpahaman pada pembahasan masalah yang terdapat dalam penelitian dan juga bertujuan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum melakukan analisis lebih lanjut, kemudian penegasan istilah-istilah dalam penelitian ini dijabarkan secara umum agar peneliti dan pembaca mempunyai pemahaman lebih terkait penelitian ini, penegasan istilah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Parenting*

Parenting sendiri merupakan tugas untuk menjalankan serangkaian keputusan tentang sosialisasi bagi orang tua kepada anak nantinya yang dilaksanakan dalam bentuk sebuah kelas *parenting* itu sendiri. *Parenting* memiliki artian yang sama dengan pengasuhan yang berarti cara, perbuatan, sebagainya yang mana berkaitan dengan proses mengasuh. *Parenting* sendiri adalah istilah yang baru pertama kali muncul dalam kamus Amerika pada tahun 1959, untuk sebelumnya biasa disebut dengan istilah *parenthood* hingga diganti dengan istilah *parenting*, yang mana memiliki artian bahwa orang tua yang dapat membentuk anak menjadi manusia yang bisa memanusiasikan manusia serta makhluk Tuhan yang lainnya.¹¹

Yang dimaksud *parenting* dalam penelitian ini yaitu *parenting* yang diadakan oleh yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang dimana untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada orang tua anak didik mengenai bagaimana cara membimbing dan mengasuh anak yang baik serta tepat berupa pemahaman ilmu pola asuh orang tua secara Islami tentunya yang mana berguna dalam meningkatkan pola bimbingan orang tua anak didik pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

¹¹Luluk Elyana, "Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning", *E-Journal Universitas Ivvet: Sentra Cendekia*, Vol.1 No. 1, (2020), Hal. 29-35.

serta dapat membimbing sang anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana agar dapat pula diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membimbing

Pengertian bimbingan menurut Prayitno¹² merupakan proses yang berbentuk usaha dimana dilakukan oleh seorang ahli untuk memberikan bantuan kepada individu lain dari lingkup anak-anak, remaja hingga dewasa. Membimbing artinya memberikan sebuah bimbingan terhadap orang lain yang sedang membutuhkan bantuan guna mempermudah proses bertumbuh secara psikis dan keterampilan.

3. Anak Penghafal Al-Qur'an

Orang tua disini bermaksud pasangan suami istri yang dalam rumah tangga biasa disebut ayah dan ibu apabila sudah memiliki keturunan ataupun anak, dimana orang tua menjadi objek untuk menerapkan kegiatan *parenting* di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz guna membentuk serta meningkatkan pola asuh bagi orang tua yang tepat bagi anak-anaknya terutama dalam hal kegiatan membimbing sang anak ketika proses menghafalkan Al-Qur'an.

Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian bahwa anak adalah keturunan kedua serta manusia yang masih dianggap kecil baik secara fisik maupun pemikiran.¹³ Anak merupakan manusia yang biasa dianggap kecil dan muda. Anak merupakan perkembangan manusia yang memiliki rentang usia antara 2-12 tahun, pada masa ini anak masih mudah dalam hal yang kaitannya tentang pengaruh-pengaruh dari faktor luar dalam dirinya. Pada masa ini adalah masa dimana karakter mulai terbentuk dan sisi kanan kepribadian juga mulai diajarkan tentang nilai-nilai positif dalam jiwa setiap anak. Kemudian, anak-anak

¹² Awalul, Badriyatal Ambarwati, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo", Skripsi, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2020), Hlm 34.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 41.

yang dijadikan objek penelitian dalam tugas akhir berupa skripsi ini adalah anak-anak kelas RUTABA, Paud atau TK serta Madrasah Diniyah.

Kemudian, Menghafal itu sendiri secara bahasa memiliki makna berupa memelihara, menjaga serta menghafal. Menghafal (*tahfidz*) jika dilihat secara etimologis merupakan lawan dari kata lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan. Arti menghafal itu sendiri adalah proses dimana kita sedang mengingat dan meresapkan sesuatu hal yang penting untuk selalu diingat dalam pikiran kita. Sedangkan, Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab, yang disampaikan kepada ummat secara mutawatir, dari generasi ke generasi, hingga saat ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penghafal Al-Qur'an adalah seseorang yang sedang dalam proses mengingat dan menyerap dalam hati dan pikirannya tentang ayat-ayat dalam Al-Qur'an agar nantinya hafalannya tetap terjaga dan dapat diamankan melalui perilaku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kandungan yang terkandung dalam isi Al-Qur'an.¹⁴

Penghafal Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang dalam proses menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sedang menjadi santri ataupun peserta didik selama minimal 6 bulan di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

4. Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz merupakan yayasan pendidikan yang dikategorikan sebagai yayasan pendidikan non formal. Dimana terdapat tiga lembaga tingkatan kelas berupa RUTABA, Paud atau TK serta Madrasah Diniyah. Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz terletak di Jalan Raya Nur Jasin, Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Yayasan inilah yang peneliti pilih untuk dijadikan sebagai tempat penelitian terkait kegiatan *parenting* yang

¹⁴ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hlm. 4.

dilakukan di lembaga masing-masing orang tua atau wali siswa bagi siswa yang ada, dimana lembaga ini juga berusaha membantu orang tua agar dapat membimbing anaknya yang masih dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

5. Kecamatan Sumbang

Sumbang merupakan salah satu dari dua puluh tujuh Kecamatan di Kabupaten Banyumas, yang terletak sekitar 12 km di ujung Timur Laut wilayah Banyumas, serta berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga yang ada di sebelah Timur, kemudian di sebelah Barat dibatasi oleh Kali Pelus yang merupakan batas Barat dengan Kecamatan Baturraden, lalu sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kembaran, serta pada sebelah Utara adalah lahan perhutani dan gunung Slamet.

Sumbang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang mempunyai jumlah desa terbanyak kedua setelah Kecamatan Cilongok, dengan jumlah sampai sembilan belas desa sebetulnya mempunyai potensi alam dan sumber daya manusia yang lumayan besa, bentang alam yang begitu khas serta sangat potensial untuk dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata alternatif setelah Baturraden.

Kecamatan Sumbang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai wilayah tempat didirikannya yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz dimana itu adalah yayasan yang dijadikan peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian dengan objek berupa pelaksanaan *parenting* dalam bimbingan terhadap anak penghafal Al-Qur'an di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

C. Batasan & Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu pada "Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang".

Berbeda dari batasan masalah, maka penulis telah membuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?
2. Bagaimana Peran *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang
- b. Untuk mengetahui Peran *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an Di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara Teoritis
 - 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan *parenting* dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.
 - 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai *parenting* yang masih sejalan serta berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
 - 3) Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai orang tua dalam membimbing anak dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Manfaat secara Praktis
 - 1) Bagi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

Bagi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz harapannya dapat memberikan manfaat agar yayasan dapat lebih meningkatkan kualitas program *parenting* yang dilaksanakan di setiap lembaga yang ada pada yayasan tersebut.

2) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memahami proses tumbuh kembang anak sesuai dengan materi tentang *parenting* yang telah diberikan dan dapat menerapkan materi yang telah diberikan oleh lembaga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang paling maksimal dan penting dalam proses pembimbingan terhadap anak-anak penghafal Al-Qur'an.

3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dapat menambah dan memperdalam wawasan keilmuan tentang *parenting* dalam ranah bimbingan dan konseling islam. Selain itu, bermanfaat juga sebagai sebuah syarat untuk kelulusan serta memperoleh gelar yang diidam-idamkan oleh peneliti yaitu menyandang gelar sarjana sosial (S. Sos).

4) Mahasiswa BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)

Harapannya dalam hal ini dapat memberikan sebuah inspirasi bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam untuk mengembangkan khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan sebagai media referensi pula yang bermanfaat dalam penelitian yang selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pencarian ataupun penelusuran yang telah dilakukan oleh pihak peneliti dengan mencari beberapa jurnal serta skripsi dimana itu disebut penelitian terdahulu. Sehingga dengan hal tersebut nantinya akan menjadikan sebab muncul sebuah acuan yang belum pernah diteliti pada penelitian yang terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yoan Sarasehan dalam sebuah skripsinya yang berjudul “*Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru*” yang diterbitkan pada tahun 2021.¹⁵ Hasil penelitiannya yaitu dalam proses pelaksanaan kegiatan *parenting* yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru mempunyai hasil yang cukup baik serta terencana dengan matang dimana kemudian dapat ditemukan dua macam cara dalam proses pemberian pola pengasuhan untuk sang anak. Terdapat dua pola pengasuhan yang diberikan, yaitu terdiri dari demokratis serta otoriter. Maka dari itu dalam penelitian ini menyatakan bahwa program *parenting* begitu berperan penting dalam memberikan sebuah pola asuh bagi anak, dimana dapat dilihat dari beberapa hal seperti orang tua bisa menyamakan ataupun menyelaraskan pendidikan anak baik itu di rumah ataupun di sekolah, orang tua dapat mempunyai serta paham ilmu pengetahuan mengenai perkembangan anak ketika berada di sekolah, orang tua juga diharapkan mempunyai serta paham ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bimbingan terhadap anak ketika berada di rumah, dan terakhir orang tua dan sekolah juga harus dapat membangun hubungan ataupun kolaborasi yang erat dan baik dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan untuk anak.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang bagaimana kegiatan *parenting* dalam proses membentuk pola bimbingan yang tepat dan baik untuk nantinya dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Selain itu, objek anak yang dijadikan penelitian dalam skripsi ini juga sama-sama anak usia kisaran 2-6 tahunan. Sedangkan, perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti tulis ini adalah terletak pada batasan serta tempat yang dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian skripsi. Jika penelitian diatas hanya dibatasi pada peran kegiatan *parenting* dalam pola pengasuhan orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, maka untuk penelitian yang peneliti

¹⁵Yoan Sarasehan, “Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru”, Skripsi, 2021, hlm. 75-77.

lakukan ini lebih dirujukan lagi menjadi bagaimana *parenting* bagi orang tua dalam membina anak penghafal Al-Qur'an di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz di Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Suci Erlanti, Nandang Mulyana, dan Hery Wibowo dalam sebuah jurnalnya yang berjudul "*Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*" yang diterbitkan pada tahun 2016.¹⁶ Hasil penelitiannya yaitu bahwasanya keilmuan mengenai pengasuhan anak diharapkan dapat dipunyai oleh kedua orang tua supaya dapat mengasuh anak dengan baik serta dapat menunjang tumbuh kembang anaknya. Tetapi, pada kenyataannya terkait pengasuhan anak masih terdapat banyak orang tua yang lemah serta kurang memadai dalam hal keilmuan dan keterampilan yang dimilikinya. Sedikitnya keilmuan serta keterampilan yang dimiliki oleh orang tua dalam mengasuh anaknya membuat orang tua sering melakukan kesalahan dalam perlakuannya pada anak. Adanya beberapa faktor yang tentu dapat mempengaruhi proses pengasuhan orang tua, hal tersebut seperti dari lingkungan sosial serta fisik di tempat yang mana keluarga itu hidup dan tinggal, terdapat pula status perekonomian orang tua anaknya, serta metode pengasuhan yang diperoleh oleh orang tua yang sebelumnya. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat memperbanyak khasanah keilmuan dan keterampilannya dalam mengasuh anak-anaknya melalui kegiatan yang ada dalam program-program *parenting education*.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu dimana dari kedua penelitian ini sama-sama dalam hal meneliti yang hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai *parenting education* pada pengasuhan orang tua agar nantinya tidak salah dalam memberikan perlakuan terhadap anak-anaknya. Selain itu, metode penelitiannya juga sama-sama dengan menggunakan studi deskriptif dimana diperlukan banyak referensi bacaan terkait topik dalam

¹⁶ Mutiara Suci Erlanti, "Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung", *Jurnal Universitas Padjajaran*, Volume 3, Nomer 2, 2016, hlm. 155-291.

penelitian ini. Sedangkan, perbedaannya yaitu terletak pada tujuan dalam penelitiannya jika penelitian diatas bertujuan untuk hanya membahas dari sisi seperti apa saja teknik yang ada pada sebuah *parenting* dan pengasuhan lalu penerapannya dalam sebuah yayasan yang ada di Bandung, lain halnya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam skripsi ini dimana bertujuan untuk membahas serta menjelaskan mengenai kegiatan *parenting* dalam upaya membantu orang tua dalam proses membimbing anak penghafal Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lasmini, Bunga Septiani, Siti Aisyah, Eriska Selvia dan Yecha Febrienitha Putri dalam sebuah jurnalnya yang berjudul "*Konsep dan Tahapan Pembentukan Program Parenting*" yang diterbitkan pada tahun 2022.¹⁷ Hasil penelitiannya yaitu dalam pelaksanaan program *parenting* pada lembaga PAUD sudah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada pada buku, dimana yang pertama itu harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada orang tua anak, membentuk pengelolaan program, dilakukan penyesuaian ataupun penyamaan persepsi, dilakukan upaya identifikasi kebutuhan belajar, menyusun dan membuat kesepakatan dengan orang tua yang berkaitan dengan masalah tempat serta waktu kegiatan, menyusun dan membuat program serta jadwal kegiatan, dilaksanakan pertemuan orang tua, turut diaktifkan untuk keterlibatan dalam berbagai hal yang kaitannya dengan program *parenting*. Keberhasilan sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ketika memberikan stimulasi pendidikan terhadap anak usia yang masih dini tidak begitu saja lepas tangan dari tanggung jawab atas peran serta keterlibatan orang tua di dalamnya. Bergabungnya keterlibatan orang tua dalam program yang ada pada sebuah sekolah dimana telah dibuat dapat menjadi salah satu kesempatan bagi orang tua untuk belajar meningkatkan tumbuh kembang anak serta membangun perkembangan jalinan yang positif dengan orang tua anak yang lain di dalam lingkungan sekolah.

¹⁷ Lasmini, Bunga Septiani, Dkk, "Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Volume 1, Nomer 02, Juni (2022), hlm. 274-280.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari kedua penelitian ini sama-sama memaparkan mengenai topik bahasan *parenting* yang didasarkan pada lingkungan sekolah terhadap orang tua serta anak-anak yang masih dalam usia dini. Selain itu, metode penelitian yang ada dalam penelitian ini juga sama dengan metode yang diterapkan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu dengan menggunakan pilihan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaannya yaitu ada pada tujuan dari penelitiannya, jika penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif mengenai konsep dan tahapan pembentukan program *parenting* bagi anak usia dini, tetapi berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ini yaitu bertujuan untuk memahami dan membahas terkait bagaimana *parenting* terhadap bentuk pola asuh yang akan dilakukan oleh kedua orang tua untuk dapat membimbingsang anak penghafal Al-Qur'an pada usia dini di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz yang berposisi di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Banteran.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anggi Sirka Rinta, Merliya, Putri Farah Salsabila, Nurjannah, dan Yecha Febrienitha Putri dengan penelitian pada jurnal yang berjudul "*Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK)*" yang telah diterbitkan pada tahun 2022.¹⁸ Dalam jurnal ini berisikan mengenai hasil penelitian berupa topik kajian tentang kelas pertemuan orang tua ataupun program *parenting* yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini serta untuk nantinya diterapkan di rumah orang tua anak masing-masing. Antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada tulisannya saat ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai program *parenting* yang dilaksanakan pada sebuah lembaga pendidikan serta memiliki metode penelitian yang sama yakni dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian, perbedaannya terletak pada lembaga yang menjadi tempat

¹⁸Anggi Sirka Rinta, DKK, "Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK)", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Volume 01, Nomor 02, Juni 2022, Hal 269-274.

penelitian dimana peneliti disini berfokus pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang sedangkan dalam jurnal ini tertuju pada lembaga pendidikan anak usia dini di Palembang.

Kelima, pada penelitian yang dilakukan oleh Silvianti Candra berupa jurnal yang berjudul "*Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini*" yang telah diterbitkan pada tahun 2018.¹⁹ Dalam jurnal ini memaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan *parenting* yang dilakukan di Raudhatul Athfal Permata Bunda Kota Solok, dimana terdapat tiga dalam sebuah proses pengasuhan yang meliputi pengasuhan secara fisik, emosional serta secara sosial. Pada jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai kegiatan *parenting* bagi orang tua dalam proses membantu perkembangan sang anak dalam belajar berbagai macam hal. Sedangkan, memiliki perbedaan yaitu jika dalam penelitian di jurnal ini berfokus pada perkembangan secara tiga aspek pengasuhan untuk diterapkan pada anak maka dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan *parenting* bagi orang tua dalam proses memimbing anak yang sedang menghafalkan ayat suci Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz.

Keenam, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Citra Monikasari yaitu berupa jurnal yang berjudul "*Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di PAUD Permata Hati*" yang telah diterbitkan pada tahun 2013.²⁰ Dalam jurnal ini menjelaskan mengenai pelaksanaan program *parenting* dan penerapan hasil dari belajar program *parenting* itu sendiri di lembaga pendidikan anak usia dini Permata Hati. Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang program *parenting* bagi orang tua sang anak yang masih berusia dini dan dari kedua penelitian

¹⁹Silvianti Candra, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017, Hal 268-287.

²⁰Citra Monikasari, "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di PAUD Permata Hati", *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 17, Nomor 1, September 2013, Hal 281-291.

ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu fokus penelitian yang akan peneliti lakukan ini tertuju pada peran kegiatan *parenting* bagi orang tua dalam proses membimbing anaknya yang sedang belajar menghafalkan Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

Ketujuh, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fadryana Fitroh dan Sawitri dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Ibu dari Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ulil Albab Kamal)*" yang telah diterbitkan pada tahun 2019.²¹ Pada penelitian yang ada dalam jurnal ini terdapat pembahasan mengenai perkembangan kecerdasan spiritual anak, akan tetapi lebih memilih fokus utama mengenai sejauh mana keterlibatan peran orang tua membantu mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui program kegiatan *parenting* di RA tersebut. Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu memiliki topik masalah yang sama berupa peran kegiatan *parenting* bagi orang tua dalam upaya mendidik anak dan memiliki teknik pengumpulan data yang sama yaitu berupa wawancara serta observasi. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Sawitri membahas lebih detail ke hal mengembangkan kecerdasan spiritual anak, maka dalam penelitian yang penulis jabarkan adalah mengenai pelaksanaan *parenting* dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

Kedelapan, terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Mahrus As'ad dari program studi sejarah peradaban islam yang berkuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan jurnalnya yang berjudul "*Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-*

²¹Siti Fadryana Fitroh dan Sawitri, "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Ibu dari Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ulil Albab Kamal)", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Volume 5, Nomor 1, April 2019, Hal 1-7.

Qur'an: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa” yang telah diterbitkan pada tahun 2022.²² Dalam jurnal ini menjabarkan mengenai metode yang digunakan dalam proses anak menghafalkan Al-Qur'an serta menjelaskan pula mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter religius sang anak seperti mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an, berdoa, shalat, berkata baik, empati dan aktivitas religius lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memiliki kesamaan pada aspek bagaimana peran orang tua dalam membimbing serta membentuk karakter religius seperti salah satunya yaitu pembimbingan terhadap anak yang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, selain itu metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan yang ada di kedua penelitian ini yaitu jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembelajaran mengaji serta menghafalkan Al-Qur'an maka dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti ini lebih berfokus pada pelaksanaan *parenting* bagi orang tua itu sendiri.

Kesembilan, terdapat penelitian sebuah jurnal yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari dengan judul “*Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD*” yang telah diterbitkan pada tahun 2019.²³ Dalam jurnal ini berisi penjelasan mengenai program *parenting* bagi orang tua agar dapat dipraktikkan di rumah sebagai upaya memberikan pendidikan dan stimulasi yang sesuai dengan tugas serta kebutuhan si anak sehingga anakpun dapat berkembang secara maksimal. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu memiliki fokus pembahasan yang sama terkait program *parenting* yang diadakan pada sebuah lembaga pendidikan guna memberikan pembelajaran kepada orang tua tentang cara mendidik anak khususnya di rumah. Sedangkan, perbedaan dalam kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian terdahulu mengenai

²²Mahrus As'ad, “Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa”, *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, Volume 12, Nomor 01, Januari-Juni 2022, Hal 129-143.

²³Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, “Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD”, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 1, April 2019, Hal 8-17.

kesadaran akan pentingnya campur tangan orang tua dalam mendidik anak usia dini, maka dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan *parenting* dalam proses membimbing anaknya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz.

Kesepuluh, penelitian yang telah dilakukan oleh Masganti Sit dan Raisah Armayanti Nasution pada jurnal yang berjudul "*Model Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*" yang telah diterbitkan pada tahun 2022.²⁴ Penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana proses mengembangkan model-model secara alternatif terkait kegiatan *parenting* Islami bagi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini khususnya yang berbasis islam seperti RA, TK dan IT. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama memiliki topik bahasan berupa kegiatan *parenting* bagi orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. Kemudian, perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan masing-masing, jika penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian serta pengembangan (*Research and Development*) yang diambil dari model Borg and Gall, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ditulis untuk memudahkan proses mengetahui apa yang sedang dibahas dalam pembahasan pada penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama terdapat pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yakni berupa sebab yang menjadikan pokok untuk penulisan skripsi ini, penegasan istilah yakni berupa penjabaran secara umum mengenai istilah-istilah yang ada pada judul untuk dijadikan bahasan. Batasan dan rumusan masalah yakni peneliti perlu membuat batasan dalam penelitian ini serta mempunyai rumusan masalah yang dijadikan sebagai dasar pembahasan.

²⁴Masganti Sat dan Raisah Armayanti Nasution, "Model Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2, 2022, Hal 1111-1125.

Tujuan dan manfaat penelitian yakni adanya tujuan berguna untuk mengetahui seperti apa tujuan penulis menulis sebuah skripsi ini serta manfaat penelitian juga ada karena berguna untuk mengetahui untuk siapa saja penelitian ini nantinya dapat bermanfaat. Terdapat jugakajian pustaka yang berisikan penjabaran tentang pokok-pokok yang ada dalam judul penelitian ini. Kemudian, sistematika penulisan yang berisikan bahasan mengenai sistematika ataupun susunan bab-bab yang ada dalam penulisan skripsi ini.

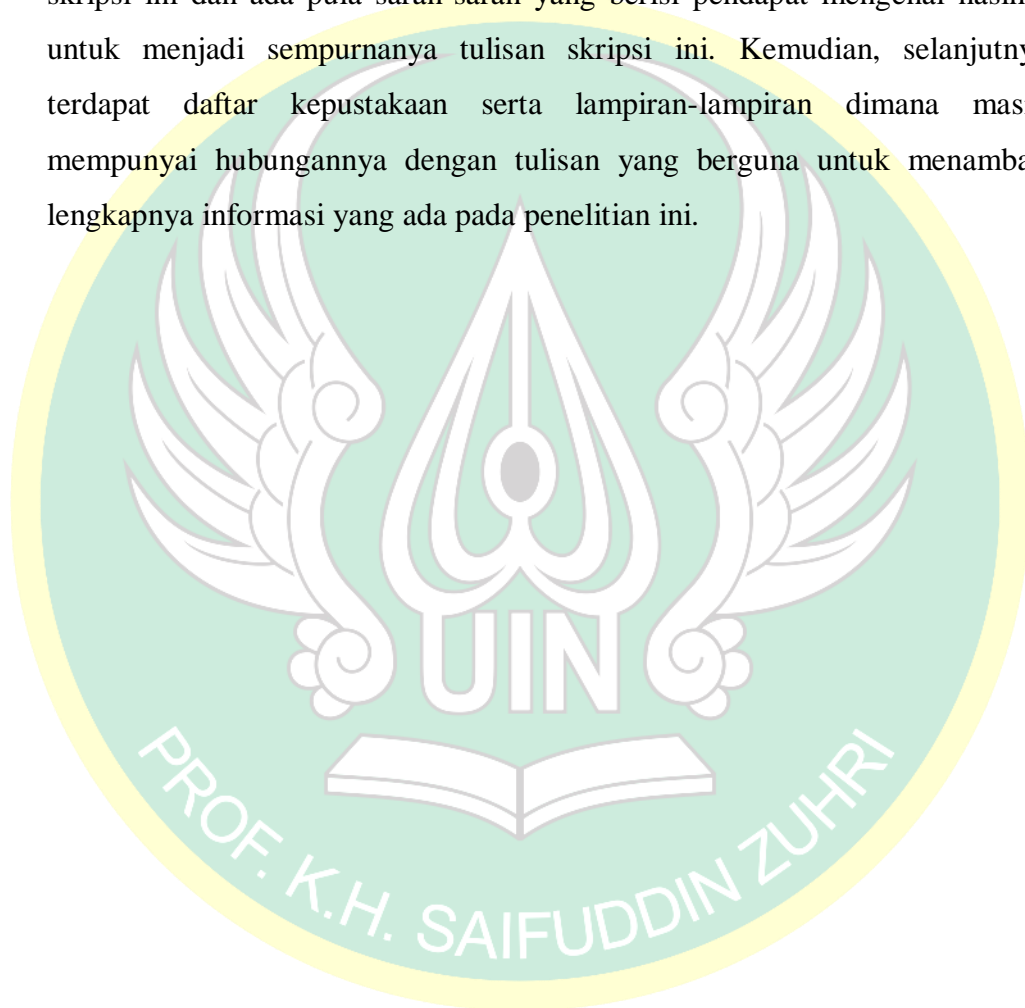
Bab kedua terdapat landasan teori, dimana bab dalam penelitian ini terdapat bahasan yang akan menjelaskan tentang konsep *parenting*, konsep bimbingan orang tua, serta konsep menghafal Al-Qur'an, dan kemudian terdapat perspektif Islam mengenai *parenting* dalam proses membimbing anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang dan terdapat kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab ketiga terdapat metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yaitu bagian yang menjelaskan mengenai jenis serta pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti untuk memulai risetnya. Lokasi dan waktu penelitian dimana dalam bagian ini memberikan informasi mengenai lokasi serta waktu yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Subjek dan objek penelitian ini bagian yang memaparkan mengenai subjek ataupun objek yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini. Terdapat sumber data penelitian dimana pada bagian ini dijelaskan tentang sumber-sumber informasi yang didapat dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data, dalam bagian ini memaparkan mengenai metode apa yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data memiliki bahasan terkait teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang ada, serta yang terakhir yakni kesimpulan dimana penarikan hasil utama dalam skripsi ini.

Bab keempat terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang bagaimana hasil serta pembahasan yang ada dalam

penelitian. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum yang membahas mengenai gambaran umum terkait data yang diperoleh, lalu ada penyajian data yang berkaitan dengan cara menyajikan data pada perolehan hasil sumber informasi, serta analisis data yang krusial juga dalam penelitian ini.

Bab kelima terdapat penutup, yang terdiri dari kesimpulan dimana berisi mengenai penarikan benang merah yang ada pada hasil dari tulisan skripsi ini dan ada pula saran-saran yang berisi pendapat mengenai nasihat untuk menjadi sempurna tulisan skripsi ini. Kemudian, selanjutnya terdapat daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran dimana masih mempunyai hubungannya dengan tulisan yang berguna untuk menambah lengkapnya informasi yang ada pada penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan *Parenting*

1. Pengertian *Parenting*

Istilah tabula rasa dalam dunia pendidikan anak usia dini sudah begitu sering menjadi bahasan, tabula rasa mengibaratkan anak lahir seperti kertas kosong yang mana memerlukan orang dewasa untuk mengisinya dengan coretan dan warna. Orang dewasa pertama yang diharapkan untuk mengisi kertas kosong anak adalah orang tua, ayah dan ibunya. Dua orang penting yang menjadi madrasah pertama bagi putra putrinya.²⁵

Dalam mendidik anak, orang tua hendaknya menyesuaikan dengan zaman dimana anak tumbuh. Saat ini anak termasuk dalam generasi Alpha. Generasi ini dimulai dari anak yang lahir dari tahun 2010 sampai sekarang. Menurut Ginanjar generasi Alpha merupakan generasi pertama yang lahir di dunia digital dan sudah sangat akrab dengan dunia digital meskipun begitu mereka tidak terlalu kecanduan gawai. Hal ini begitu jauh berbeda dengan orang tua mereka yang lahir pada generasi milenial yang sangat ketergantungan dengan teknologi digital.²⁶

Dengan perbedaan zaman yang berbeda antara orang tua dan anak, maka dalam mendidik anakpun orang tua harus terus mengasah pengetahuan serta wawasannya agar tetap dapat memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan perkembangan saat ini. Mendidik anak bukanlah hal yang bisa dianggap remeh, harus tahu seninya, ilmunya, agar semua aspek perkembangan pada diri anak dapat terstimulasi secara optimal.

Menurut teori Melly Kiong yang dikutip oleh Dr. Arri Handayani dalam buku “Psikologi *Parenting*” menjelaskan bahwa *parenting*

²⁵Nisa'el Amala, dkk, *Parenting*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), Hlm. 1-2.

²⁶Ginanjar, Angga Rahmat, *Generasi Alpha dan Pendidikan 4.0*, Tangerang Selatan: Kak Seto School, 2019.

diartikan sebagai pola mengasuh yaitu orang tua mengasuh anak-anaknya agar tumbuh menjadi pribadi-pribadi unggul. Kiong juga menyebutkan terdapat beberapa aspek dalam mengasuh yaitu seperti mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan empati, pemahaman dan penerimaan untuk tidak menghakimi diri sendiri dan anak, kesadaran emosional diri sendiri dan anak, pengaturan diri dalam hubungan pengasuhan/*parenting*, welas asih untuk diri sendiri dan anak.²⁷

Ilmu *parenting* wajib dikuasai oleh orang tua anak usia dini, karena dengan pengasuhan yang benar akan mencetak generasi penerus sesuai dengan harapan orang tua. *Parenting* dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak mulai dari emosi, fisik, sosial, otak dan spiritual anak.²⁸ Casmini mendefinisikan *parenting* sebagai teknik orang tua dalam memperlakukan anaknya, dengan membimbing, mengajarkan, dan menjaga anak sampai mereka dewasa.²⁹

Parenting merupakan pola asuh terbaik orang tua dalam pendampingan anak sejak ia lahir sampai matang dalam semua aspek hidupnya agar anak bisa diterima di lingkungannya sesuai dengan norma yang berlaku. *Parenting* merupakan sebuah aktivitas pendidikan yang wajib orang tua ikuti apabila mereka sudah memiliki anak yang diasuh, pengasuhan ini akan menentukan bagaimana anak nantinya dapat memiliki pemikiran, sikap dan perilaku yang lebih baik terhadap diri sendiri serta orang-orang yang berada di sekelilingnya.

2. Jenis-Jenis *Parenting*

Orang tua dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak melalui *Parenting* ataupun *Parenting Education* merupakan kelas pendidikan untuk orang tua dimana yang selalu

²⁷Arri Handayani, dkk, *Psikologi Parenting*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), hal. 6-8.

²⁸Sukirman, dkk, *Buku Saku Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

²⁹Vita Sutanto, Andina & Ari Andriyani, *Positif Parenting-Membangun Karakter Positif Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).

berupaya untuk meningkatkan atau memfasilitasi perilaku orang tua yang tentunya akan mempengaruhi hasil positif perkembangan pada anak-anak mereka kelak. *Parenting* ataupun *Parenting Education* menjelaskan berbagai program pengajaran dan dukungan yang fokus pada keterampilan, perasaan, dan tugas menjadi orang tua.³⁰

Terdapat beberapa jenis kegiatan *parenting* yang dapat dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

a. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Menurut survei yang dilakukan atas dasar prakarsa dari Menteri Muda Urusan Peranan Wanita dimana bekerja sama pula dengan UNICEF melakukan Proyek Printis Bina Keluarga dan Balita. Masih terdapat layanan kesejahteraan balita yang belum terjangkau di seluruh masyarakat, hal ini terjadi karena keterbatasan dana serta daya, dalam layanan kesejahteraan balita seharusnya dapat menyeluruh hingga terpadu dimana wajib melibatkan ibu serta anggota keluarga yang lainnya. Dalam pelaksanaan BKB ini memiliki beberapa tujuan yaitu seperti berusaha untuk meningkatkan peran orang tua atau keluarga dalam proses membimbing tumbuh kembang sang anak agar dapat berkembang secara menyeluruh baik dari segi aspek fisik, mental, serta sosial.³¹

Program BKB ini memiliki gambaran umum dalam proses pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Beberapa jumlah kader yang ada diberikan pelatihan sehingga mereka dapat melakukan sebuah penyuluhan kepada orang tua sasaran dengan baik.
- 2) Dalam penyuluhan ini dilakukan setiap satu minggunya sekali yang waktunya 30-60 menitan (1 paket sama dengan 16 kali

³⁰Rezka Arina Rahma, dkk., *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), Hal. 13.

³¹Yoan Sarasehan, "Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru", Skripsi Thesis, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021, Hal. 24-25.

pertemuan penyuluhan). Terdapat 5 buku yang dijadikan materi penyuluhan tersebut, seperti mengenai dasar pemikiran, landasan konstitusional beserta implementasinya, pedoman pelaksanaan kegiatan kader BKB, tentang ibu ataupun keluarga serta masyarakat, tumbuh kembang balita, kemudian pedoman penggunaan alat permainan yang edukatif (APE).

- 3) Yang terakhir ibu ataupun orang tua dikelompokkan sekitar 10-25 kelompok orang didasarkan pada umur anak-anak balitanya.

b. Program Penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga

Terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses *parenting* ini yaitu sebagai berikut:³²

1) Kelompok Pertemuan Orang tua (KPO)

Dalam kelompok pertemuan orang tua ini merupakan sarana ataupun wadah komunikasi bagi orang tua guna saling berbagi informasi serta pengetahuan mengenai pelaksanaan pendidikan anak di usia dini dengan umur berkisar 0-6 tahun ketika di rumah. Selain itu, orang dewasa yang berada di lingkungan keluarga anak di rumah juga termasuk dalam kelompok pertemuan tersebut.

Kelompok pertemuan orang tua ini tentunya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap atau tindakan, serta keterampilan anggota keluarga dalam mendidik anaknya di rumah. Selain itu, dapat pula meningkatkan kepedulian orang tua terhadap anaknya untuk di sekolahkan di lembaga seperti RUTABA ataupun PAUD yang ada, serta dapat meningkatkan peran orang tua dalam memberikan didikan serta bimbingan pada anaknya di lingkup keluarga.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kelompok pertemuan orang tua, diantaranya sebagai berikut:

³² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2012), hal. 12-22.

a) Curah pendapat

Hal ini bertujuan untuk menampung berbagai macam pengalaman dalam hal pengasuhan dari setiap orang tua pada anaknya, tanpa harus menghadirkan narasumber ataupun tanpa adanya tanggapan dari anggota satu ke anggota yang lain.

b) Sarasehan

Dalam kegiatan sarasehan ini lebih mengarahkan pada sebuah diskusi ataupun pertukaran berbagai macam pendapat yang ada mengenai topik bahasan yang ada serta tidak harus memperoleh kesepakatan bersama. Kegiatan ini dapat menghadirkan narasumber lebih dari satu dan mereka memiliki kedudukan yang sama dalam hal penyampaian sebuah pendapatnya masing-masing.

c) Simulasi

Kegiatan ini berupa bermain peran yang dilakukan secara berkelompok guna menjadikan keterlibatan anggota keluarga di dalamnya. Kemudian, diakhir kegiatan ini akan diadakan sebuah diskusi yang berkaitan dengan semua hal yang sudah diperlihatkan, dilakukan serta dirasakan yang berhubungan dengan pengetahuan ataupun keterampilan yang telah dipraktikkan atau diperankan.

d) Temu wicara

Informan memiliki peran sebagai penyalur aspirasi serta moderator untuk memberikan keleluasaan dalam sebuah pemberian kesempatan berbicara antara peserta satu dengan yang lain secara adil dan merata. Kemudian, diakhir pertemuan dilakukan penarikan kesimpulan oleh moderator mengenai pendapat yang telah disampaikan para peserta yang hadir.

e) Pembelajaran berbagai keterampilan

Sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan orang tua mengenai berbagai macam keterampilan dengan cara pemberian bimbingan serta arahan pelatihan baik secara individu maupun berkelompok. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara belajar praktek yang diajarkan langsung baik itu oleh seorang ahli maupun yang bukan ahlinya.

Dengan adanya berbagai perbedaan kebutuhan ataupun tujuan dalam kehidupan sehari-hari baik itu dari pihak penyelenggara maupun para peserta. Oleh karena itu, penentuan waktu dilaksanakannya sebuah kegiatan pertemuan orang tua ini haruslah ditemukan kesepakatan bersamanya dari kedua belah pihak individu ataupun kelompok yang menyelenggarakan kegiatan serta calon pesertanya. Untuk materi yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu diselaraskan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh orang tua dalam proses membimbing anak-anak seperti pemahaman mengenai pola tumbuh kembang masa anak-anak.

2) Keterlibatan Orang tua di Kelas ataupun Acara Bersama

Sebagai bentuk dari kegiatan ini maka orang tua perlu dilibatkan dalam situasi kelas yang dimungkinkan untuk orang tua dapat terlibat di dalamnya, seperti halnya ketika ada sebuah proses pembelajaran yang mungkin membutuhkan dukungan dari pihak orang tua tentunya orang tua harus dengan siap meluangkan waktu untuk membantu belajar sang anak saat di kelas. Kemudian, keterlibatan orang tua juga diperlukan pada saat kegiatan di luar kelas atau acara khusus bersama namun tetap dalam satu tujuan yaitu memberikan penunjang pembelajaran pada sang anak, kegiatan yang dilakukan diluar kelas ini bisa dalam bentuk bermain sambil belajar seperti *outbound*, belajar ataupun bermain di alam, berekreasi bersama

teman serta keluarga, merayakan hari-hari besar bersama pihak yayasan, berkunjung ke tempat tertentu guna edukasi sang anak serta keluarga dan yayasan, mengadakan *bazaar*, kegiatan memasak bersama antara orang tua dan anak, serta bisa dilakukan kegiatan lainnya yang bisa dijadikan ajang untuk pembelajaran orang tua dengan anaknya di luar lingkungan kelas.

3) Hari Konsultasi Orang tua

Hari-hari tertentu yang telah dijadwalkan khusus oleh pihak lembaga ataupun yayasan bersama dengan para orang tua dimana akan dilakukan pertemuan khusus di hari-hari itu guna orang tua dapat berkonsultasi terkait dengan tumbuh kembang serta permasalahan lain pada sang anak, kegiatan ini biasanya disebut dengan hari konsultasi orang tua. Kegiatan konsultasi bisa dilakukan baik secara individu ataupun bersama-sama dengan orang tua yang lain. Terdapat tenaga ahli pula yang dapat dihadirkan dalam kegiatan konsultasi orang tua ini, terutama ketika ada permasalahan yang sifatnya pribadi atau khusus tentunya harus dilakukan layanan secara individual. Kemudian, terdapat kartu penilaian atas perkembangan sang anak yang akan diberikan sesuai dengan jadwal masing-masing anak.

4) Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah ini dilakukan dengan cara dari pihak lembaga seperti pengurus ataupun pendidik mendatangi rumah orang tua anak guna menemui mereka untuk bersilaturahmi, menguatkan hubungan, ataupun meminta serta memberikan dukungan tertentu dengan cara kekeluargaan. Mengenai bagaimana cara mendidik orang tua pada sang anak juga akan bisa diketahui pada kegiatan ini, apabila terdapat permasalahan yang ditemukan maka akan dicari penyelesaian masalah tersebut

secara bersama-sama. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi seluruh anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan orang tua sang anak.

3. Tahap Pelaksanaan *Parenting*

Dalam tahap pelaksanaan *parenting*, hal ini memiliki 3 tahapan ketika penyelenggaraannya, yaitu tahap persiapan ataupun perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam buku yang telah dikeluarkan oleh Kemendiknas pada tahun 2012,³³ yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu tahap kegiatan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan agar terlaksana dengan baik serta tujuan yang disiapkan dapat tercapai. Persiapan yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Sosialisasi program kegiatan *parenting* melalui pertemuan orang tua, kemudian buku penghubung, surat menyurat ataupun lembar edaran, spanduk, brosur serta dapat melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan sebagainya.
- 2) Dibentuknya kepengurusan dalam program *parenting* seperti halnya divisi konsumsi, divisi humas, divisi acara dalam sebuah pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 3) Membentuk sebuah kesepakatan yang sama ataupun persepsi yang sama antara orang tua dengan pihak yayasan dalam rencana pelaksanaan program.
- 4) Mengidentifikasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh orang tua seperti terkait informasi materi ataupun tema yang akan diberikan.

³³Endah Febyaningsih dan Nurfadilah, "Pelaksanaan Program Parenting Di Raudhatul Athfal Permata Assholihin", *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2, Januari 2019, Hal. 70-77.

- 5) Menentukan waktu serta tempat, materi, narasumber, metode, media, sarana dan prasarana yang digunakan, lalu pentargetan peserta yang akan hadir serta membuat daftar hadir.
 - 6) Menyusun rancangan rencana program serta jadwal kegiatan *parenting* yang akan dilakukan.
- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan adalah dimana kesesuaian program kegiatan yang telah direncanakan kemudian dijalankan bersama. Dalam proses pelaksanaan harus dipersiapkan hal-hal seperti target peserta yang datang, daftar hadir orang tua, waktu serta tempat, narasumber, media serta metode yang akan digunakan, materi yang akan diberikan, lalu sarana dan prasarana juga tidak kalah begitu penting untuk dipersiapkan. Bentuk pelaksanaan kegiatan *parenting* bisa dilakukan dengan sebagai berikut:

- 1) Kelas pertemuan orang tua
 - 2) Keterlibatan orang tua di kelas ataupun acara bersama
 - 3) Hari konsultasi orang tua
 - 4) Kunjungan rumah
- c. Evaluasi Program

Dalam tahap evaluasi program kegiatan ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa efektif program kegiatan yang telah dilaksanakan bagi orang tua, anak, pengurus yayasan serta yayasan itu sendiri. Selain itu, berguna pula untuk mengetahui apa saja kelebihan serta kekurangan pada program kegiatan yang telah dilaksanakan, dan setelah mengetahui kekurangan yang ada maka dapat dijadikan acuan untuk mempersiapkan serta melaksanakan kembali program kegiatan kedepannya yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

4. Manfaat Parenting

Terdapat begitu banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua dari kegiatan *parenting* yang di dalamnya memiliki pembelajaran bagi orang tua,³⁴ manfaat tersebut diantaranya:

- a. Orang tua dapat dengan mampu melihat bahwasanya anak merupakan karunia Allah SWT yang paling berharga,
- b. Orang tua ataupun orang dewasa dapat belajar merubah serta memahami mengenai cara pandang terhadap tingkah laku anak,
- c. Orang tua akan terus belajar untuk memupuk ilmu pengetahuannya sehingga kedepannya akan menjadi lebih baik lagi,
- d. Orang tua dapat memiliki pemahaman mengenai tahap-tahap tumbuh kembang sang anak,
- e. Semakin harmonisnya hubungan antara orang tua dan sang anak,
- f. Orang tua akan belajar untuk menjadi lebih bijaksana sehingga dapat memberi pemahaman terhadap anak mengenai baik serta buruk secara lebih logis,
- g. Belajar untuk menghadapi suatu permasalahan agar dapat diatasi secara baik.

Manfaat tersebut tentunya dapat menjadi kajian untuk kita sebagaimana orang tua yang sudah mendapat pembelajaran terkait *parenting* dengan banyaknya ulasan di dalamnya, sehingga Ilmu *parenting* dapat dijadikan bekal bagi pertimbangan orang tua pada saat anak mengalami serta melalui tahapan-tahapan perkembangan dalam kehidupannya.

B. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Pengertian bimbingan menurut beberapa tokoh akan berbeda, namun tidak saling bertentangan. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance*. *Guidance* atau bimbingan

³⁴ Titi Rachmi, Dkk, *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022), hlm. 4-5.

adalah bantuan yang diberikan oleh seorang (pembimbing) kepada individu atau sekelompok individu. Untuk memperoleh pemahaman tentang bimbingan akan dikemukakan beberapa definisi. Menurut Crisholm, bimbingan adalah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Stikes dan Dorcy, bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalahnya. Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam mengatasi kesulitan di dalam hidupnya untuk mengembangkan kemampuannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mengadakan penyesuaian dengan baik untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁵

Menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal. Harold Albery, bimbingan merupakan aspek program bantuan terhadap anak agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya. Menurut Djumhur, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis pada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya (*self directionn*), dan merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁶

³⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi*, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982.

³⁶Djumhar dan Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, CV. Ilmu, Bandung, 1975, hlm. 28.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian bimbingan, bimbingan merupakan sebuah proses memberikan bantuan kepada individu agar individu dapat mengenal dirinya sendiri dan memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, merealisasi sesuai kemampuannya dalam mencapai sebuah penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Bimbingan orang tua terhadap anak penghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini juga sangat penting untuk diberikan sebuah kelas seperti *parenting class*, yang mana berguna untuk memberikan pendidikan terkait bagaimana sebuah proses bimbingan orang tua terhadap anak dapat terlaksana secara tepat dan melancarkan anak dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Orang tua merupakan guru yang pertama serta utama bagi anak-anaknya. Orang tua memiliki peranan yang begitu penting ataupun strategis dalam membimbing serta menumbuhkan perilaku kemandirian, tanggung jawab hingga keagamaan pada diri anak. Menurut Musthafa terdapat beberapa bentuk-bentuk bimbingan orang tua,³⁷ yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan pilihan

Kemampuan menentukan sebuah pilihan serta kita dapat menerima segala konsekuensi yang mengikuti pilihan tersebut maka itulah yang disebut dengan suatu kemandirian. Kemampuan tersebut dapat tumbuh serta berkembang secara optimal maka orang tua begitu perlu untuk memberikan sebuah alternatif ataupun pilihan kepada anaknya.

³⁷Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hal. 59-60.

b. Pujian yang tulus

Pujian ataupun penghargaan yang tulus diberikan kepada anak ketika mendapatkan prestasi apapun atau melakukan sebuah hal yang baik dimana sesuai dengan norma yang telah disepakati. Serta tetap memberikan apresiasi terhadap usaha keras anak dalam mendapatkan prestasi tersebut walaupun sang anak gagal mendapatkannya.

c. Dukungan

Dukungan serta penghargaan sangat perlu untuk orang tua berikan kepada sang anak agar mereka merasa dihargai ketika sudah melakukan sebuah hal yang terbaik. Dukungan ini dapat berupa verbal ataupun nonverbal, tentunya hal ini penting yang mana dapat membuat anak menjadi lebih termotivasi lagi kedepannya.

d. Komunikasi dengan baik/dialogis

Memiliki komunikasi yang baik tentunya dapat menunjukkan secara konkret kepada anak bahwa kita sebagai orang tua peduli terhadap segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh sang anak. Dengan hal tersebut, dapat membantu anak agar mereka merasa bahwa kehadirannya berarti serta setiap pendapat-pendapatnya dihargai. Sehingga, anak juga dapat dengan jujur menyampaikan apapun perasaan yang berada di pikirannya.

e. Memberikan keteladanan

Orang tua sudah sepatutnya memberikan sebuah keteladanan kepada anaknya agar dapat dicontoh serta diterapkan oleh sang anak, seperti dengan menunjukkan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dijadikan contoh oleh si anak. Karena anak lebih menyukai serta menirukan yang orang mereka lakukan secara langsung daripada hanya melalui ucapan saja.

f. Pemecahan masalah

Dalam memecahkan permasalahan tentunya anak memiliki kendala dalam proses mencari solusi untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, orang tua perlu untuk membantu mengarahkan sang anak agar

mampu menghadapi serta memecahkan masalah yang dimilikinya sehingga anak pun dapat bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya sendiri.

g. Pemahaman terhadap anak

Orang tua memiliki peranan dalam keluarga, sebagai panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami tentang kebiasaan, karakter, dan kesenangan anaknya. Keluarga itu sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh si anak.

h. Pembiasaan

Orang tua perlu menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik dalam keluarga bagi anak-anaknya, melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus dibantu terus-menerus, memberikan anak kesempatan untuk mengambil keputusannya sendiri sehingga anak merasa dihargai serta memiliki rasa tanggung jawab. Pembiasaan ini juga dapat berupa etika dalam kehidupan sehari-hari seperti etika dalam berbicara, bertemu, serta bergaul dengan orang lain baik yang seusianya ataupun yang lebih tua darinya.

Pembiasaan yang begitu penting untuk diterapkan pada anak usia dini yaitu pembiasaan berupa penerapan nilai-nilai akhlak melalui proses internalisasi sehingga para peserta didik dapat dengan mampu menampilkan perilaku yang harmonis antara lahir dan batin dalam kehidupan sehari-harinya. Pembiasaan penerapan nilai-nilai akhlak,³⁸ yang perlu ditanamkan kepada anak usia dini yakni sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Rasulullah SAW., yaitu mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjalankan apa yang diperintahnya dan menjauhi larangannya.

³⁸Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hal. 61.

- 2) Akhlak terhadap orang tua, yaitu mencintai mereka melebihi cinta kepada saudara lain, merendahkan diri kepada keduanya, diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan perkataan yang lemah dan lembut, berbuat baik kepada orang tua dengan sebaik-baiknya, mendoakan mereka agar senantiasa diberi keselamatan serta ampunan oleh Allah SWT., walaupun salah satu dari keduanya telah meninggal dunia.
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu memelihara kesucian diri, menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum, dan akhlak dalam Islam), jujur dalam perkataan serta perbuatan, ikhlas, sabar, dan rendah diri, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki atau iri hati, menjauhi sikap dendam, berlaku adil terhadap diri sendiri serta orang lain, dan menjauhi segala perkataan serta perbuatan yang sia-sia.

3. Ciri-ciri Bimbingan Orang Tua

Terdapat beberapa ciri-ciri bimbingan orang tua terhadap anaknya yaitu antara lain:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ataupun dilaksanakan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja atau asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan ataupun dilaksanakan dengan secara sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus dan terarah pada sebuah tujuan. Setiap kegiatan bimbingan adalah sebuah kegiatan yang berkelanjutan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang senantiasa diikuti secara terus-menerus serta aktif sampai sejauh mana individu telah berhasil mencapai tujuan dan menyesuaikan diri.³⁹ Disamping itu hal ini dapat membuat individu dapat menemukan sendiri

³⁹ Muhammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan, (Teori dan Konsep)*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1998, hlm. 9.

mengenai apa yang harus dilakukannya serta memiliki kemungkinan untuk bisa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa mengharapka adanya bantuan dari pihak lain.

- 2) Bimbingan merupakan proses membantu individu tanpa paksaan. Dengan adanya perkataan berupa membantu bukan berarti di dalamnya terdapat paksaan, memanglah bimbingan tidak memaksakan seorang individu untuk menuju ke sebuah tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing dengan pasti, tetapi lebih untuk membantu ataupun menolong mengarahkan individu ke arah tujuan yang selaras dengan potensi yang dimiliki oleh individu tersebut secara optimal. Yang paling utama dalam memilih cara dalam proses pemecahan masalah adalah dari pihak individu itu sendiri, sedangkan pembimbing hanyalah bertugas membantu. Dengan hal ini tentunya sebuah bimbingan merupakan kegiatan yang sifatnya bekerjasama secara demokratis serta tidak otoriter dari pihak pembimbingnya. Oleh sebab itu maka suatu bimbingan memerlukan banyak teknik tertentu yang memadai serta objektif pula.
- 3) Sebuah bantuan diberikan kepada individu yang memiliki permasalahan untuk menemukan pemecahannya ataupun yang dalam proses perkembangannya. Sehingga sudah begitu jelas bahwasanya bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap individu yang sedang menghadapi suatu permasalahan.
- 4) Suatu bimbingan berguna untuk membantu individu dalam proses mengembangkan dirinya secara maksimal atas segala potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.
- 5) Bimbingan juga diberikan agar nantinya individu dapat dengan mudah untuk menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan, keluarga, teman serta masyarakat disekitarnya.
- 6) Dalam melaksanakan sebuah proses bimbingan tentunya diperlukan petugas ataupun personil yang mempunyai keahlian dalam bimbingan.

Sehubungan dengan hal ini perlu diketahui bahwasanya banyak orang yang masih berpandangan tentang bimbingan hanya dapat diberikan kepada individu-individu yang mempunyai permasalahan di dalam kehidupannya. Tentunya pandangan ini sangat keliru karena sebuah bimbingan itu bukan hanya memberikan bantuan ataupun pertolongan kepada individu yang bermasalah saja, melainkan untuk setiap individu yang ada.

4. Hal-Hal yang Perlu Mendapat Bimbingan Orang Tua

Sebagai orang tua tentunya perlu memberikan bimbingan yang paling utama kepada anaknya agar nantinya mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya ataupun berguna untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak. Terdapat beberapa hal yang perlu untuk dilakukan oleh orang tua, sebagai berikut:

- a. Membantu anak-anak dalam memahami posisi serta peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar dapat dengan mampu saling menghormati dan tolong-menolong dalam melaksanakan perbuatan yang baik serya diridhai oleh Allah.
- b. Membantu mengajarkan kepada anak-anak mengenai untuk saling mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan dapat mampu melaksanakannya semata-mata untuk memperoleh keridhaan Allah.
- c. Dapat memberikan dorongan kepada anak-anak untuk ingin mencari tahu mengenai ilmu dunia serta ilmu agama, agar anak mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (individu) serta sebagai anggota masyarakat yang beriman.
- d. Membantu agar anak dapat melepaskan dirinya dari rasa ketergantungan pada orang tua dan orang dewasa lainnya secara bertahap ketika anak-anak memasuki fase kehidupan bermasyarakat, serta dapat mampu bertanggung jawab atas segala sikap ataupun perilaku yang dilakukan oleh dirinya sendiri.

- e. Membantu serta memberi kesempatan begitu juga dorongan agar anak-anak dapat mau mengerjakan sendiri dan turut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik itu di lingkungan keluarga ataupun masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengalamannya sendiri secara langsung sebagai upaya meningkatkan keimanan serta membantu menyebarkan syi'ar Islam dimanapun mereka berada.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Hifdh merupakan bentuk masdhar dari kata *hafidho-yahfudhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata jadian *hifdh* dengan berbagai derivasinya memiliki banyak makna yang berhubungan erat dengan masalah ke-*tahfidh*-an walaupun tidak semuanya dipakai untuk bentuk kalimat yang disandarkan dengan kata Al-Qur'an. Makna-makna tersebut saling berkaitan dengan ke-*tahfidh*-an dan membentuk sebuah hierarki untuk tingkatan kesulitan dan tanggung jawab dalam mengamalkannya.

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi *al-hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafalkan. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu, menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan di mana pun.⁴⁰

⁴⁰Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), Hal. 16.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al-Qur'an disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak.⁴¹

Sementara itu, orang yang hafal seluruh Al-Qur'an kemudian dikenal dengan sebutan *hafizh Al-Qur'an*. Saat ini, sebutan ini *hafizh Al-Qur'an* lazim digunakan untuk orang yang sudah benar-benar hafal 30 juz Al-Qur'an. Adapun orang yang hafal secara tidak sempurna seluruh Al-Qur'an, atau orang yang hafal hanya separuh atau sepertiga dari Al-Qur'an serta tidak menyempurnakan dan tidak melengkapi hafalannya, maka biasanya ia tidak disebut sebagai *hafizh Al-Qur'an*.⁴² Selain itu, sebutan tersebut juga menuntut seorang penghafal memelihara secara berkelanjutan dan senantiasa menjaga yang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan agar tidak lupa. Oleh karena itu, orang yang sudah hafal kemudian lupa, baik itu hanya separuhnya saja tau bahkan seluruh hafalan Al-Qur'annya karena meremehkan ataupun lengah tanpa suatu alasan yang dapat diterima seperti karena sakit ataupun sudah tua, tentunya ia tidak bisa disebut *hafizh Al-Qur'an*.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal dan memiliki hafalan Al-Qur'an adalah hal yang maha berat dan harus benar-benar dijaga dengan baik. Mungkin ada sebagian orang yang menganggap bahwa menghafalkan Al-Qur'an itu gampang, tapi semua sepakat bahwa menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Butuh energi besar dan komitmen kuat sepanjang hidup untuk

⁴¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hal. 16.

⁴²Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), Hal. 17.

senantiasa mengulang-ulang dan menjaga hafalan, sehingga Al-Qur'an yang telah singgah di hati tak akan lepas begitu saja, laksana unta yang terlepas dari tali kekangnya. Sehingga para penghafal Al-Qur'an memiliki tanggungan Al-Qur'an tak terlalu sibuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menguras energi dan pikiran, karena ditakutkan hal tersebut melenakan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai opsi yang kedua.

Menghafal, apalagi telah memiliki hafalan Al-Qur'an 30 juz adalah hal yang luar biasa dan mulia. Luar biasa karena tidak semua orang memiliki karunia ini. Janganlah untuk menghafal, dekat dengan Al-Qur'an saja saat ini merupakan hal yang tak biasa. Dewasa ini rata-rata manusia lebih dekat dengan sesuatu yang berbau tren, fashion, dan teknologi. Bagi mereka hal itu lebih menarik daripada membaca, apalagi menghafal Al-Qur'an. Maka mereka yang dikaruniai hidayah untuk mau menghafal hingga seluruh Al-Qur'an dapat digenggam, patutlah untuk bersyukur dan senantiasa menjaga dan terus menelaah Al-Qur'an sebagai pedoman utama kehidupan.

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menjelaskan tentang fadhilah atau keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an⁴³ sebagai berikut:

- a. Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an
- b. Allah menolong para penghafal Al-Qur'an
- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- e. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapatkan pemahaman yang benar
- f. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak
- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik
- h. Paling berhak menjadi imam dalam shalat
- i. Menentukan tingkatan surga yang berhak ditempati

⁴³ Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, (Surakarta: Shahih, 2011), Hal. 13.

- j. Memperoleh mahkota kehormatan di hari kiamat
- k. Lebih berharga dari seluruh perhiasan dunia
- l. Jenazah penghafal Al-Qur'an didahulukan dari yang lain

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan.⁴⁴ Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

a. Niat yang ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.

Seorang penghafal Al-Qur'an apabila sudah mempunyai niat yang ikhlas, berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam dalam hatinya, sehingga jika ada kesulitan ketika menghafalkan ayat-ayat Allah, maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah sekaligus menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakkal. Seorang penghafal Al-Qur'an yang ikhlas akan terus mengulang-ulang dan menjaga hafalannya agar tidak lupa. Mengulang hafalan tidak sekedar ketika hendak mengikuti *musabaqoh hifzhil Qur'an* (perlombaan hafalan Al-Qur'an), atau hendak ada acara *khatmil Qur'an*, atau saat diundang oleh orang untuk acara hajatan misalnya.

⁴⁴Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), Hal. 25-38.

b. Meminta izin kepada orang tua atau suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an. Jika kedua orang tua atau sang suami sudah memberikan izin kepada anda untuk menghafalkan Al-Qur'an, berarti anda sudah mendapatkan sebuah kebebasan untuk menggunakan waktu. Namun, kebebasan tersebut tentunya jangan mudah untuk disalahgunakan melainkan harus dipergunakan dengan baik untuk proses menghafalkan Al-Qur'an.

Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tua atau suami, apabila pada suatu hari anda mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka anda akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka. Doa tersebut sangat berperan untuk kelanjutan dan kelancaran dalam proses menghafal. Anda akan memperoleh motivasi sehingga tidak putus asa dan berhenti di tengah perjalanan menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan ujian dari Allah.

c. Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur'an wajib mempunyai tekad atau kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan Al-Qur'an, seseorang tidak akan terlepas dari berbagai masalah dan akan diuji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, mempunyai masalah dengan teman atau pengurus di asrama atau pondok, masalah keuangan, susah melawan rasa malas, dan masalah cinta, atau bahkan masalah yang terbawa hingga ke pondok. Sehingga proses menghafalan menjadi terganggu.

Dengan adanya tekad yang besar, kuat, dan terus berusaha untuk menghafalkan Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian tersebut *Insyaa Allah* akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh rasa sabar. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia dan besar. Tidak akan ada orang yang sanggup melakukannya, selain *ulul'azmi*, yaitu orang-orang yang bertekad kuat dan berkeinginan membaja.

Ulul'azmi juga mempunyai sebuah sifat yang penting dan jelas, dalam arti yang sederhananya, yaitu mempunyai tekad yang jujur. Orang yang memiliki tekad yang kuat ialah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nunda.

d. Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal Al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan buat menghafal Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal.

Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang menghafal dituntut untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil hafal seluruh isi Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.

e. Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus seorang yang hafal Al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan

pengetahuannya tentang Al-Qur'an, seperti *ulumul Qur'an*, *asbab al-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, guru tersebut juga mesti terkenal oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya.

Bagi seorang murid harus *sam'an wa tha'atan* (mendengarkan dan patuh) kepada gurunya, menatap dan menghormatinya dengan tawadhu', mengabdikan dan qana'ah, serta selalu meyakini bahwa gurunya adalah orang yang unggul ilmunya dan 'alim. Sikap yang demikian akan mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu dan keberkahan dari seorang guru. Sesungguhnya, apabila seorang murid tidak bermanfaat ilmunya dan tidak mendapatkan barakah, maka semua yang ia kerjakan tidak akan berarti apa-apa seperti pohon yang tak berbuah.

f. Mempunyai akhlak terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah SAW., terutama bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah calon *hamilul Qur'an*. Jadi, sifat dan perilakunya mesti sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Sesungguhnya, bisa menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Kemudian, hal tersebut hanya bisa didapat oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan menghafal Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab, hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat. Hal ini akan menyebabkan lupa dengan hafalannya, dalam artian tidak pernah menjaganya, karena sibuk dengan urusan duniawi.

4. Tantangan Menghafal Al-qur'an

Tantangan sama saja seperti musuh dalam semua pekerjaan, tidak begitu jauh berbeda tantangan tersebut juga ada bagi orang yang sedang berproses dalam menghafal Al-Qur'an⁴⁵, antara lain sebagai berikut:

a. Malas

Jika kita mulai kedatangan rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an, maka kita harus lebih dulu memulai dengan menghafalkannya. Sebenarnya rasa malas itu datang karena kita tidak dengan segera dimulai, dengan kata lain kegiatan menghafal bisa tertunda ataupun tidak terlaksana itu karena tidak dimulainya kegiatan menghafal itu sendiri. Kuncinya adalah dengan lebih bersemangat, sehingga rasa malas perlahan pudar dan menghafal menjadi lebih lancar lagi.

b. Teman sekitar

Lingkungan pertemanan tentunya menjadi faktor yang begitu mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apabila kita tidak berhati-hati dalam bergaul dengan teman, seringkali mereka justru yang akan menjadi penghalang ataupun penghambat bagi penghafal al-qur'an dalam prosesnya menghafal.

c. Waktu kosong

Sebuah keuntungan apabila memiliki waktu yang kosong dalam keseharian. Waktu kosong ataupun luang merupakan tantangan yang begitu berat untuk benar-benar diperhatikan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena jika memilikinya tanpa sebuah tanggung jawab tentunya hal tersebut hanya akan menghasilkan kerugian dan tidak banyak manfaatnya.

d. Kesibukan dunia

Apabila memiliki waktu luang juga bisa menjadi tantangan bagi para penghafal Al-Qur'an, begitupun sebaliknya jika memiliki kesibukan akan dunia yang terlalu berlebih maka hal tersebut juga menjadi

⁴⁵ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an (Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an dalam 56 Hari)*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2013), hlm. 128.

penghambat ataupun penghalang bagi penghafal Al-Qur'an dalam cita-citanya menyelesaikan hafalannya.⁴⁶

e. Pesimis

Memiliki perasaan tidak bisa dapat disebut juga dengan pesimis terhadap diri sendiri bahwa kita merasa tidak bisa ketika akan belajar menghafal Al-Qur'an padahal apabila kita berusaha dan terus semangat maka perasaan tidak bisa itu akan semakin memudar. Jika sebuah kesulitan atau perasaan tidak bisa itu kita menganggapnya sebagai suatu hambatan tentunya akan terasa lebih berat, oleh karena itu kita anggap saja sebagai tantangan yang harusnya dapat kita hadapi ataupun sebagai acuan untuk dapat lebih bisa. Kunci dari semua itu adalah tergantung pada persepsi kita sendiri.

D. Perspektif Islam Tentang Parenting Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an

Terdapat dua kata dalam berbahasa Inggris mengenai *parenting* secara Islami ini atau biasa disebut dengan *parenting islamic*, *islamic* dalam bagian dari kelanjutan kata *parenting* merupakan bentuk kata adjektif atau kata sifat. Jika dibahasakan dalam bahasa Indonesia maka *parenting islamic* ini berarti dapat kita terjemahkan sebagai *parenting islami*. *Parenting* ini memiliki kata dasar dalam bahasa Inggris berupa "Parent" yang dalam bahasa Indonesia berarti orang tua.

Dalam kamus bahasa Indonesia itu sendiri masih banyak yang belum tepat dalam penggunaan kata *parenting class* untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan ataupun aktivitas mengenai orang tua disini. Kemudian, secara harfiah kata *Islamic* atau Islam ini sendiri memiliki arti berupa damai, selamat, tunduk serta bersih. Kata Islam itu sendiri merupakan gabungan dari 3 huruf hijaiyah yaitu sin, lam serta mim yang memiliki sebuah makna utama berupa selamat. Lalu, secara istilah kata Islam itu bermakna sebagai agama

⁴⁶Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 97-101.

yang dibawa oleh Nabi dan Rasul terakhir serta sebagai teladan bagi seluruh umat manusia pada akhir zaman.

Menurut Rachman, sebuah bentuk pengasuhan pada anak yang selaras dengan proses bertumbuh dan kembangnya yang mana didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam, Al-Qur'an serta As-Sunnah Rasulullah SAW. Bentuk pengasuhan ini dilakukan dengan berdasar pada pengajaran agama Islam mengenai berbagai aspek cara mendidik anak yang baik menurut Islam.⁴⁷ Dalam hal ini tentunya *parenting* mempunyai peranan yang begitu penting untuk membantu orang tua dalam membimbing anaknya terutama dengan pendidikan yang telah diajarkan oleh ajaran Islam melalui pemberian materi serta praktek Islami.

Dalam sebuah proses pendidikan untuk anak, orang tua merupakan madrasah pertama anak-anaknya, maka orang tua harus bisa menumbuhkan serta kembangkan anak-anaknya dalam lingkungan yang baik. Dalam Islam salah satu pendidikan yang baik untuk diterapkan yaitu dengan menanamkan cinta Al-Qur'an sejak kecil menjadi modal utama agar anak mau belajar pula untuk menghafal Al-Qur'an, sebab menanamkan cinta akan Al-Qur'an sejak kecil sangat baik, hal mendesak saat remaja, dan sangat penting setelah dewasa untuk mengarungi kehidupan masa dewasanya.⁴⁸

Untuk dapat memahami konsep mendidik dengan cara Islam, tentunya orang tua tidak hanya menggunakan pengetahuan dangkal ataupun insting saja mengenai mendidik anak melainkan diperlukan untuk ikut pada kelas-kelas belajar tentang bagaimana upaya dalam mendidik anak secara Islami seperti dengan mengikuti pelaksanaan program kegiatan *parenting* yang diadakan oleh sebuah lembaga ataupun yayasan tempat sang anak belajar. Dalam perspektif Islam, *parenting* tentunya akan memiliki peranan yang begitu signifikan dan penting dalam upaya memberikan pengetahuan serta

⁴⁷Puput, Anggraini, Dkk, "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam", *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Volume 01, Nomor 02, Juni 2022, Hlm. 175-186.

⁴⁸Ridhouh Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2017), hlm. 6.

pemahaman mengenai bagaimana cara rasulullah dengan istri-istrinya mendidik anak-anak mereka untuk menjadi anak yang soleh serta solehah.

Terdapat begitu banyak pula cara *parenting* ataupun cara orang tua mendidik anak mereka menurut yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal-hal yang dapat kita ambil pengajarannya dari *parenting* yang dicontohkan oleh nabi dalam mendidik anak-anaknya, beberapa diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memperlihatkan suri tauladan ataupun orang tua menjadi role model yang baik untuk sang anak, sehingga kepribadian Islami sang anak akan mudah dipersiapkan serta dibentuk dengan baik oleh orang tua mereka.
2. Mencari waktu yang tepat untuk memberikan sebuah pengarahan, dalam memberikan suatu arahan ataupun nasihat tentunya orang tua harus memperhatikan kapan waktu yang cocok dan nyaman untuk memberikan arahan ataupun nasihat tersebut karena agar sang anak dapat mampu mendengarkan dengan mudah serta mau melaksanakan arahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki sikap yang adil dalam menyamakan pemberian hak terhadap anak, dalam pemberian hak apapun itu seperti memberikan sebuah perhatian serta kasih sayang yang sama rata terhadap semua anak yang dimiliki sehingga tidak terjadi rasa iri pada anak yang satu dengan yang lain.
4. Menunaikan hak yang sudah layaknya dimiliki oleh anak, seperti hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk dapat hidup serta tumbuh berkembang, hak untuk pendidikan serta hak mendapatkan nafkah ataupun warisan.
5. Memberikan doa untuk sang anak, karena doa ini sendiri begitu penting untuk selalu dipanjatkan oleh orang tua pada anak-anaknya yang mana senantiasa mendoakan supaya kebaikan-kebaikan hadir dalam hidup sang anak.
6. Tidak diperbolehkan ataupun melarang orang tua untuk mendoakan keburukan terhadap anak, karena doa orang tua begitu mujarab untuk

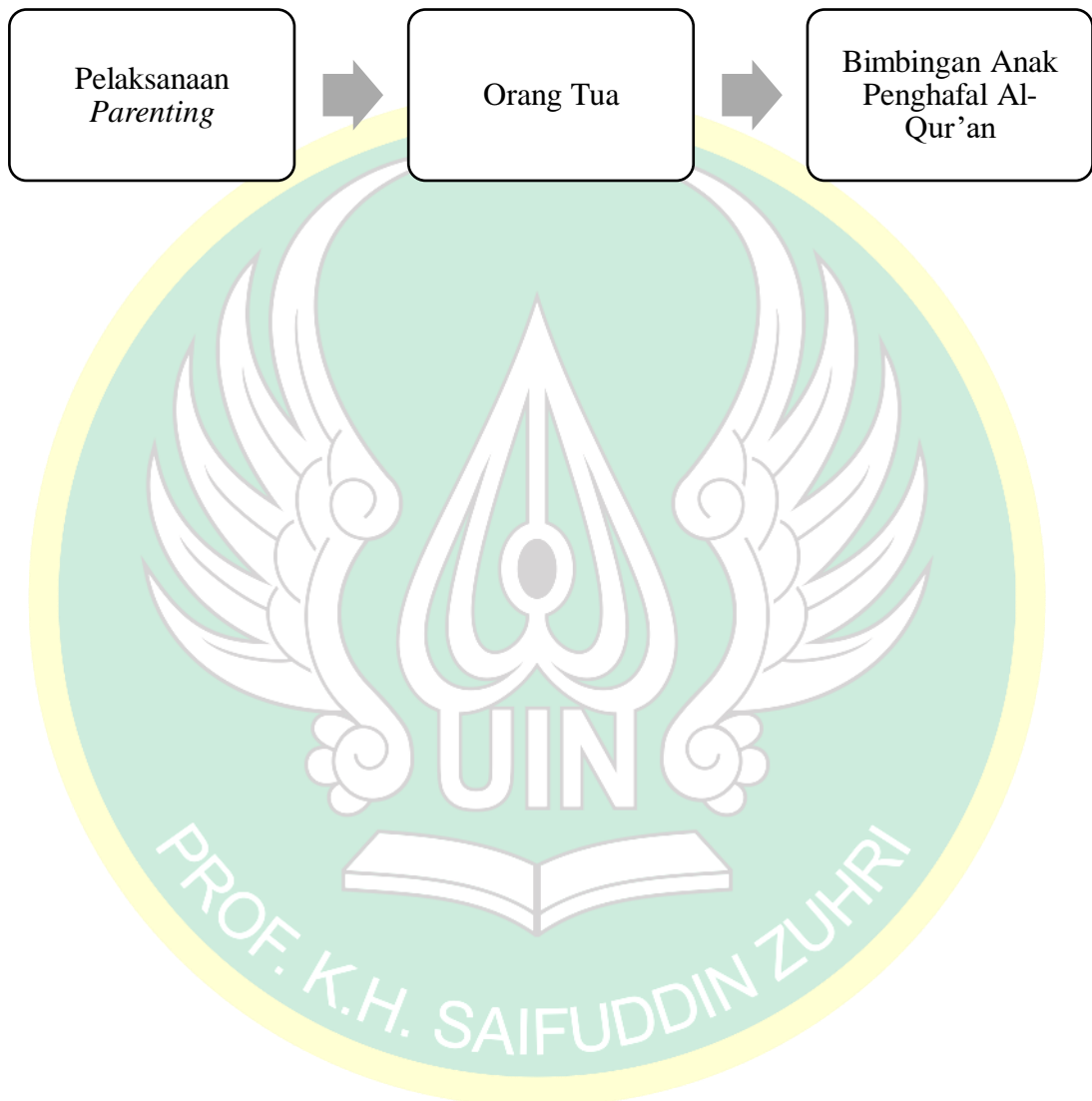
kelancaran hidup anak maka menurut Islam tidak diperkenankan mendoakan yang buruk-buruk untuk sang anak.

7. Memberikan dorongan untuk anak dapat berbakti serta mau mengerjakan ketaatan dengan cara memberi sebuah rasa nyaman serta kasih sayang pada sang anak.
8. Menghindari memarahi anak secara berlebih serta mencela sang anak, apabila ketika kita sebagai orang tua sedang emosi maka lebih baik kita menjauh dari sang anak serta mencoba untuk menenangkan diri sendiri terlebih dahulu sebelum bertemu dan bicara dengan anak. Hal seperti marah dan mencela anak begitu penting untuk dihindari oleh orang tua karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap mental sang anak, memarahi sesekali boleh untuk memberi ketegasan terhadap anak dalam hal yang baik.

Dengan hal-hal yang telah dicontohkan oleh Rasulullah diatas, tentunya semua metode yang telah diberikan pemahamannya dalam pelaksanaan *parenting* menurut pandangan Islam dimulai dari sikap, perilaku dan tindakan dari orang tua dikarenakan orang tua adalah role model utama bagi anak-anaknya atas segala tindakan baik secara verbal maupun nonverbal tentunya akan ditiru oleh sang anak ataupun anak akan mengikuti seperti apa orang tuanya. Oleh karena itu, *parenting* berguna untuk membantu memberikan pemahaman kepada orang tua tentang bagaimana cara orang tua mendidik anak terutama berdasarkan ajaran Islam yang telah dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan serta dilaksanakan pada penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Densin dan Lincoln (1987),⁴⁹ yang dikutip oleh Siti Kholifah menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan dengan latar belakang alamiah, serta memiliki maksud untuk mengartikandan menafsirkan fenomena yang sedang atau akan terjadi dan dilaksanakan dengan proses yang melibatkan berbagai metode penelitian yang ada. Dapat disimpulkan juga bahwa metode ini biasa menggunakan teknik deskripsi yang berbentuk kata-kata ataupun bahasa, dalam sebuah konteks yang khusus ataupun alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang ada.⁵⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini yaitu *study* kasus, dengan digunakannya deskriptif kualitatif dimana pada penelitian ini berpandangan terhadap suatu upaya yang dapat membangun pandangan subjek penelitian yang lebih detail, dibuat dengan berbagai kata-kata, gambaran rumit serta holistik. Selain itu, dapat dikatakan pula penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif berupa teks yang tertulis serta lisan dari kumpulan informasi yang telah diperoleh baik itu dari individu ataupun kelompok.⁵¹

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

⁵⁰ Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 11-14.

⁵¹ Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 187-198.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu berada di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Banteran. Peneliti memilih lokasi di Kecamatan ini karena memang letak lembaga yang dijadikan tujuan dalam penelitian terdapat di wilayah Kecamatan tersebut, selain itu lokasinya juga cukup mudah udah dijangkau sehingga memudahkan dalam proses mencari data untuk penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti dalam proses observasi, riset serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini berlangsung dengan dimulainya penelitian dari bulan September 2022 hingga sampai dengan bulan Mei 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang nantinya ada dalam penelitian ini diambil dengan cara memilih beberapa informan melalui teknik *purposive sample*. Pengertian dari *purposive sample* sendiri yaitu teknik ataupun cara mengambil banyaknya sampel yang menjadi sumber data dengan melalui pemilahan tertentu terhadap sampel yang sudah diperoleh, maksud dari sampel ini sendiri ialah menggali informasi yang nantinya akan dijadikan dasar awal dari sebuah rancangan serta teori yang mulai muncul.⁵²Oleh karena itu, maka dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak akan ada sampel yang acak melainkan sampel bertujuan atau biasa disebut dengan *purposive sample*.⁵³

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi serta menemukan secara langsung ke lapangan melalui kolaborasi dengan

⁵² Anis Restianingsih, Dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Materi Perkalian Kelas II SD N Kramatsampang 01", *Jurnal Sinektik*, Volume 4, Nomor 1, 2021, hlm. 50.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 224.

pihak guru yang ada di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang untuk dimintakan data serta izin mengajak orang tua anak didik untuk dijadikan informan ataupun subjek dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam sebuah penelitian deskriptif kualitatif tidak terlalu dipermasalahkan banyaknya.

Yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu antara lain:

- a. Umi Waliko sebagai kepala yayasan,
- b. Ustadzah shofiyah sebagai penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak),
- c. Ustadzah Danti sebagai penanggung jawab kelas TK *Tahfidz* dan Daycare,
- d. Bunda Esi, Bunda Febri, dan Bunda Abib sebagai para orang tua anak di kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak),
- e. Bunda Rita, Bunda Eka dan Bunda Rusiti sebagai para orang tua anak di kelas TK *Tahfidz*.

Dengan mengumpulkan data informan untuk nantinya digunakan pada penelitian ini mempunyai jumlah empat orang yang dengan syarat bersedia menjadi informan. Namun, dengan demikian dalam proses penggalian data yang akan digunakan dalam penelitian maka peneliti berusaha untuk mengoptimalkan informan yang dipercaya sebagai bagian dari objek penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu hal mengenai kumpulan-kumpulan bagian yang biasanya berupa barang, orang atau organisasi yang nantinya akan dijadikan fokus penelitian oleh peneliti. Objek penelitian yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan *parenting* dalam proses membimbing anak penghafal Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

D. Sumber Data

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi pada sebuah kasus atau disebut juga *case study*,⁵⁴ maka yang akan dijadikan sebuah rujukan penting pada proses pengambilan sumber data dari penelitian adalah dalam bentuk sumber data primer serta sekunder. Sumber data primer itu sendiri merupakan sumber data utama yang mengacu pada data tangan pertama yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri, pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui survei, observasi, kuesioner ataupun wawancara terhadap sumber primer seperti guru, orang tua dan anak. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan serta dicatat oleh orang lain sebelumnya selain peneliti dimana memiliki tujuan namun kurang memenuhi masalah yang ada dalam penelitian ini, pengumpulan data ini terkait dengan ruang lingkup penghafal Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang ada dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan *parenting* dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Kemudian, sumber data primer dalam proses penelitian ini yaitu dilihat dari hasil observasi serta wawancara penulis terhadap informan yang ada. Pada penelitian ini maka yang dijadikan sumber data utama atau primer adalah orang tua peserta didik yang anaknya memiliki rentang usia antara 2-6 tahun dan bersekolah di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Dimana orang tua tersebut bersedia dijadikan informan dan berdomisili di Kecamatan Sumbang.

Selain itu, guru yang bertanggung jawab atas program *parenting* pada lembaga ini juga ikut serta sebagai sumber primer, karena kolaborasi antara orang tua, guru serta anak begitu penting dalam

⁵⁴ Khusnul Khotimah, "Bimbingan Orang Tua Berbasis Ekologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas", Skripsi, 2022, hlm. 57.

keberhasilan sebuah tujuan pengasuhan yang tepat baik itu di sekolah ataupun di rumah.

2. Sumber Data Sekunder

Yang digunakan sebagai sumber data sekunder dalam proses penelitian ini merupakan data kedua ataupun tambahan yang dipakai dalam penelitian, data tersebut berupa studi pustaka seperti jurnal, buku serta skripsi terdahulu. Sumber sekunder ini juga didapat dari data-data tertulis terkait ruang lingkup kegiatan anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Lalu, pembicara yang dihadirkan sebagai pelatih ataupun pengisi materi dalam kegiatan *parenting* juga termasuk dalam sumber data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, wilayah, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi adalah cara yang bagus untuk memantau perilaku subjek penelitian, seperti perilaku di lingkungan atau dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁵⁵ Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menggunakan alat indera yang dimiliki oleh peneliti sehingga dapat dengan mudah mengamati aktivitas objek tersebut.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengamati orang tua dan anak, serta guru yang jelas-jelas dipilih sebagai subjek penelitian. Metode observasi ini digunakan sebagai cara peneliti dalam mendapatkan data awal terkait *parenting* yang diadakan di yayasan tersebut, kemudian dalam proses pelaksanaan kegiatannya *parenting* ini seperti apa serta perannya bagi orang tua

⁵⁵Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 79.

dalam proses membimbing anaknya yang sedang menghafal al-Qur'an tersebut.

2. Wawancara

Wawancara berarti suatu kegiatan percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, dialog dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang berperan untuk mengajukan pertanyaan, dan informan (*interviewee*) yang berperan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁶ Wawancara artinya salah satu teknik pengumpulan data serta informasi yang begitu krusial, sebagai akibatnya pada pelaksanaannya harus mempunyai panduan wawancara yang dijadikan acuan untuk melakukan proses wawancara. Panduan wawancara ini secara umum umumnya berisikan pokok-pokok utama pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan kepada kepala yayasan yaitu Umi Waliko, tiga ustadzah sebagai penanggung jawab *parenting* pada setiap tingkatan kelas yaitu ustadzah Shofiah, ustadzah Denti, dan ustadzah Syifa, kemudian enam orang tua wali murid ataupun santri. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dimana bertujuan untuk mengetahui, memahami serta dapat menggambarkan makna pembahasan terkait dengan bagaimana peranan program *parenting* yang telah dibuat oleh sekolah untuk membentuk pola bimbingan orang tua yang nantinya dapat berpengaruh dalam proses pembimbingan terhadap sang anak saat berjuang menghafalkan Al-Qur'an pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau rekaman yang tidak dibuat atas permintaan peneliti. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai bahan informasi pendukung dan sebagai bagian dari kajian masalah, yang merupakan sumber utama data yang muncul dari observasi informan atau

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

partisipan dan wawancara mendalam. Tetapi, dokumentasi pada penelitian ini tak hanya berasal dari catatan ataupun tulisan saja namun juga bertujuan untuk menghasilkan foto, video dan rekaman bunyi/ audio dari kegiatan wawancara serta observasi dan didukung menggunakan data-data lainnya seperti jurnal, skripsi dan buku.⁵⁷

Terdapat tambahan mengenai dokumentasi pada penelitian ini yaitu juga digunakan untuk memperkuat data dan informasi mengenai aktivitas *parenting* dalam proses membimbing anaknya yang menghafalkan Al-Qur'an pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Dokumentasi ini juga dilakukan untuk mendapatkan data berupa foto ataupun video serta rekaman bagi peneliti dalam kegiatan mengobservasi dan wawancara ketika melaksanakan riset, selain itu data ini digunakan juga untuk memberi keabsahan dan kebenaran dalam penulisan skripsi ini.

F. Metode Analisis Data

Berdasarkan pendapat Bogdan & Biklen (1982),⁵⁸ analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mengidentifikasi dan memisahkannya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan pola, mencari tahu apa yang krusial dan apa yang perlu dipelajari serta menentukan apa yang dapat dilakukan untuk diberitahu orang lain. Terdapat begitu banyak teknik yang bisa diterapkan dalam sebuah penelitian, namun pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini yaitu peneliti menerapkan teknik analisis informasi deskriptif pada proses analisis data yang diperoleh dalam proses penelitian, yang dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur dengan baik. Peneliti juga memiliki catatan penelitian penting, yang disimpan dalam bentuk tertulis oleh peneliti. Proses analisis data yang termasuk dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁵⁷ Siti Kholifah & I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 359-360.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

Berikut pembahasan tiga termin pada proses analisis data yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah mencatat serta membentuk ringkasan dengan cara menentukan dan memfokuskan hal-hal yang krusial dimana dianggap sebagai kunci, serta mencari beberapa tema pola yang sempurna serta menghilangkan tema-tema yang tidak dibutuhkan pada penelitian.⁵⁹ Prosesnya dilakukan secara sedikit demi sedikit tetapi terus berkelanjutan selama proses penelitian. Reduksi data ini dilakukan pada waktu peneliti sedang mengobservasi dan wawancara ulang untuk memperoleh kesesuaian data pada penelitian tentang kegiatan *parenting* dalam proses membimbing anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Selain itu, reduksi data ini juga bisa dijadikan analisis yang mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan data yang kemudian diambil konklusi serta mempunyai tindakan lanjutannya.⁶⁰ Penyajian data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian, data-data tersebut dibuat secara tersusun sistematis menjadi teks naratif, tabel, bagan dan bentuk lainnya. Penyajian data dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mempermudah penjelasan bahasan terkait hasil penelitian secara padat dan jelas. Selain itu, dengan bentuk yang lebih ringkas yaitu teks naratif tentunya akan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan serta tindakan selanjutnya dalam melakukan penelitian.

⁵⁹Martina Ayu Wulandari, "Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)", Tesis, 2019, hlm. 62-63.

⁶⁰Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, 2003), hlm. 10.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah yang terakhir biasa dikenal dengan istilah verifikasi ataupun menarik sebuah kesimpulan yaitu proses dalam menemukan makna, arti serta penjabaran ataupun mengambil bagian krusial yang terdapat pada data penelitian yang telah dianalisis sebelumnya.⁶¹ Pada proses penarikan konklusi ini juga membentuk sebuah sebab serta akibat, dimana pengambilan kesimpulan ini diambil dari hasil wawancara, observasi, informasi serta data yang sudah diperoleh dari informan. Selain itu, verifikasi ini juga dipergunakan pada proses menemukan konklusi dari hasil penelitian setelah sebelumnya sudah dilakukan reduksi data serta penyajian data pada sebuah penelitian.



⁶¹Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

a. Sejarah Yayasan

Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz berdiri sekitar tahun 2016 dimana sudah memasuki usia yang kedelapan pada tahun 2023 ini. Berada di Jln. Raya Nurjasin RT 04/05 Desa Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Sebelumnya nama yayasan ini yaitu RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil lalu seiring berjalannya waktu diganti secara keseluruhan menjadi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz hingga saat ini. Awal mula berdirinya yayasan ini yaitu ketika pada tahun 2012 yang mana umi Waliko selaku kepala yayasan pindah ke daerah Banteran Wetan untuk bermukim kemudian melihat kondisi masyarakat sekitar yang masih belum muncul sisi religiusitas ataupun nilai keagamaannya, tidak hanya itu masyarakat juga masih terbelakang dan kurang kesadaran dari segi pendidikan. Beliau pun berkeinginan untuk memulai dakwahnya pada saat itu, dimana terinspirasi dari sahabatnya dengan membuat sebuah rumah *tahfidz* yang dapat juga membantu ataupun mendukung program anak-anak beliau dalam proses menghafalkan Al-Qur'an serta membangun lingkungan yang positif pada daerah tersebut.

Pada tahun tersebut, beliau pun menghadirkan guru dari Kendal yaitu ustadzah Mala yang sudah menjadi hafidzoh 30 juz untuk mengajar pada awal berdirinya lembaga pendidikan ini. Bersamaan dengan hal tersebut, kepala yayasan yang pada saat itu juga aktif sebagai anggota dari PPA Learning Center dimana kemudian mengetahui bahwasanya terdapat program pembukaan *tahfidz* di lembaga PPA tersebut. Hingga akhirnya, dari beliau umi Waliko yang bermula hanya menyediakan tempat saja pun kemudian dibantu serta

didukung oleh lembaga PPA Learning Center untuk mendirikan rumah *tahfidz* tersebut secara bersama, dari pihak lembaga PPA pun juga yang bertanggung jawab atas pembiayaan guru-guru yang mengajar pada lembaga rumah *tahfidz* tersebut. Maka dibangunlah lembaga pendidikan dengan nama RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil yang mana berada di bawah naungan lembaga PPA Learning Center.

Seiring berjalannya waktu, kemudian RUTABA *Preneur* Al-Muzzamil berganti nama menjadi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz dimana masih termasuk sebagai lembaga non formal namun telah memiliki SK. MENKUMHAM: AHU-018.AH.02.01 pada tahun 2010, yayasan meningkatkan kembali lembaganya dengan membuka kelas madrasah diniyah dimana sudah berjalan selama dua tahun dan telah memiliki ijin operasionalnya. Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini juga berkembang lagi menjadikan RUTABA dan TK *Tahfidz* yang hanya khusus balita dan anak saja, lalu terdapat tingkatan anak SD tersebut dimasukkan ke dalam kelas pra-madin serta madin. Terdapat juga *daycare* ataupun dapat disebut sebagai penitipan anak untuk memfasilitasi orang tua yang sibuk bekerja dalam setiap harinya, *daycare* ini menjadi fasilitas tambahan dalam kelas RUTABA dan TK *Tahfidz*.

Adapun usia yang termasuk dalam setiap kelas itu berbeda-beda, untuk kelas RUTABA ini adalah anak dengan usia 2,5-5 tahun dengan pembagian kelas sesuai dengan kenaikan kelasnya dan terdapat tiga kelas belajar. Lalu, untuk kelas TK *Tahfidz* ini adalah anak dengan usia 5-6 tahun dengan memiliki dua kelas belajar. Kemudian, terdapat kelas madrasah diniyah dimana ini diperuntukkan anak dengan usia anak-anak SD dengan pembagian kelas menjadi pra-madin dan madin. Semoga yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz dapat selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjadi sarana bagi orang tua mendidik anak-anaknya pada yayasan ini.

b. Letak Geografis Yayasan

Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz beralamatkan di Jalan Raya Nurjasin, RT 04 dan RW 05, Desa Banteran, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Yayasan ini tepatnya berada di desa Banteran bagian Timur atau masyarakat biasa menyebutnya Banteran Wetan. Keberadaan yayasan ini cukup kondusif serta tenang meskipun berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat di wilayah pedesaan, akses jalan yang dapat dilalui untuk menuju yayasan ini pun cukup mudah untuk dijangkau. Hal ini dikarenakan terdapat banyak jalan protokol yang menjadi penghubung dengan Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini.

c. Visi dan Misi Yayasan

Berikut ini merupakan visi dan misi dari organisasi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang:

1) Visi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

Adapun visi dari Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz adalah mencetak generasi Qur'ani dengan berslogan "Cerdas, Qur'ani, Pemimpin Negeri".

2) Misi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

Adapun misi dari Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz adalah mencetak generasi yang cerdas, berkarakter Qur'ani serta menyiapkan calon pemimpin bangsa yang bertanggung jawab, disiplin dan mandiri.

d. Program Unggulan

Terdapat beberapa program unggulan yang diadakan di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini, yaitu antara lain:

- 1) Hafalan Qur'an sesuai dengan jenjang kelas
- 2) Tahsin (bisa baca Qur'an selama 1 tahun pembelajaran)
- 3) Balitaku khatam Qur'an
- 4) Khatam Qur'an berkali-kali
- 5) Pendidikan karakter

- 6) *Tahfidz* 30 Juz dengan jenjangan 7 level, sebagai berikut:
- a) Level 1 Juz 30 dan Belajar Tahsin
 - b) Level 2 Juz 29 dan Tahsin Persiapan Masuk Al-Qur'an
 - c) Level 3 Q.S. Al-Baqarah dan Ali Imran
 - d) Level 4 Q.S. An-Nisa sampai Q.S. Al-Anfal
 - e) Level 5 Q.S. At-Taubah sampai Q.S. Thaha
 - f) Level 6 Q.S. Al-Anbiya sampai Q.S. Al-Fathir
 - g) Level 7 Q.S. Yasin sampai Q.S. At-Tahrim

Terdapat materi lain yang diberikan atau diajarkan kepada siswa ataupun santri yayasan ini seperti jika dalam RUTABA terdapat bahasa Arab, doa-doa harian, doa-doa sholat serta pembelajaran karakter Qur'an dan kemandirian. Sedangkan, dalam madrasah diniyah terdapat tahsin, tahfidz, kitabah atau imla kemudian tentang diinul Islam meliputi tarikh, fiqih, aqidah, bahasa Arab serta tauhid. Materi-materi lain ataupun tambahan tersebut tentunya diberikan untuk meningkatkan mutu pengajaran pada anak-anak yang bersekolah di MQA.

e. Sarana dan Prasarana Yayasan

Kondisi lingkungan dari Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini terlihat rapi, bersih serta sejuk dengan tumbuhan yang banyak disekitar yayasan. Peran serta guru ataupun ustadzah dengan para siswa atau santrinya tentu sangat berpengaruh dengan kenyamanan lingkungan yang ada di yayasan ini dimana mereka saling bertanggung jawab untuk dengan telaten membuang sampah pada tempatnya dan selalu berupaya untuk menjaga kebersihan lingkungan yayasan. Terdapat beberapa tanaman hias yang tumbuh dengan baik dan asri di yayasan ini karena dijaga serta dirawat dengan baik. Kemudian, sarana dan prasarana seperti terdapat beberapa ruang kelas, aula, dapur, panggung, tempat sampah, toilet serta tempat bermain anak begitu terjaga dengan baik dengan tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan bersama.

f. Struktur Organisasi Yayasan

Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini mempunyai sebuah bagan struktur organisasi yang terpasang di ruang audit yayasan ini. Pada struktur organisasi tersebut terdapat kepengurusan dengan jabatan yang sudah disertakan kemudian terdapat nama penanggung jawabnya juga pada masing-masing kelas yang ada di yayasan, untuk keadaan fisik dari dari bagan struktur organisasi yayasan masih begitu baik serta terawat. Bagan struktur organisasi tersebut dibuat pada tahun ajaran 2022/2023.

Pada bagan tersebut juga terdapat keterangan tugas untuk setiap jabatan yang telah diamanahkan. Data struktur organisasi yayasan MQA dapat dilihat dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur Organisasi Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

No.	Jabatan	Nama
1	Kepala Yayasan MQA	Umi Waliko
2	Admin Keuangan, Promosi & Bendahara	Ustadzah Evi
3	Manajemen KBM	Ustadzah Tammy
4	Kep. Sekretaris Pra-Madin & Madin	Ustadzah Ika
5	Kep. Sekretaris TK <i>Tahfidz & Daycare</i>	Ustadzah Danti
6	Kep. Sekretaris RUTABA & <i>Daycare</i>	Ustadzah Shofiah
7	Anggota Pendidik	Ustadzah Alfi
8		Ustadzah Tarmisah
9		Ustadzah Syifa
10		Ustadz Ghifari
11		Ustadzah Maela

Sumber: Data Yayasan MQA Kecamatan Sumbang

g. Data Peserta Didik Yayasan

Tabel 2
Kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak)

Nama Kelas	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Athfaly 1A	2,5-5 tahun	5	3	8
Athfaly 1B		1	1	2
Athfaly 2		3	1	4
Total		9	5	14

Tabel 3
Kelas TK *Tahfidz*

Nama Kelas	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TK A	5-6 tahun	3	3	6
TKB		4	1	5
Total		7	4	11

Sumber: Data RUTABA dan TK pada Yayasan MQA

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pelaksanaan *Parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

Proses kegiatan *parenting* terselenggara dengan baik dan terencana pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini. Dilaksanakan dengan melibatkan pihak yayasan seperti kepala yayasan dan guru, lalu orang tua anak serta narasumber yang hadir. Narasumber yang sering memberikan materi yaitu umi Waliko selaku kepala yayasan. Kegiatan *parenting* ini dilakukan setiap dua Minggu sekali. Tempatnya dilakukan dari rumah ke rumah orang tua sesuai jadwal yang disepakati bersama. Dilakukan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Terselenggarakannya tahapan pelaksanaan kegiatan *parenting* ini meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan *parenting* ini memiliki perencanaan yang matang baik itu ketika dilaksanakan di yayasan maupun ketika bergilir dari rumah orang tua satu dengan yang lain. Dari pihak yayasan serta orang tua

begitu mempersiapkan secara baik dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Jadi, ketika kegiatan dilaksanakan di yayasan maka pihak yayasan yang berperan penuh untuk mempersiapkan acara sedangkan apabila kegiatan ini dilaksanakan di rumah orang tua maka persiapan lebih banyak dilakukan oleh orang tua. Seperti penjelasan yang di utarakan oleh ustadzah Shofiah sebagai guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

“...terdapat tiga kelas, terkadang digabung jadi satu kegiatan sama dilakukan bergilir dari rumah wali santri satu ke yang lain, sesuai jadwal.”⁶²

Perencanaan itu biasanya berupa persiapan sarana dan prasarana, konsumsi, narasumber, serta mengundang orang tua ataupun guru-guru MQA sebelum dilaksanakannya proses kegiatan dari rumah ke rumah sesuai jadwalnya. Dalam pelaksanaannya, narasumber yang dihadirkan yaitu dari penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) dan kelas TK *Tahfidz* ataupun kepala yayasan ini. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Danti sebagai guru penanggung jawab kelas TK *Tahfidz*, sebagai berikut:

“Itu dari umi sebagai narasumber dan kalo umi berhalangan hadir maka kita yang kasih kegiatan sama membaca surat Al-Fatihah bareng-bareng pake metode wafa.”⁶³

Sedangkan tata cara pelaksanaannya yaitu biasa diawali dengan pembukaan dari pihak guru, sambutan dari pihak orang tua yang bertempatan, penyampaian hasil belajar anak, kemudian pengisian acara oleh guru ataupun kepala yayasan dan yang terakhir ditutup dengan sesi tanya jawab orang tua. seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Danti sebagai guru penanggung jawab kelas TK *Tahfidz*, sebagai berikut:

⁶²Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Guru Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

⁶³Wawancara dengan Ustadzah Danti, selaku Guru Penanggung Jawab Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

“Jadi ini kegiatan yang diadakan setiap satu kali dalam dua minggu, di kegiatan ini nanti ada evaluasi sama materi dari kepala yayasan sama penanggung jawab kelas biasanya. Ada ngaji tahsin juga baik di sekolah maupun maupun ketika pertemuan di rumah, anak kan belajar metode wafa jadi orang tuanya juga harus belajar. Awal-awal itu di kasih materi dulu mengenai metode Wafa itu apa, bagaimana dan caranya gimana terus nanti di tes satu-satu pake surat Al-Fatihah, itukan ada wafa satu sampe wafa 3, nah itu di tes satu-satu sama umi.”⁶⁴

Jadi dalam tata cara pelaksanaannya cukup terstruktur dengan baik serta untuk merencanakan kegiatan *parenting* ini dari pihak yayasan cukup baik dalam berkoordinasi dengan para orang tua anak, dimana orang tua turut antusias terlibat ataupun melibatkan diri dalam perencanaan kegiatan *parenting* yang diadakan baik itu di yayasan ataupun di rumah orang tua anak Mabadi Qur’anil ‘Aziz kecamatan Sumbang.

Dalam perencanaan ini, terkait materi juga perlu dipersiapkan karena materi juga menjadi salah hal terpenting yang perlu ada dalam kegiatan *parenting*. Dimana materi-materi tersebut dapat berupa motivasi-motivasi terhadap para orang tua dalam upaya pendampingan anak ketika belajar Al-Qur’an, seperti orang tua perlu memahami keutamaan serta kehebatan seorang penghafal Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh Umi Waliko selaku kepala yayasan MQA yaitu sebagai berikut:

“Untuk perencanaan si, karena memang materinya dari saya, ya itu paling saya akan konfirmasi ke ustadzah, karena saya yang pegang kan saya yang tau materinya ya. Jadi saya bikin sendiri saja, paling saya menyiapkan materi-materi khusus tentang bagaimana mendampingi anak-anak maka yang pertama saya akan memberikan motivasi, apa keutamaan menghafal Al-Qur’an apa kehebatan membaca Al-Qur’an, pokoknya yang berkaitan dengan Al-Qur’an. Nah disitu biar mereka dapet kan, orang kalo melakukan sesuatu

⁶⁴Wawancara dengan Ustadzah Danti, selaku Guru Penanggung Jawab Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

memperjuangkan sesuatu kalo ngga ada motivasi juga kan beda ya, jadi dia harus ada motivasi dulu gitu."⁶⁵

Jadi materi-materi yang diberikan oleh kepala yayasan bertujuan untuk mendorong ataupun menyemangati para orang tua anak untuk terus memperjuangkan pendidikan sang anak guna menjadi seseorang yang mau belajar mencintai serta mengamalkannya kandungan dari Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan *parenting* dilakukan dengan kehadiran dari pihak yayasan dan orang tua anak. Sehingga dengan hal tersebut maka dalam tahapan pelaksanaan kegiatan *parenting* ini pun dibuat dengan memberikan isi kegiatan yang bermanfaat untuk orang tua supaya dapat belajar Al-Qur'an agar dapat selaras dengan apa yang diajarkan oleh yayasan untuk anak-anak mereka ketika di rumah. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah sebagai guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

*"Ini juga kan ngaji khusus orang tua, karna masalahnya anak menerima disini dan di rumah itu kan berbeda, sama ga sepenuhnya diberikan ke orang tua, karna terkadang kan ada yang lebih pintar anaknya. Jadi, disini kan belajar bareng dan kalo di rumah itu bisa beda lagi, maka itu parenting class itu untuk menyamakan antara pembelajaran di sekolah serta di rumah biar sama kurikulumnya."*⁶⁶

Dalam kegiatan *parenting* ini pada pelaksanaannya terdapat beberapa kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah sebagai guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

"Ada ajaran tentang mendidik anak atau pola asuh juga baik secara agama ataupun umum. Kalo ngaji metode Wafa kan

⁶⁵Wawancara dengan Umi Waliko, selaku Kepala Yayasan MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 11 Juni 2023.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

wajib, terus sering di kasih saran-saran sama motivasi buat mendidik anak agar dekat sama Al-Qur'an dari umi sendiri.”⁶⁷

Bentuk dari pelaksanaan *parenting* yang ada di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang ini sebagai berikut:

1) Pertemuan orang tua atau kelas orang tua

Pertemuan ini dilakukan oleh orang tua anak dengan guru yayasan MQA. Dimana pada kelas RUTABA terdapat kehadiran sebanyak 14 orang tua serta dalam kelas TK *Tahfidz* sebanyak 11 orang tua anak yang hadir dalam pertemuan atau kelas orang tua ini. Dilakukan dengan bertempat dari rumah ke rumah orang tua anak serta dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Sabtu dengan tanggal menyesuaikan kesepakatan bersama. Dalam pertemuan atau kelas orang tuaini, narasumber akan memberikan materi-materi seperti:

a) Pembelajaran tentang tahsin

Dimana pembelajaran Al-Qur'an khusus untuk orang tua anak untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Sistemnya para orang tua maju satu persatu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan umi Waliko secara langsung selaku kepala yayasan. Kemudian, setelah itu orang tua melakukan fase ujian terkait membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa tersebut, biasanya menggunakan surat Al-Fatihah sebagai dasar ujian membacanya. Tetapi, jika masih ada yang belum lulus makan untuk pertemuan selanjutnya harus diperbaiki lagi. Pembelajaran ini berguna agar orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar Al-Qur'an ketika di rumah, seperti yang disampaikan oleh Umi Waliko sebagai berikut:

”Memang pertama materinya itu untuk khusus tahsin ya memperbaiki bacaan mereka dari Al-Fatihah. Biar di rumah itu bisa ndampingi anak-anak kaya gitu si.”⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

b) Motivasi bimbingan anak menghafal Al-Qur'an

Motivasi diberikan oleh narasumber yaitu Umi Waliko, beliau memberikan motivasi bahwa dalam mencetak anak menjadi seorang hafidz dan hafidzoh pada usia dini itu bukan perkara yang begitu mudah, melainkan memerlukan sebuah komitmen, konsistensi serta orang tua harus bisa dengan mampu mendesain hati ataupun membersihkan diri dengan menghindari banyaknya maksiat yang ada, seperti belajar untuk menyempurnakan sholat, memperbaiki bacaan Al-Qur'annya serta meningkatkan kualitas diri pada setiap harinya. Motivasi ini berpengaruh untuk memberikan semangat lagi dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an. Hal ini dirasakan oleh bunda Esi sebagai orang tua salah satu anak di kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Ya pengaruhnya besar banget mba yang saya terima, bisa dikatakan bahwa dapat menyegarkan lagi memberi semangat lagi dalam mendampingi anak belajar. Jadi mau ga mau setelah maghrib itu harus mendampingi anak selain murajaahdari RUTABA sekarang mulai tekun ngajarin anak huruf-huruf hijaiyah, yang penting kan dasar-dasar itu loh mba, jadi sayanya sadar bahwa mendampingi anak juga salah satu kewajiban dari orang tua yang penting banget.”⁶⁹

c) Menanamkan karakter Qur'ani

Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berbasis ajaran Islam dimana cukup lebih banyak mengajarkan mengenai cara mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dan belajar untuk mencintai kandungan ataupun apa yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Apalagi untuk anak usia dini atau masih dibilang *golden age* ini cukup bagus dalam mengingat banyak hal, maka

⁶⁸Wawancara dengan Umi Waliko, selaku Kepala Yayasan MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 11 Juni 2023.

⁶⁹Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

perlu ditanamkan dengan hal-hal yang baik seperti belajar mendengarkan, membaca serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Umi Waliko selaku kepala yayasan MQA yaitu sebagai berikut:

“...yang dicanangkan diawal pembelajaran harus ada komitmen begitu kan dan materi yang saya siapkan itu materi-materi hafalan Al-Qur'an dengan fasih dan ada beberapa buku yang saya siapkan dan goal nya adalah mencetak balitaku khatam Qur'an itu goal nya, jadi sejak balita biasanya kan orang belajar Al-Qur'an nanti SD, nah inikan sebelum masuk SD itu sudah khatam. Di usia golden age nya dimana kita mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini maka itu akan terbentuk menjadi tulang dan daging mereka dan akan terbentuk menjadi karakter.”⁷⁰

Dalam bentuk *parenting* berupa pertemuan orang tua ataupun kelas orang tuaini menjadi dapat menjadi wadah pertemuan antara orang tua satu dengan yang lain, dimana para orang tua akan diberikan materi-materi yang disesuaikan dengan kebutuhan orang tua dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an. Tentunya memiliki *output* agar orang tua berkomitmen dalam melakukan bimbingan untuk membangun peradaban Qur'ani.

2) Acara pertemuan di luar kelas

Acara pertemuan di luar kelas merupakan kegiatan yang turut melibatkan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang pembelajaran anak dimana dilakukan di luar kelas. Dihadiri oleh pihak yayasan, orang tua serta anak. Waktunya disesuaikan melalui kesepakatan bersama. Untuk tempat pelaksanaan biasanya di luar lingkungan kelas ataupun yayasan.

Pertemuan di luar kelas ini juga bisa sebagai wadah untuk mendekatkan hubungan antara orang tua, anak serta pihak-pihak di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz. Seperti yang dijelaskan oleh bunda

⁷⁰Wawancara dengan Umi Waliko, selaku Kepala Yayasan MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 11 Juni 2023.

Eka sebagai salah satu orang tua anak kelas TK *Tahfidz*, sebagai berikut:

“Biasanya ada outing class kaya ada belajar berbagi juga si anak seperti dalam jumat berkah gitu. Itu biasanya cukup sama ustadzah. Terus dari orang tua biasanya ngasih sesuatu kaya misalnya mie instan, rames, atau uang gitu untuk belajar si anak buat berbagi sama orang lain, terus kalo lagi ada kegiatan pasti dari ustadzahnya selalu ngingetin sama nyemangatin kalo bisa orang tua diharapkan buat ikut setiap kegiatan.”⁷¹

Selain itu, bunda Rusiti sebagai salah satu orang tua anak kelas TK *Tahfidz* juga memberikan penjelasan mengenai kegiatan tambahan untuk anak guna menunjang pembelajaran dimana orang tua diharapkan untuk turut serta dalam pendampingan bersama anak, yaitu sebagai berikut:

“Paling ya outing class kita hanya mengikuti, kaya kemarin ada program manasik haji kita ya ikut untuk mendampingi sama mendukung si anak.”⁷²

Dari beberapa penjelasan di atas menjelaskan bahwa tidak semua kegiatan yang mendukung *parenting* serta pembelajaran sang anak mengharuskan melibatkan secara langsung orang tua ketika dalam kegiatan. Namun tentunya terdapat beberapa kegiatan lain yang mengharuskan orang tua untuk bisa turut andil ataupun melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang telah disediakan pihak yayasan. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas sebagai berikut:

- a) Manasik haji,
- b) Buka bersama ketika ramadhan,
- c) *Outing class* ataupun rekreasi,
- d) Kegiatan berbagi ke orang lain seperti halnya Jum’at berkah.

3) Konsultasi orang tua

⁷¹Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

⁷²Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

Konsultasi dilakukan oleh pihak orang tua dengan kepala yayasan dan guru penanggung jawab kelas yaitu terdapat Umi Waliko, ustadzah Shofiah serta ustadzah Danti. Untuk waktu konsultasi ini pun dapat dilakukan kapan saja secara pribadi dari masing-masing orang tua anak dan tidak memiliki jadwal terkhusus. Bertempat di sekolah ataupun di rumah orang tua serta dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung melalui *whatsapp online*.

Isi dari konsultasi disini dimaksudkan seperti halnya orang tua pernah hanya paling tidak sekedar menanyakan ataupun menginformasikan perkembangan anak dalam belajar apakah mengalami kemunduran, jalan di tempat atau memiliki kemajuan yang cukup bagus. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah sebagai guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

*"Berarti nanti dari orang tua itu lapor, makanya nanti kelihatan yang orang tuanya ngaji sama yang engga gitu. Makanya kita perlu tau gimana orang tua ngajar anak-anak nya ngaji di rumah."*⁷³

Selain itu, mengenai jadwal konsultasi orang tua itu merupakan sesi di luar pelaksanaan kegiatan *parenting* yang mana bersifat bebas, hal tersebut disampaikan oleh Umi Waliko selaku kepala yayasan MQA yaitu sebagai berikut:

*"Jadi memang parenting yang kita bangun itu bukan dari rumah ke rumah saja, tapi tetap ada satu sesi yang itu waktunya bebas jadi ada konsultasi khusus terkait masalah yang dihadapi oleh orang tua saat menghadapi anaknya yang bermasalah gitu ya."*⁷⁴

⁷³Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

⁷⁴Wawancara dengan Umi Waliko, selaku Kepala Yayasan MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 11 Juni 2023.

Apabila dalam konsultasi orang tua masih sangat kurang untuk berkomunikasi dengan pihak guru di yayasan, maka guru mencoba untuk lebih aktif memulai komunikasi terlebih dahulu ke pihak orang tua melalui *whatsapp online* guna menanyakan perkembangan anak ketika di rumah apakah masih sama seperti ketika belajar di sekolah atau menurun. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Shofiah sebagai guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

“...Jadi kita sering ini si, lewat WA ya kalo ketemu paling kalo nganter, tapi kalo kita komunikasi bagaimana anak di rumah kan begini paling kita setiap hari WA. Kita tanya di rumah itu seperti apa, karna biasanya seketika masuk kelas ini kadang drama berangkat ga mood itu nanti pasti kita telfon ke orang tuanya, pastikan ada sesuatu misal ngambek dari rumah atau kurang jajan. Jadi setiap hari kita komunikasi seperti itu sama orang tua, masalahnya kaya parenting juga itu kan acara satu bulan sekali ya kita mau ngobrol face to face juga susah, jadi paling ya setiap hari lewat WA, terus kan ada penanggung jawab masing-masing tiap kelas, jadi kita jalani seperti itu.”⁷⁵

Bentuk konsultasi orang tua dari penjelasan di atas, orang tua yang ingin berkonsultasi dengan pihak yayasan mengenai perkembangan anaknya dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui *Whatsapp online* diwaktu yang bebas. Biasanya ditanyakan mengenai kegiatan serta perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an serta sikap anak ketika di sekolah.

4) Kunjungan rumah atau *Home Visit*

Kunjungan rumah dilakukan oleh guru-guru penanggung jawab kelas ataupun kepala yayasan terhadap orang tua anak dengan mendatangi rumah mereka. Dalam pelaksanaannya kunjungan rumah ataupun *home visit* juga dilakukan dari rumah ke rumah dimana sudah dijadwalkan sesuai dengan persetujuan dari pihak orang tua anak yaitu ada dalam dua minggu satu kali. Hal ini

⁷⁵Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah selaku guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

“...disini kan juga kaya ada home visit itu semacam kaya kunjungan ke orang tua, selain parenting kan ada home visit juga, itu gunanya untuk tau gimana si anak di rumah terus disamakan kurikulumnya sama yang di kelas seperti itu. Kalo kunjungan kan itu dua minggu sekali jadi tetap ada terlibat, kan misal gini ya mba, disini kan anak-anak udah pinter ya terus kalo di rumah orang tuanya ngebiarin kan sama, Insyaallah disini ustadzah bisa bantu, tapi kalo di rumah kan udah beda lagi, kan biasanya kaya gitu. Makanya ada parenting sama home visit kan gunanya seperti itu.”⁷⁶

Seperti yang telah dijelaskan di atas maka dalam pelaksanaan kunjungan rumah ataupun *home visit* itu dilakukan setiap dua minggu sekali. Kunjungan rumah ini tentunya masih berkaitan serta sejalan dengan kegiatan *parenting* tersebut dimana dilakukan untuk mengetahui kondisi anak ketika berada di rumah. Kunjungan rumah juga sering melibatkan teman-teman sekelas yang sekaligus dapat memberi pembelajaran kepada anak dalam bertamu ke rumah temannya.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh pihak yayasan bersama dengan guru-guru serta orang tua anak. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan *parenting* yaitu setiap sekali dalam dua Minggu. Untuk waktunya menyesuaikan kegiatan *parenting* MQA tersebut. Evaluasi bagi para orang tua anak berguna untuk mengetahui bagaimana proses serta hasil dalam belajar anak dan kendala apa saja yang dirasakan orang tua ketika membimbing anak di rumah. Dari hasil evaluasi tersebut maka diupayakan untuk melakukan perbaikan terhadap proses dan hasil belajar anak baik dari pihak orang tua serta guru-guru dalam membimbing anak.

⁷⁶Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

Evaluasi terhadap orang tua biasanya selain dilakukan secara langsung terdapat buku penghubung antara orang tua dengan guru yang ada di yayasan, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah selaku guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), seperti sebagai berikut:

“Ada laporan dari saya ke orang tua dan punya buku penghubung wali santri juga dan ditulis kurangnya hafalannya apa saja dan ditanyakan ke orang tua kenapa belum selesai alasannya apa, dan lain sebagainya. Tapi, tetep semua kembali ke orang tua kan kita juga udah berusaha kasih yang terbaik buat anak.”⁷⁷

Evaluasi dilakukan oleh pihak guru dengan melihat buku penghubung orang tua anak, didalamnya terdapat keterangan hafalan anak. Apabila hafalan anak masih kurang maka akan dilihat lagi bagaimana orang tua membimbing belajar anaknya agar nantinya target hafalan kedepan lebih baik lagi.

d. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan *parenting*

Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* yang dilakukan dari rumah ke rumah orang tua. Hambatan tersebut berupa:

1) Kehadiran orang tua

Kehadiran orang tua juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* ini. Apabila tingkat kehadiran orang tua kecil maka kegiatan yang telah dibuat menjadi kurang maksimal serta berpengaruh terhadap sang anak. Jika tingkat kehadirannya besar maka kegiatan akan terlaksana secara maksimal. Karena tujuan untuk orang tua dan anak dapat tercapai dengan kehadirannya. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Danti selaku guru penanggung jawab kelas TK *Tahfidz*, dalam kelas TK *Tahfidz* tingkat kehadirannya sebagai berikut:

⁷⁷Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

“Iya itu mba, kurang antusias dari orang tua paling hanya 50% dari seluruhnya, padahal tujuannya sama-sama untuk orang tua dan anak, tetapi orang tua masih kurang menyadari bahwa ini penting seperti itu, antusiasnya masih kecil.”⁷⁸

Dari penjelasan di atas merupakan kendala yang terjadi di kelas TK *Tahfidz* yaitu terkait dengan antusias kehadiran orang tua dalam kegiatan *parenting* yang diadakan. Selain dari kelas TK *Tahfidz*, dari kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) juga memiliki kendala yang sama yakni dalam hal tingkat kehadiran beberapa orang tua yang masih kurang namun dalam kelas ini hanya beberapa orang atau sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah orang tua anak yang mana sudah dibuatkan jadwal untuk yang menjadi tempat melaksanakan kegiatan *parenting*. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Shofiah selaku guru penanggung jawab kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

“...misalkan acara ya kan ngga semua bisa hadir mba, kan kadang ada orang tua yang kerja sibuk, jadi kita bikin jadwal itu susah sebenarnya, tapi kan bagaimana kita harus bisa, jadi kita tuh komunikasi jauh-jauh hari sebelum acara itu harus udah dihubungi dulu, maksudnya kira-kira hari ini bisa ngga ya, itu buat nentuin hari itu kita tanya-tanya wali santri untuk jadwalnya, masalahnya itu parenting itu kan wajib jadi biar datang semua. Soalnya penting buat menyamakan ajaran di rumah sama di sekolah orang tua ke anak.”⁷⁹

2) Kesibukan orang tua

Dalam penentuan jadwal juga sedikit sulit karena menyesuaikan jadwal orang tua yang akan menjadi tuan rumah dimana tentu harus saling menyetujui sehingga acara bisa dilaksanakan dengan lancar dan memiliki harapan hadir secara keseluruhan dari orang tua anak yang ada. Hal ini juga disampaikan oleh bunda Rusiti selaku salah satu orang tua anak di kelas TK *Tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

⁷⁸Wawancara dengan Ustadzah Danti, selaku Guru Penanggung Jawab Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

⁷⁹Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.

“...kalo sudah kan dari yayasan minta jadwal rumah siapa dulu gitu, tergantung wali santrinya bersedianya hari apa tanggal berapa kan menyesuaikan jadwal masing-masing tuan rumah kan.”⁸⁰

Selain itu, hambatan terkait antusias kehadiran dimana yang belum bisa hadir secara lengkap, juga dikarenakan setiap orang tua terkadang memiliki kesibukan yang mendadak sehingga dampaknya dengan progres orang tua untuk belajar mengenai didikan guna menyamakan kurikulum menjadi ketinggalan ataupun harus mengulang kembali. Seperti yang dijelaskan oleh bunda Febri selaku salah satu orang tua anak dari kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak), sebagai berikut:

“Namanya ibu rumah tangga ya mba punya kegiatan masing-masing ada yang ga bisa atau mereka punya kesibukan lain jadi ga bisa dateng, jadi terkadang seharusnya udah naik step malah jadi mengulang, paling itu si kekurangannya.”⁸¹

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut tentunya membuat kegiatan *parenting* ini sedikit kurang maksimal terkait memberi pembelajaran terhadap orang tua dimana masih terdapat beberapa orang tua yang keinginan untuk belajar cukup kurang. Padahal jika mereka secara rutin mengikuti kegiatan ini, maka dapat menambah *kazhanah* pengetahuan orang tua dalam membimbing anak dengan baik dimana kurikulum antara sekolah dan rumah dapat sama dalam penyelenggaraannya. Khususnya kurikulum di yayasan Mabadi Qur’anil ‘Aziz ini mengenai upaya membimbing anak dalam proses menghafalkan Al-Qur’an. Seperti yang dijelaskan oleh bunda Rusiti selaku salah satu orang tua anak kelas TK *Tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

“Iya, disamakan, mengenai bagaimana mencetak generasi muda yang cinta Al-Qur’an syukur bisa hafal ya tahfidz gitu hafal Al-

⁸⁰Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

⁸¹Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Qur'an, jauh dari gadget seperti sekarang, ya memang kita sebagai orang tua udah kadung ya dari kecil sing penting bocah meneng ya dikasih hape."⁸²

Dari penjelasan diatas tentunya bisa diambil kesimpulan bahwa perlu adanya kesadaran dari orang tua untuk dapat mendukung kurikulum yang telah dibuat oleh pihak sekolah serta kesadaran perlunya membimbing anak dengan ditanamkan untuk lebih cinta dengan Al-Qur'an. Sehingga, hambatan-hambatan tersebut secara perlahan berkurang dan teratasi baik itu dimulai dari dalam diri sendiri ataupun bersama dengan saling mendukung dan menyemangati antara pihak satu dengan yang lain.

2. Peran Parenting Pada Kelas RUTABA (Rumah Tahfidz Balita dan Anak)

Kegiatan *parenting* khusus kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) yang sudah dilaksanakan di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Kegiatan dihadiri oleh orang tua anak sebanyak 14 orang, 3 guru serta kepala yayasan dalam kelas ini. Dilaksanakan setiap sekali dalam dua minggu yakni pada hari Sabtu dengan tanggal menyesuaikan hari tersebut dalam setiap bulannya.

Kegiatan ini tentunya memiliki peran yang cukup penting untuk orang tua anak pada tingkatan kelas RUTABA. Peran tersebut dapat diketahui dengan melihat manfaat yang diperoleh serta dirasakan oleh orang tua dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Manfaatnya sebagai berikut:

a. Menambah motivasi untuk semangat orang tua

Dapat menambah ataupun memupuk motivasi agar orang tua kembali bersemangat dalam membimbing anak belajar. Seperti yang dikatakan oleh bunda Esi selaku salah satu orang tua anak di kelas ini, terdapat manfaat mengikuti kegiatan *parenting* yaitu sebagai berikut:

⁸²Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

“Menurut saya sangat penting mba, karena setiap orang kan imannya naik turun ya mba apalagi dalam mendidik anak waktunya sedikit kadang suka khilaf karena kesibukan pekerjaan, sampe rumah sering kebawa. Jadi parenting class gini penting banget buat saya sendiri untuk menambah semangat lagi dalam mendampingi anak dalam belajar begitu.”⁸³

Selain itu, bunda Esi juga mengatakan bahwa kegiatan ini perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbarui lagi semangat-semangat para orang tua dalam mendidik anak nya ketika proses belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur’an. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalo dalam parenting class ini kan diajarkan pertama itu sabar, kemudian tekun, rajin sama telaten terus berkelanjutan, nah terkadang semangat-semangat itu kalo ngga sering di refresh ulang bisa pudar makanya harus sering diingatkan lagi biar semangat lagi dan telaten si kuncinya dalam mendidik anak.”⁸⁴

Dari penjelasan diatas bisa terlihat bahwa ketika orang tua sudah mulai menyadari akan pentingnya membimbing ataupun mendidik anak maka mereka akan dengan sadar memiliki motivasi untuk membangun semangat diri sendiri serta anak dengan belajar pada *parenting*.

b. Belajar memahami perkembangan anak

Orang tua dapat mampu memahami perkembangan yang terjadi pada pengetahuan serta sikap anaknya dalam mempelajari suatu hal, seperti yang dijelaskan bunda Esi mengenai pengaruh belajar Al-Qur’an terhadap sikap sang anak, yaitu sebagai berikut:

“Pengaruh ke anak banyak ya mba, jadi anak mulai banyak diperkenalkan dengan Al-Qur’an ya, minimal banget yang dikatakan, yang didengar dan dia ingat, akhirnya sering diucapkan karena sering didengar dengan yang di sekolah itu baik-baik, ga cuma dalam hal hafalan maupun bacaan, tapi juga ke bahasa sehari-hari jadi lebih sopan dan engga saru, kemudian untuk teman-temannya yang belum sekolah kan banyak terpengaruh oleh gadget sama teman yang lain jadi yang sering diucapkan kaya lagu-lagu remaja, alhamdulillah anak saya yang sering diucapkan yang hafalan-hafalan surat-surat pendek dan doa-doa mau makan

⁸³Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁸⁴Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

misal yang sering di ucapkan, itu pengaruhnya terhadap anak. Kalo ke saya ya begitu mba, jadi menyadarkan lagi bahwa salah satu kewajiban orang tua yang mendidik anak, jadi tidak hanya membesarkan tetapi juga mendidik, jadi perlu belajar di parenting class ini.”⁸⁵

Penjelasan bunda Esi tersebut tentunya memberi kesadaran akan pentingnya belajar bagi orang tua dalam *parenting* sehingga dengan itu dapat dengan lebih baik memahami perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sebagai tempat belajar membimbing anak

Dapat menjadi tempat belajar membimbing anak, seperti mengetahui cara menghadapi *mood* anak yang gampang berubah, cara mengurangi kecanduan *gadget* pada anak, serta mengajari kebiasaan dekat dengan Al-Qur’an dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Menurut bunda Abib kegiatan *parenting* ini memiliki manfaat bagi orang tua seperti sebagai berikut:

“Alhamdulillah, bagi saya itu sangat memotivasi sekali bagi saya, dimana umi selalu memberi saran dalam mendidik anak usia balita itu kan ga mudah ya mba, tapi umi itu selalu memberi bimbingan gimana saat anak lagi ga mood itu gimana, terus cara menghindari hape itu gimana, selalu mengajarkan bagaimana mendidik anak dalam keseharian dari pagi sampai malam mau tidur.”⁸⁶

Dalam penjelasan di atas maka manfaat *parenting* dapat dirasakan oleh orang tua anak yaitu sebagai tempat belajar membimbing anak dimana telah diajarkan oleh umi Waliko sebagai narasumber yang sering menyampaikan hal-hal terkait didikan ataupun bimbingan untuk anak yang masih proses menghafalkan Al-Qur’an. Dengan hal ini motivasi-motivasi juga mulai terbangun untuk para orang tua sang anak. Beliau juga memiliki kesadaran bahwa orang tua merupakan anggota keluarga anak yang paling berpengaruh dalam lingkungan keluarga ketika

⁸⁵Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁸⁶Wawancara dengan Bunda Abib, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

membimbing anak-anak di rumah, bunda Abib mengatakan sebagai berikut:

“Kalo dulu di RUTABA pengen cuma anak belajar ngaji, terus habis itu dapet ilmu dari umi, alhamdulillah disitu saya sadar bahwa ya ga bisa titip anak saja, dimana orang tua itu yang paling berpengaruh dan dari situ umi ngajarin dari awal bangun sampai mau tidur apa si yang harus dilakukan oleh orang tua begitu.”⁸⁷

Dalam hal membimbing anak ketika dalam proses menghafalkan Al-Qur’an, beliau tidak melakukan paksaan yang berlebih pada sang anak tetapi dengan hal ini tetap tidak menjadikan orang tua harus menuruti apa yang selalu diinginkan oleh sang anak, jika keinginan tersebut lebih memiliki pengaruh yang buruk untuk belajar anak tentunya orang tua tidak akan membiarkan hal tersebut terjadi. Seperti yang di katakan oleh bunda Abib dalam mengajarkan anaknya yaitu sebagai berikut:

“Jujur tidak ada paksaan, tetapi namanya orang tua pasti kalo bisa jangan sampai disetir oleh anak tetapi harus saya yang nyetir, karena kalo saya yang disetir oleh anak, nanti dia maunya main terus dan apapun keinginannya maunya dipenuhi, kalo bisa orang tua yang menyetir tapi tanpa harus memaksa dengan keras anak, seperti mengingatkan waktu buat muraja’ah dan waktu sholat.”⁸⁸

d. Menjadi lebih dekat dengan anak

Dalam kelas RUTABA ini terdapat bunda Febri yang merasakan manfaat dengan adanya kegiatan *parenting*, dimana orang tua mulai memahami perlunya keterlibatan mereka dalam pembelajaran anak sehingga berdampak juga pada orang tua dapat memiliki intensitas yang lebih banyak dengan anak, beliau berkata sebagai berikut:

“Yang jelas untuk bounding nya itu banyak ya mba, intensitas sama anak itu jadinya lebih banyak, kaya misal oh habis pulang sekolah itu ada tugas muraja’ah terus tugas setoran online otomatis itukan mengharuskan orang tua itu untuk terlibat

⁸⁷Wawancara dengan Bunda Abib, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁸⁸Wawancara dengan Bunda Abib, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

*langsung ga mungkin cuma di sekolah aja kan, ini kan ada tugas buat sang anak kan ga mungkin dibiarin aja ya.*⁸⁹

Penjelasan di atas tentunya dapat diketahui bahwasanya orang tua mendapatkan *bounding* yang cukup banyak, dimana salah satunya menjadi lebih dekat intensitas hubungan antara orang tua dan anak-anaknya, sehingga dengan hal tersebut memiliki pengaruh yang baik. Beliau menuturkan lagi sebagai berikut:

*“Lumayan, dari kita kan banyak orang tua yang kerja ya, tadinya kan mereka di rumah sama pengasuh, kan ga tau di rumah itu seperti apa-apanya, dengan adanya seperti ini bisa nambah intensitas kedekatan antara orang tua sama anaknya, peran ayahnya dalam menghadiri parenting umum biasanya, kalo yang parenting class ini lebih banyaknya pihak ibu.”*⁹⁰

e. Dapat menyamakan kurikulum belajar anak

Para orang tua mulai dapat menerapkan kurikulumnya sendiri ketika di rumah, sebagaimana yang telah diajarkan oleh pihak yayasan seperti anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau *murottal* setiap hari pada waktu-waktu tertentu. Bunda Febri yang berusaha untuk menjalankan materi-materi yang telah diberikan dalam kegiatan *parenting* khususnya ketika membimbing anak belajar Al-Qur'an, beliau berkata sebagai berikut:

*“Berusaha menjalankan materi yang diajarkan pada RUTABA, misalkan hafalan sehari dua ayat, saya biarin anak sambil mainan tapi terus sambil tak dikte, ditungguin sama didengerin murottal, begitu si metode saya, maksudnya dia sambil main atau apa gitu tapi kan telinga tetap denger.”*⁹¹

Dengan begitu dirasakannya manfaat dari kegiatan tersebut bagi orang tua, maka para orang tua memiliki harapan untuk kegiatan *parenting* kedepannya terutama dalam kelas RUTABA (Rumah Tahfidz

⁸⁹Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁹⁰Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁹¹Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Balita dan Anak) di Mabadi Qur'anil 'Aziz ini, seperti yang disampaikan oleh bunda Esi sebagai berikut:

“Kalo menurut saya si, inikan kegiatan sebulan hanya dua kali ya, kalo bisa diadakan lebih sering lagi karena untuk saya yang tidak bisa terus memantau anak di sekolahan bisa selalu menyemangati saya dalam mendidik anak.”⁹²

Harapan terhadap kegiatan *parenting* untuk kedepannya juga disampaikan oleh bunda Abib, selain harapan beliau juga menyampaikan saran untuk pelaksanaan *parenting* seperti menambahkan materi-materi keagamaan pada kehidupan sehari-hari karena masih banyak orang tua anak yang awam pengetahuan akan agama Islam serta penerapannya di kehidupan. Beliau menyampaikan yaitu sebagai berikut:

“Kalo saya sebagai wali santri penginnya kalo selama ini kan masih belajar tahsin sama materi-materi terkait parenting dalam kegiatan parenting class itu, kalo saya harapannya di selang-seling gitu, misal pekan ini kita belajar tahsin nanti pekan depannya baru materi-materi parenting atau ta'lim-ta'lim begitu, kaya tentang ilmu sehari-hari agama seperti fiqih dan lain-lainnya karena masih banyak yang awam orang tuanya.”⁹³

Bunda Febri sebagai salah satu orang tua anak di kelas RUTABA ini juga memiliki harapan positif untuk kegiatan *parenting* kedepannya pada Mabadi Qur'anil 'Aziz. Beliau menyampaikan yaitu sebagai berikut:

“Penginnya terus berkesinambungan, tapi kan kendalanya itu mba, banyak orang tua dari kelas balita ibunya pada kerja juga, jadi kalo ga kerja masih diusahakan untuk berangkat kembali lagi perannya orang tua maunya gimana, jadi antusias orang tua masih kurang, yang namanya orang tua ngga akan pernah berhenti belajar tergantung kemauan orang tua itu gimana serta komitmennya gimana, apakah hanya sekedar kita titipin di sekolah habis itu selesai atau kita ambil peran andil orang tua lebih besar dan ibaratkan RUTABA itu sebagai yang menjembatani dan tempat motivasi.”⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁹³Wawancara dengan Bunda Abib, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

⁹⁴Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.

Dari hasil analisis wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan ataupun memperlihatkan manfaat kegiatan *parenting* yang dilaksanakan berupa peran *parenting* bagi para orang tua anak khususnya pada kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Selain itu, dipaparkan pula mengenai harapan dari para orang tua untuk kegiatan *parenting* kedepannya seperti kegiatan yang diharapkan dilaksanakan lebih dari dua kali dalam seminggu, lalu dilakukan secara berkesinambungan, kemudian dari materi-materi yang diberikan diharapkan lebih divariasikan lagi dalam menyampaikannya agar lebih efektif serta orang tua tidak mudah bosan ketika belajar di *parenting* ini.

3. Peran *Parenting* Pada Kelas TK *Tahfidz*

Kegiatan *parenting* khusus kelas TK *Tahfidz* yang sudah dilaksanakan di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Kegiatan dihadiri oleh orang tua anak sebanyak 11 orang, 3 guru serta kepala yayasan dalam kelas TK *Tahfidz*. Dilaksanakan setiap sekali dalam dua minggu yakni pada hari Sabtu dengan tanggal menyesuaikan hari tersebut dalam setiap bulannya. Dilakukan setelah kegiatan *parenting* khusus kelas RUTABA maka dua minggu berikutnya dilanjutkan khusus kelas TK *Tahfidz*.

Kegiatan ini tentunya memiliki peran yang cukup penting untuk orang tua anak pada tingkatan kelas TK *Tahfidz*. Peran tersebut dapat diketahui dengan melihat manfaat yang diperoleh serta dirasakan oleh orang tua dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Manfaatnya sebagai berikut:

a. Memiliki acuan dalam membimbing anak

Dapat memberikan acuan ataupun semangat dalam membimbing anak, seperti halnya orang tua tidak lagi menggampangkan sesuatu yang berkaitan dengan anak misal dalam penggunaan *gadget* harus dikurangi lagi. Seperti yang dikatakan oleh bunda Rita selaku orang tua dari salah satu anak di kelas TK *Tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

”Jadi lebih punya acuan si, jadi yang tadinya mungkin menggampangkan satu hal itu, kaya dalam penggunaan gadget lebih dikurangin lagi.”⁹⁵

Dari penyampaian oleh bunda Rita tersebut maka dapat dilihat bahwa pengaruh dari orang tua belajar melalui *parenting* ini yaitu dapat lebih paham serta memiliki acuan mengenai membimbing anak dengan upaya mengurangi anak dalam bermain dengan gawai ataupun *gadget* agar nantinya tidak mengganggu kegiatan belajar anak saat dalam proses membaca serta menghafalkan Al-Qur’an. Selain itu, bunda Rita juga merasakan manfaat lainnya seperti dapat melakukan *sharing* dengan orang tua yang lainnya dan dapat belajar Al-Qur’an juga dimana berguna untuk dapat mengajari anak ketika berada di rumah, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Itu biasanya sharing-sharing dan pembelajaran tentang Tahsin jadi kita nantinya ngajarin anak di rumah itu ada patokannya gitu sama lebih paham lagi karena kan mendidik anak itu penting dan perlu ilmunya juga biar sama ngajarin anak antara di sekolah maupun di rumah.”⁹⁶

Pihak guru-guru ataupun kepala yayasan tentunya banyak memberikan materi dalam setiap pertemuan *parenting* yang diadakan. Materi yang diberikan salah satunya berkaitan dengan bagaimana pengaruh *gadget* bagi anak. Sehingga bunda Rita merasakan manfaat dari materi yang diberikan pada saat kegiatan *parenting* tersebut. Beliau berusaha untuk terus belajar akan resiko-resiko yang dihadapi kedepannya jika terlalu keras ataupun sebaliknya memanjakan anak dengan gawainya. Seperti yang diutarakan yaitu sebagai berikut:

“Ini si tentang cara mendidik anak, terus resiko kita sering membentak anak, terus penggunaan gadget, karena perkembangan

⁹⁵Wawancara dengan Bunda Rita, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

⁹⁶Wawancara dengan Bunda Rita, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

*zaman kadang kalo ibu-ibu sibuk, kadang seringnya jadi dikasih gadget kan, jadi tahu resiko kedepannya itu gimana.*⁹⁷

Selain materi-materi terkait banyaknya pengaruh negatif dari *gadget* ataupun dari faktor perilaku orang tua itu sendiri terhadap anak, para orang tua di kelas TK *Tahfidz* ini juga di ajarkan materi mengenai *tahsin* menggunakan metode Wafa. Dengan diberikannya pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar ini merupakan harapan dari pihak yayasan ataupun sekolah supaya orang tua memiliki pengetahuan yang sama tentang sistem belajar anak ketika di sekolah. Sehingga dapat lebih baik lagi ketika membimbing anak dalam bermuraja'ah ayat-ayat Al-Qur'an untuk kegiatan sehari-harinya. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

*“Waktu kemarin tuh ada ujian satu-satu untuk baca Al-Qur'an, cumin belum ada yang lulus sama sekali, untuk pelafalan masih pada salah. Jadi emang bener-bener membantu untuk saya pribadi, karena ternyata selama ini kita tuh muraja'ah di rumah tuh masih belum bener masih banyak salahnya.”*⁹⁸

- b. Orang tua belajar Al-Qur'an dan paham pentingnya Al-Qur'an bagi anak

Manfaat dari mengikuti kegiatan *parenting* ini yaitu orang tua dapat belajar lagi Al-Qur'an serta belajar memahami pentingnya untuk anak dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya kegiatan *parenting* ini dapat memberikan ataupun menambah pengetahuan mengenai cara mendidik anak. Bunda Eka selaku salah satu orang tua anak dalam kelas TK *Tahfidz*, menuturkan sebagai berikut:

*“Iya nambah pengetahuan, ya dari situ jadi belajar cara mendidik anak itu gimana sama buat diri sendiri juga.”*⁹⁹

⁹⁷Wawancara dengan Bunda Rita, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

⁹⁸Wawancara dengan Bunda Rita, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

⁹⁹Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

Bunda Eka juga mendapatkan pembelajaran terkait membaca Al-Qur'an, dimana dalam yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini memang menekankan untuk orang tua anak belajar membaca Al-Qur'an kembali agar nantinya dapat mudah menyesuaikan ketika mengajari anak Al-Qur'an di rumah. Belajar *tahsin* ini juga dimasukkan sekaligus dalam kegiatan *parenting*, yang mana termasuk dalam materi yang diberikan selain materi lain terkait mendidik serta membimbing anak dalam proses belajar mencintai Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beliau menyampaikannya itu sebagai berikut:

“Materi-materi cara mendidik anak sejak dini terus jadi seorang ibu itu mesti gimana sama belajar baca Al-Qur'an juga pake metode Wafa.”¹⁰⁰

Bunda Eka merasakan pentingnya belajar Al-Qur'an untuk anak supaya nantinya karakter anak menjadi terbentuk. Beliau merasakan perbedaan antara anak yang mulai belajar mengenal Al-Qur'an dengan yang tidak pernah belajar itu cukup berpengaruh terhadap diri anak. Karena menurut beliau Al-Qur'an itu yang mendasari kehidupan sang anak, selain itu dengan hal tersebut merupakan yang membuat bunda Eka memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini. Bunda Eka menuturkan yaitu sebagai berikut:

“Ya pengen anak bias hafal Al-Qur'an sama bentuk karakter anak, beda si ya mba antara sekolah yang tiap hari dapet belajar Al-Qur'an sama yang engga. Al-Qur'an kan ibaratnya itu kan dasarnya, kan kalo udah didasarkan sama Al-Qur'an mending anaknya juga perkembangan kesini-sini kalo udah didasari Al-Qur'an kan ngaruh juga.”¹⁰¹

Dengan berdasarkan penjelasan tersebut berarti orang tua mulai memahami pentingnya mengenalkan anak untuk cinta dengan Al-Qur'an karena berpengaruh terhadap sikap sang anak. Lalu, bunda Eka juga merasakan manfaat lain setelah mengikuti kegiatan *parenting* yaitu

¹⁰⁰Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

¹⁰¹Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

menjadikan beliau lebih dekat serta peduli dengan kegiatan belajar sang anak. Bunda Eka mengatakan sebagai berikut:

“Dulu paling kalo dikasih tau ada PR baru aku belajarin, dan cuma tak tanyain tok, kalo sekarang kan lebih baik karena itu kan kewajiban orang tua saat anak setoran hafalan.”¹⁰²

Dengan adanya kewajiban tersebut tentunya membuat orang tua menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pendidikan sang anak.

c. Menambah wawasan keilmuan orang tua

Terdapat bunda Rusiti yang juga sebagai salah satu orang tua anak di kelas TK *Tahfidz* pada yayasan Mabadi Qur’anil ‘Aziz Kecamatan Sumbang ini. Beliau merasakan manfaat secara pribadi ketika sudah mengikuti kegiatan *parenting* yang dilaksanakan dari rumah kerumah setiap orang tua dalam kelas TK *Tahfidz* ini, seperti dapat wawasan keilmuan bagi para orang tua. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“Kalo untuk ilmu mendidik anak ya jadi tambah pengetahuan terus introspeksi diri gitu, oh ternyata selama ini saya ada kekurangannya untuk anak selalu ngalah, step-step nya ada yang ketinggalan begitu untuk mendidik anak, terus untuk tahsinnya karena disana tentang bagaimana anak bisa hafal Al-Qur’an artinya orang tua harus bisa dulu, diajarin tuh sama umi sama ustadzah, ternyata kita menemukan bahwa ilmu yang kita dapat dari kecil ngaji itu berbeda, ada banyak sekali perbedaan kalo asal bunyiloh, kalo yang didapat kita selama ini karena hampir seluruh wali bukan lulusan pondok itu asal bunyi sehingga ketika dicek ulang dengan umi sama ustadzah yang lulusan pondok kita sangat jauh berbeda dan akhirnya kita minder, tergantung pelafalan kita yang sudah medok akhirnya kita belajar dari nol lagi dan itu membutuhkan suatu kehatian untuk bisa memperbaiki, yang jelas kita itu minder terlebih dulu, terus dari perasaan minder itu kemudian bangkitnya ya dengan melihat anak, kita harus lebih baik dan niat terus memperbaiki dan memperbaiki.”¹⁰³

Dengan melihat penjelasan bunda Rusiti di atas mengenai pengaruh ataupun manfaat yang didapat secara pribadi oleh beliau setelah

¹⁰²Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.

¹⁰³Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

mengikuti kegiatan *parenting* pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini yaitu orang tua menjadi bertambah wawasan keilmuan mengenai bagaimana menjadi orang tua yang baik bagi anak dan menyadari kekurangan orang tua dalam hal membimbing belajar anak ketika di rumah hal itu dibuktikan dengan perasaan minder para orang tua karena masih terbatasnya ilmu untuk mengenal Al-Qur'an.

Sehingga, dengan hal tersebut para orang tua mencoba untuk saling introspeksi diri serta membangun niat yang sungguh-sungguh untuk belajar memperbaiki diri masing-masing dimana melihat anak mereka pun semangat dalam belajar. Karena begitu penting untuk menyamakan antara didikan di sekolah dengan di rumah agar dapat tercapai tujuan bersama yaitu anak dapat mengenal serta mencintai Al-Qur'an, hingga bisa membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an yang kemudian diharapkan kandungan Al-Qur'an dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

d. Dapat mendukung dan menyamakan kurikulum pembelajaran anak di sekolah untuk di rumah

Orang tua juga mulai menyadari perlu untuk terus mendukung serta belajar untuk menerapkan kurikulum yang diajarkan terhadap anak di sekolah yang kemudian dipraktekkan pula ketika membimbing anak belajar di rumah. Dalam hal ini berarti orang tua dengan pihak sekolah harus dapat membangun hubungan komunikasi yang baik, salah satunya dengan melalui kegiatan *parenting* agar nantinya dapat menyamakan antara kurikulum di sekolah dan di rumah. Bunda Rusiti menuturkan sebagai berikut:

“Kurikulum saya ya berusaha mendukung kurikulum yang dibuat di sekolah, sama coba diterapkan di rumah juga tapi dengan proses yang sangat pelan maksudnya biar anak itu tidak takut harus melalui proses karena kalo langsung ditarik ya pasti nanti terjadi sesuatu, kan kita marah saja ke anak nanti efeknya tidak baik ke emosinya dia gitu. Terus kebiasaan-kebiasaannya yang tadinya hape an langsung ditarikkan juga nanti dia bisa tantrum gitu, takutnya kan dari anak-anak sudah merasa sangat kecewa, takutnya malah lebih buruk kedepannya seperti sudah tidak mau

percaya dengan orang tua sama menganggap orang tua itu jahat, takutnya seperti itu. Makanya kita pelan banget, Cuma mengikuti kemauan anak tapi ya ada tarik ulur dimana ada masanya kita keras terus ada masanya kita halus.”¹⁰⁴

Dari penjelasan yang dituturkan oleh bunda Rusiti di atas mellihatkan bahwa orang tua mulai secara pelan namun berkesinambungan berusaha untuk tetap mendukung serta menjalankan kurikulum sekolah yang sudah disetujui oleh pihak orang tua. Dalam prosesnya tidak dilakukan secara memaksa pada sang anak, namun perlahan serta menggunakan sistem tarik ulur dimana ada kalanya orang tua harus keras dan ada kalanya orang tua juga halus pada sang anak. Dengan hal ini berarti manfaat yang dirasakan oleh orang tua setelah belajar dalam kelas *parenting* tersebut membuat orang tua lebih dapat memahami mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh orang tua dalam mendidik serta membimbing anak agar tetap fokus dalam belajar menghafal ayat suci Al-Qur’an. Bunda Rusiti mengungkapkan kelebihan mengikuti kegiatan kelas *parenting* tersebut yaitu sebagai berikut:

“Yang jelas tambah ilmu tambah pengetahuan dari umi dan para ustadzah disana.”¹⁰⁵

Dari ungkapan bunda Rusiti selaku salah satu orang tua anak di kelas TK *Tahfidz* tersebut, maka dapat menambah ilmu pengetahuan dari apa yang disampaikan oleh narasumber yang ada dalam kegiatan kelas *parenting* itu. Dimana materi-materi yang diberikan tidak hanya seputar bagaimana mengasuh anak ataupun mendidik anak saja melainkan lebih dari itu. Seperti yang diungkapkan lagi oleh beliau yaitu sebagai berikut:

“Yang saya alami program parenting itu untuk semua wali santri yang ada di RUTABA atau MQA itu, yang pelaksanaannya itu ada jadwalnya sama ada program-program nya juga terus materi yang diberikan itu tidak hanya seputar bagaimana mengasuh anak atau mendidik anak aja, tapi juga kematangan sebagai orang tua sama

¹⁰⁴Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

¹⁰⁵Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

yang paling utama itu bisa menyesuaikan kurikulum yang ada di MQA sana."¹⁰⁶

Berdasarkan analisis hasil wawancara terhadap beberapa orang tua di atas, maka memperlihatkan manfaat yang diperoleh ataupun dirasakan oleh para orang tua khusus kelas TK *Tahfidz* dalam kegiatan *parenting* yang diadakan serta dilaksanakan berupa peran *parenting* bagi orang tua dalam upaya membimbing anak-anaknya yang sedang dalam proses belajar Al-Qur'an di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang.

4. Peran *Parenting* Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an

Dengan berdasar analisis data wawancara dengan para informan di atas, maka hasil dari peran *parenting* bagi orang tua dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan serta implementasi dalam kehidupan sehari-hari oleh para orang tua pada tingkatan kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) dan TK *Tahfidz* yang ada di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang. Oleh karena itu, didapatkan hasil penelitian akhir terkait peran *parenting* bagi orang tua dalam membimbing anak penghafal Al-Qur'an pada yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz sebagai berikut:

a. Orang Tua yang Mengimplementasikan Manfaat Kegiatan *Parenting* dengan Baik

1) Dapat menyamakan kurikulum pendidikan anak di sekolah dan di rumah

Orang tua dapat menerapkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak di sekolah. Hal tersebut seperti belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang diajarkan di sekolah yaitu metode *Wafa*, belajar membimbing anak untuk mandiri, taat aturan untuk menghentikan anak dalam bermain *gadget* nya secara perlahan tetapi pasti agar

¹⁰⁶Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.

anak fokus dalam belajar, kemudian didikan mengenai sabar, sopan serta santun, dan pendidikan karakter positif lainnya.

2) Orang tua mempunyai pengetahuan mengenai cara belajar anak

Orang tua memiliki acuan untuk mempelajari tentang apa yang diajarkan pihak sekolah ke anaknya ataupun dengan kata lain belajar mengenai cara belajar anak ketika di sekolah, sehingga dengan hal tersebut para orang tua dapat menerapkannya ketika mengajarkan anak di rumah. Dalam hal ini, khusus menanamkan anak untuk mencintai Al-Qur'an jadi dari orang tua ataupun anak akan sama-sama semangat dalam berjuang belajar Al-Qur'an serta karakter-karakter yang perlahan terbentuk dengan hal tersebut.

3) Orang tua memiliki pemahaman terhadap perkembangan anak

Orang tua dapat mengetahui mengenai seperti apa perkembangan dari sang anak ketika di sekolah ataupun di rumah dengan melalui kegiatan pertemuan orang tua serta guru-guru yayasan MQA yakni salah satunya dalam kegiatan *parenting* tersebut. Perkembangan itu seperti tentang bagaimana hafalan dari anak-anak apakah masih kurang ataupun bertambah baik dari hari ke hari, lalu terhadap sikap ataupun tingkah laku anak baik ketika di sekolah maupun di rumah. Hal itu dapat diketahui ketika guru dan orang tua saling berkomunikasi melalui tatap muka langsung ataupun secara tidak langsung.

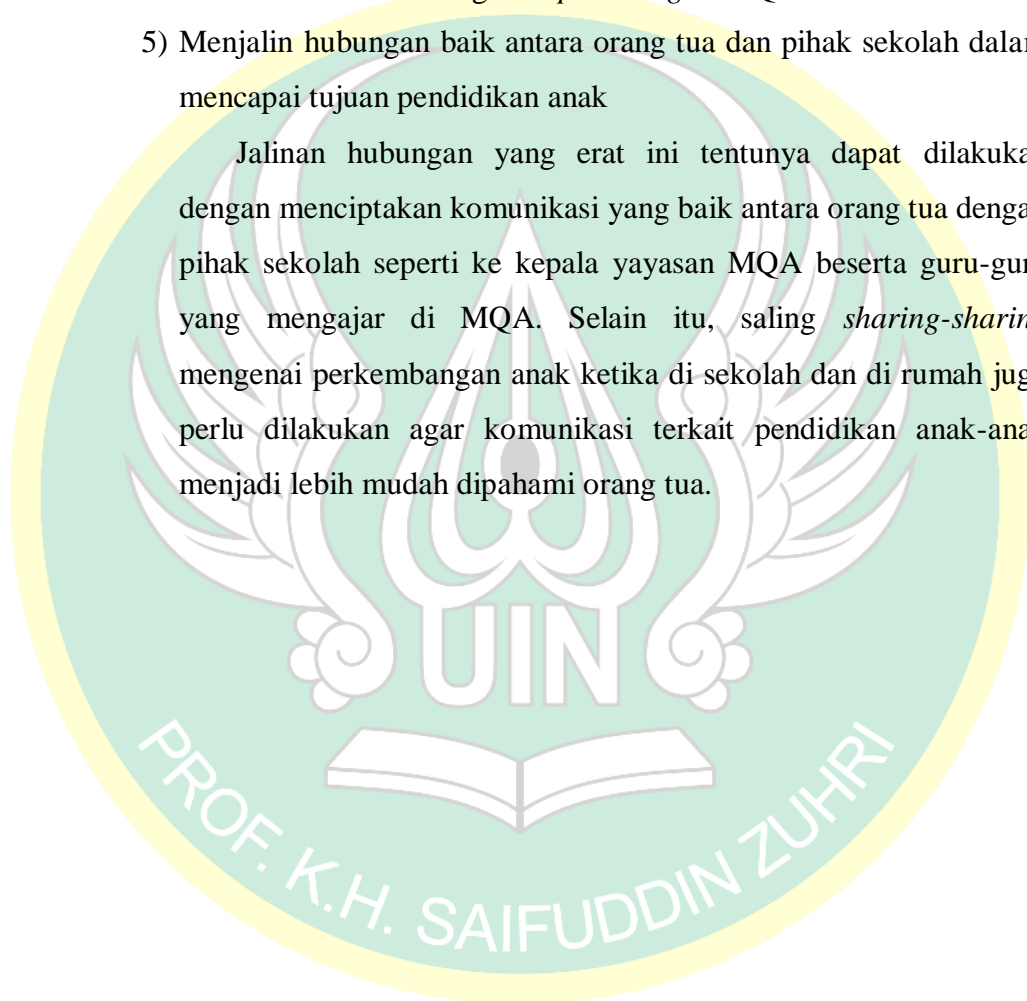
4) Orang tua mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an di rumah

Orang tua dapat belajar untuk menerapkan ataupun mengimplementasikan secara langsung mengenai pembelajaran yang didapat pada *parenting* dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an di rumah. Keterampilan tersebut seperti memberikan dukungan terhadap belajar sang anak, membangun hubungan dekat dengan anak, memberikan keteladanan yang baik untuk anak karena usia dini begitu mencontoh perilaku dari orang tuanya,

belajar untuk mengatur waktu dari pagi sampai malam ketika proses menghafalkan Al-Qur'an, belajar memahami perkembangan anak serta memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif pada diri anak seperti dari bangun pagi sampai mau tidur kembali diperdengarkan *murottal*. Dimana semua hal tersebut, dapat dipelajari oleh orang tua apabila memiliki semangat untuk terus mencari ilmu dalam kegiatan *parenting* di MQA ini.

- 5) Menjalin hubungan baik antara orang tua dan pihak sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan anak

Jalinan hubungan yang erat ini tentunya dapat dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah seperti ke kepala yayasan MQA beserta guru-guru yang mengajar di MQA. Selain itu, saling *sharing-sharing* mengenai perkembangan anak ketika di sekolah dan di rumah juga perlu dilakukan agar komunikasi terkait pendidikan anak-anak menjadi lebih mudah dipahami orang tua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan *parenting* yang diadakan oleh Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz di Kecamatan Sumbang. Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan *parenting* telah direncanakan serta dilaksanakan antara pihak yayasan MQA (Mabadi Qur'anil 'Aziz) dengan pihak orang tua anak di kelas RUTABA dan TK *Tahfidz*, sebagai berikut:

1. Perencanaan; hal ini terkait persiapan sarana dan prasarana, tempat, kehadiran orang tua serta materi-materi yang akan disampaikan oleh pihak yayasan yang biasa disampaikan oleh selaku kepala yayasan yaitu Umi Waliko.
2. Pelaksanaan; bentuk-bentuk yang ada dalam tahapan pelaksanaan ini seperti pertemuan orang tua ataupun kelas orang tua, acara pertemuan di luar kelas, konsultasi orang tua dengan pihak guru ataupun kepala yayasan, kunjungan rumah atau *home visit*.
3. Evaluasi; disini bermaksud evaluasi terkait perkembangan proses serta hasil dari belajar anak di sekolah dengan di rumah oleh pihak guru-guru terhadap setiap orang tua yang hadir dalam kelas.
4. Hambatan; dalam hal ini hambatan yang sering terjadi yaitu kesibukan orang tua serta tingkat kehadiran orang tua yang menyebabkan sulitnya penentuan jadwal kegiatan dan berpengaruh pada perkembangan anak juga.

Kemudian, maka kegiatan *parenting* ini memiliki peran dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anak yang sedang berproses menjadi penghafal Al-Qur'an terkhusus pada tingkatan kelas RUTABA (Rumah *Tahfidz* Balita dan Anak) serta TK *Tahfidz*. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa manfaat yang didapat orang tua dalam kegiatan serta bisa mengimplementasikannya, sebagai berikut:

1. Orang tua dapat menyamakan kurikulum pendidikan anak di sekolah dan di rumah,
2. Orang tua mempunyai pengetahuan mengenai cara belajar anak,
3. Orang tua mempunyai pengetahuan terhadap perkembangan anak,
4. Orang tua mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membimbing anak menghafal Al-Qur'an di rumah,
5. Dapat menjalin hubungan baik antara orang tua dan pihak sekolah.

B. Saran

Segala sesuatu memang tidak ada yang sifatnya sempurna, karena kesempurnaan sesungguhnya hanya milik Allah SWT. Termasuk usaha yang dilakukan oleh para orang tua serta guru-guru dalam membimbing belajar anak terkhusus anak usia dini yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan *parenting* pada yayasan MQA tersebut. Oleh karena itu, penulis kiranya ingin menyampaikan beberapa saran demi kemajuan kegiatan *parenting* yang dilakukan oleh yayasan MQA Kecamatan Sumbang yaitu sebagai berikut :

1. Pihak Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

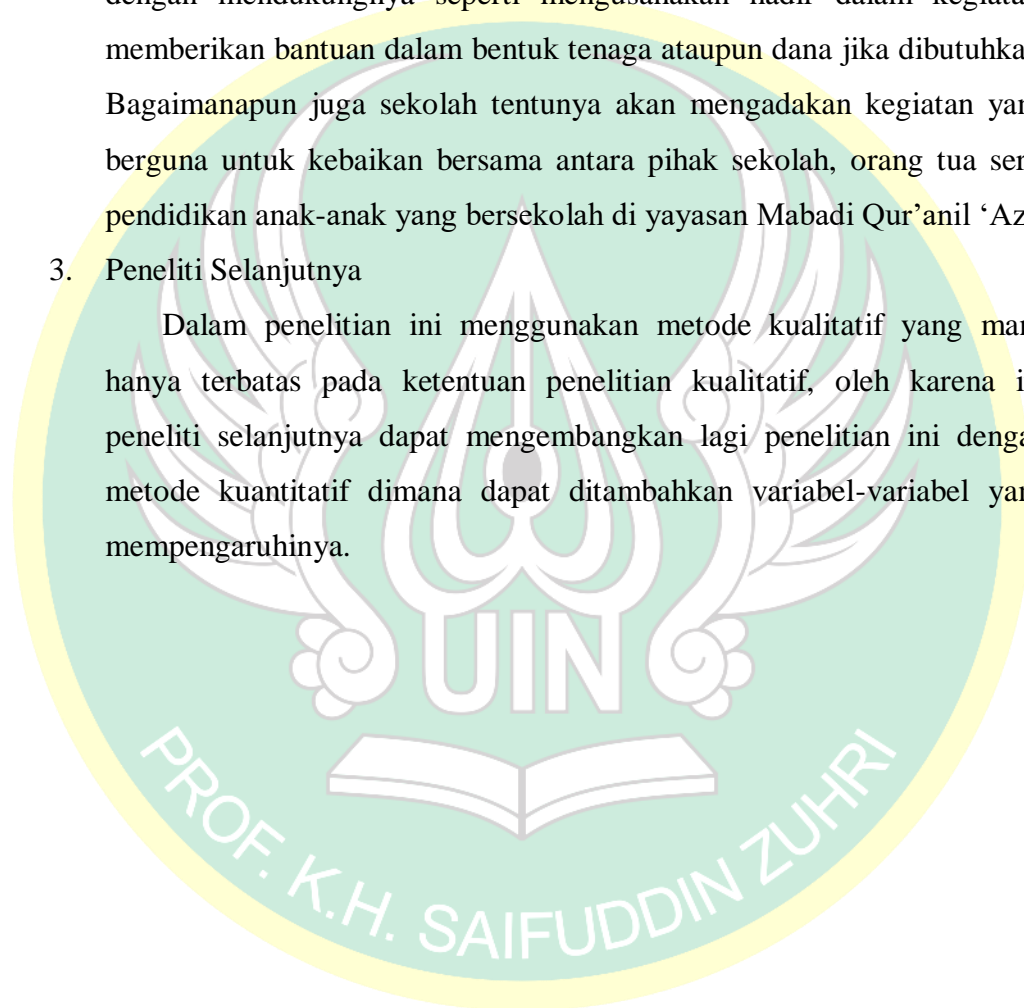
Dalam pelaksanaan kegiatan *parenting* pada Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz ini sebaiknya ditambah lagi untuk intensitas banyaknya pertemuan, dimana biasanya kegiatan hanya dilakukan selama satu kali dalam dua minggu maka mungkin bisa diharapkan untuk dilakukan setiap seminggu satu kali. Sehingga, orang tua memiliki intensitas lebih banyak dalam belajar ataupun mencari ilmu mengenai bagaimana membimbing anak dalam belajar ketika di rumah serta bisa menyamakan kurikulum ajaran yang ada di sekolah untuk diterapkan di rumah. Hal-hal tersebut tentunya bisa didapat dengan melalui kegiatan *parenting* ini, lalu pihak yayasan sebaiknya lebih meningkatkan motivasi serta kreatifitas dalam mengadakan kegiatan yang membuat orang tua lebih ikut terlibat dalam aktifitas belajar anak di sekolah maupun di rumah.

2. Pihak Orang Tua anak

Orang tua sebaiknya lebih meningkatkan lagi kesadaran akan kepeduliannya terhadap pendidikan sang anak. Belajar untuk mengubah pandangannya mengenai tanggung jawab atas pendidikan anak hanya diserahkan kepada pihak sekolah saja. Diharapkan dapat menciptakan sikap kooperatif terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah dengan mendukungnya seperti mengusahakan hadir dalam kegiatan, memberikan bantuan dalam bentuk tenaga ataupun dana jika dibutuhkan. Bagaimanapun juga sekolah tentunya akan mengadakan kegiatan yang berguna untuk kebaikan bersama antara pihak sekolah, orang tua serta pendidikan anak-anak yang bersekolah di yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana hanya terbatas pada ketentuan penelitian kualitatif, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan metode kuantitatif dimana dapat ditambahkan variabel-variabel yang mempengaruhinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. (Sukabumi: Farha Pustaka).
- Afianto, Ahda Bina. 2011. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*. (Surakarta: Shahih).
- Agusta, Ivanovich. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonom)i.
- Amala, Nisa'el, dkk. *Parenting*. (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2022)
- Ambarwati, Awalul Badriyatal. (2020). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan Bulu Kidul Balong Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo.
- Anam, Ahmad Khoirul. 2021. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Arina Rahma, Rezka, dkk. 2021. *Pembinaan Guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Dalam Penyelenggaraan Program Parenting Education*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- As'ad, Mahrus. 2022. "Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa". *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*. Volume 12, Nomor 01.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Surakarta: Insan Kamil).

- Candra, Silvianti. 2017. "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Volume 5, Nomor 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Djumhar dan Suryo. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV. Ilmu).
- Elyana, Luluk. 2020. "Manajemen Parenting Class Melalui Media E-Learning". *E-Journal Universitas Ivet: Sentra Cendekia*. Volume.1, Nomer.1.
- Fitroh, Siti Fadryana dan Sawitri. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Parenting Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di Sekolah (Studi Kasus Pada Ibu dari Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ulil Albab Kamal)". *Jurnal Tunas Siliwangi*. Volume 5, Nomor 1.
- Ghony, Djunaidi, dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Refika Aditama).
- Ginanjari dan Angga Rahmat. 2019. *Generasi Alpha dan Pendidikan 4.0*. (Tangerang Selatan: Kak Seto School).
- Handayani, Arri, dkk. 2021. *Psikologi Parenting*. (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media).
- Hasil observasi awal di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Desa Banteran pada tanggal 29 September 2022.
- Hasil wawancara awal di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Desa Banteran pada tanggal 29 September 2022.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Bukhara Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Q.S. Ali-Imran/ 3:159.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keluarga*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD), hal. 12-22
- Khoiri, Imam. 2014. *Ortu & Guru Jangan Baca Buku Ini*. Jakarta: Salaris Publisher.
- Kholifah, Siti & Suyadnya, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, Khusnul. 2022. *Bimbingan Orang Tua Berbasis Ekologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Desa Wlahar Wetan Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kurniawan, Heru, Dkk. 2017. *Solutif Parenting 33 Cara Praktis Untuk Mewujudkan Anak Cerdas, Kreatif & Berkarakter*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lasmini, Bunga Septiani, dkk. 2022. "Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. Volume. 1, Nomer. 02.
- Lestari, Ni Gusti Ayu Made Yeni. 2019. "Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di PAUD". *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 4, Nomor 1.
- Lestariyanti, Elina. 2021. *Sekolah Tak Berdinding (Kritik Distansiasi Nalar Pendidikan)*. (Semarang: Penerbit Lawwana).

- M. Makhyaruddin, Deden. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an (Berdasarkan Pengalaman Penulis Tuntas Menghafal Al-Qur'an dalam 56 Hari)*.(Jakarta Selatan: PT Mizan Publika).
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Martinah, Witri. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.Vol. 5 No. 1.
- Martisawati, Erni dan Suyono, Yoyon. 2014. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.Volume. 1, Nomor. 2.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monikasari, Citra. 2013. "Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di PAUD Permata Hati". *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Volume 17, Nomor 1.
- Mulandari, Trisa. 2014. *Penerapan School Parenting di SMPN Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).
- Puput, Anggraini, dkk. 2022. "Parenting Islami Dan Kedudukan Anak Dalam Islam". *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*. Volume 01, Nomor 02, Juni.
- Restianingsih, Anis, dkk. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Materi Perkalian Kelas II SD N Kramatsampang 01". *Jurnal Sinektik*. Volume. 4, Nomor. 1.
- Rinta, Anggi Sirka, dkk. 2022. "Program Parenting: Kelas Pertemuan Orang Tua (KPO) Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Kelompok/ Kelas Anak (KOK)". *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*.Volume 01, Nomor 02.

- Sarasehan, Yoan. 2021. *Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru*. Skripsi Thesis. (Pekanbaru: Universitas Islam Riau).
- Sat, Masganti dan Nasution, Raisah Armayanti. 2022. "Model Alternatif Parenting Islami Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*". *Volume 6, Nomor 2, Hal 1111-1125*.
- Suci Erlanti, Mutiara. 2016. "Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Jurnal Universitas Padjajaran*". *Volume. 3, Nomer. 2, hlm. 155-291*.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukirman, dkk. 2016. *Buku Saku Seri Pendidikan Orang Tua: Pengasuhan Positif*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Surya, Muhammad. 1998. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Teori dan Konsep)*. (Yogyakarta: Kota Kembang).
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Vita Sutanto, Andina & Ari Andriyani. 2019. *Positif Parenting-Membangun Karakter Positif Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press).
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. (Yogyakarta: Diva Press).
- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputido).
- Walgito, Bimo. 1982. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan tinggi*. (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM).

- Waliko. 2020. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*. (Banyumas: Wawasan Ilmu).
- Waliko. 2022. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara Disertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. Banyumas: Wawasan Ilmu.
- Wawancara dengan Bunda Abib, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.
- Wawancara dengan Bunda Eka, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.
- Wawancara dengan Bunda Esi, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.
- Wawancara dengan Bunda Febri, selaku Orang Tua Anak di Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 13 Mei 2023.
- Wawancara dengan Bunda Rita, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 27 Mei 2023.
- Wawancara dengan Bunda Rusiti, selaku Orang Tua Anak di Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 29 Mei 2023.
- Wawancara dengan Umi Waliko, selaku Kepala Yayasan MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 11 Juni 2023.
- Wawancara dengan Ustadzah Danti, selaku Guru Penanggung Jawab Kelas TK *Tahfidz* MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.
- Wawancara dengan Ustadzah Shofiah, selaku Penanggung Jawab Kelas RUTABA MQA Kecamatan Sumbang, Pada tanggal 09 Mei 2023.
- Wulandari, Martina Ayu. 2019. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membina Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

- Yuana, Nofi. 2022. *Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Kalitinggar Di Masa Pandemi*. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Yuniar, Hani Fatma. 2018. *A Lifetime Islamic Parenting Panduan Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Akil Baligh*. Klaten: Caesar Media Pustaka.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?
2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?
3. Bagaimana peran *parenting* di Yayasan ini bagi orang tua anak yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an?
4. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan *parenting* dimulai?
5. Bagaimana pengaruh yang dirasakan dalam kegiatan *parenting* ini?

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Pedoman Wawancara Untuk Guru Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Guru Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz
Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?
2. Bagaimana peran kegiatan *parenting* itu sendiri dalam membantu meningkatkan pola bimbingan orang tua anak yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan *parenting* ini?
5. Apa saja kelebihan yang dirasakan dalam kegiatan *parenting* ini?



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz
Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber :

Hari/ Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimana menurut pandangan anda, apakah *parenting* ini memiliki pengaruh yang penting bagi orang tua dalam membimbing anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an?
2. Apakah kegiatan *parenting* di Yayasan ini dapat meningkatkan komunikasi yang baik dengan anak?
3. Apa saja kekurangan dalam secara pribadi ataupun dari kegiatan *parenting* pada yayasan ini?
4. Apa saja kelebihan dalam kegiatan *parenting* pada yayasan ini?



The logo of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white crescent moon and star above an open book. The acronym 'UIN' is prominently displayed in the center. The full name 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a circular path around the bottom of the emblem. The background of the emblem is light green, and it is surrounded by a yellow border.

Lampiran 2

Hasil Wawancara Kepada Kepala Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber : Umi Waliko

Hari/ Tanggal : Minggu/ 11 Juni 2023

Tempat : Yayasan MQA

1. Bagaimana gambaran umum tata cara proses pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?

Jawab: Iya kalo untuk pelaksanaan kan dua minggu sekali dari rumah ke rumah, kalo bicara metode pelaksanaan kan dari rumah ke rumah, siapa yang mau nanti kita gilir dan semua pasti dapet dan kemudian nanti ada acara pembukaan, pengisian untuk acaranya nanti ada masukan atau curhat dari orang tua itu kaya gitu si. Kalo dari tata pelaksanaannya ya kaya gitu, dilaksanakan dari rumah ke rumah, dua minggu sekali kemudian materinya apa saja yang dibahas disitu kaya kemarin itu acaranya pembukaan, sambutan dari tuan rumah, evaluasi dari masing-masing guru, baru kemudian pengisian dari saya berupa tahsin ataupun motivasi untuk para orang tua. Kemudian, terakhir itu biasanya ada kesan pesan atau kira-kira mereka mau curhat atau nanya kaya sesi tanya jawab gitu.

2. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?

Jawab: Agar orang tua belajar untuk memiliki komitmen dalam melakukan pendampingan atau membangun peradaban Qur'ani itu.

3. Bagaimana peran *parenting* di Yayasan ini bagi orang tua anak yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: Sebagai sekolahnya bagi orang tua untuk mereka belajar dan juga mendampingi agar nanti dapat melakukan pendampingan di rumah, jadi membangun peradaban Qur'ani itu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah pun memiliki program membangun peradaban Qur'ani.

Kemudian, dalam *parenting* ini juga memberikan pelajaran tahsin guna memperbaiki bacaan mereka mulai dari surat Al-Fatihah terlebih dahulu.

4. Bagaimana perencanaan sebelum kegiatan *parenting* dimulai?

Jawab: Untuk perencanaan si, karena memang materinya dari saya, ya itu paling saya akan konfirmasi ke ustadzah, karena saya yang pegang kan saya yang tau materinya ya. Jadi saya bikin sendiri saja, paling saya menyiapkan materi-materi khusus tentang bagaimana mendampingi anak-anak maka yang pertama saya akan memberikan motivasi, apa keutamaan menghafal Al-Qur'an apa kehebatan membaca Al-Qur'an, pokoknya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Nah disitu biar mereka dapet kan, orang kalo melakukan sesuatu memperjuangkan sesuatu kalo ngga ada motivasi juga kan beda ya, jadi dia harus ada motivasi dulu gitu.

5. Bagaimana pengaruh yang dirasakan dalam kegiatan *parenting* ini?

Jawab: ya itu bacaannya mulai berkualitas walaupun secara pelan dan ga langsung, alhamdulillah kalo saya perhatikan yang ikut *parenting* itu progres nya bagus minimal mereka punya kesadaran dan komitmen mendampingi langsung jadi anaknya punya progres. Jadi kuncinya dari komitmen orang tua disini untuk di rumah dengan membangun habit atau kebiasaan seperti ba'da maghrib dengan Al-Qur'an atau berinteraksi dengan Al-Qur'an, dimana orang tua harus mendukung anak untuk mencintai dan membaca Qur'an begitu.

Hasil Wawancara Kepada Guru Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz
Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber : Ustadzah Sofiyah dan Ustadzah Danti

Hari/ Tanggal : Selasa/ 9 Mei 2023

Tempat : Yayasan MQA

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan kegiatan *parenting* di Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang?

Jawab: Ustadzah Sofiyah menyampaikan “ngaji khusus orang tua, karena masalahnya anak menerima disini dan di rumah itu berbeda, jadi disini *parenting* kan untuk menyamakan antara pembelajaran di sekolah dan orang tua di rumah biar sama kurikulumnya. Kemudian, dalam pertemuan biasanya ustadzah nya yang menyampaikan dan untuk tahsin sama materi dari Umi. Dimulai dengan baca Al-Fatihah bareng-bareng, inikan ngaji makhraj juga khusus orang tua dan ada ujiannya juga langsung ke Umi sesuai dengan aturan metode Wafa agar lebih benar makhrajnya, jadi dalam *parenting* belajar itu juga”.

Ustadzah Danti menyampaikan ”di sekolah itu ada evaluasi dan materi dari kepala yayasan serta penanggung jawab kelasnya. Lalu, ada ngaji tahsin nya juga baik di sekolah maupun ketika pertemuan di rumah. Anak kan belajar metode Wafa jadi orang tuanya harus belajar, awal-awal itu dikasih materi dulu mengenai metode Wafa itu apa? Dan dicek satu-satu”.

2. Bagaimana peran kegiatan *parenting* itu sendiri dalam membantu meningkatkan pola bimbingan orang tua anak yang sedang proses menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: Ustadzah Sofiyah menyampaikan “sebenarnya kegiatan *parenting* itu ya, pertama memang untuk kita mengetahui perkembangan anak ketika di rumah itu seperti apa, biar orang tuanya juga ikut semangat

murajaah sama hafalannya. Biar orang tua semangat anaknya juga semangat, ngga sekedar anaknya aja”.

Ustadzah Danti menyampaikan “kan biasanya anak ada yang tantrum, jadi kalo orang tuanya sering ikut *parenting* biasanya lebih memperhatikan anaknya soalnya dia lebih paham dan mengikuti kegiatan *parenting* itu, jadi lebih tau apa yang harus dia lakukan dan di perbaiki”.

3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan *parenting* dalam keterlibatan orang tua di Yayasan Mabadi Qur’anil ‘Aziz Kecamatan Sumbang?

Jawab: Ustadzah Sofiyah menyampaikan “acara *parenting* ini kan setiap bulan kan jadi tetap ada terlibat, kan misal gini ya mba, disini kan anak-anak udah pinter ya terus kalo di rumah orang tuanya ngebiarin kan sama aja, makanya *parenting* ini gunanya seperti itu biar orang tua terlibat dalam ndampingi anak dan ngga ngebiarin”.

Ustadzah Danti menyampaikan “pernah ada anak yang tantrum banget terus orang tuanya cuma kasih *gadget* jadi anaknya apa-apa ngelawan, tapi setelah mengikuti *parenting* ini akhirnya dikasih saran untuk coba diberi permainan yang lain atau membatasi main hape dan sekarang lebih baik daripada di awal masuk karena semua kan perlu proses ya”.

4. Apa kendala yang dihadapi dalam kegiatan *parenting* ini?

Jawab: Ustadzah Sofiyah menyampaikan “susahnya untuk anak yang ketinggalan di kelas dan orang tuanya sering ngga berangkat, akhirnya kami susah untuk menyamakan dengan yang tuntas sudah lama padahal waktunya pagi untuk evaluasi dan evaluasi itu kan gunanya untuk mengetahui di rumah ngaji atau tidak sama orang tuanya, nanti itukan keliatan hasilnya, dan itu dilihat dari kurikulum mengajarkannya. Hal itu karena orang tua kurang mengajarkan anaknya dan jarang ikut *parenting*, terlalu sibuk serta waktu di rumah kurang untuk anak sedangkan anak ngajinya hanya disini dan ada yang belum tuntas juga”.

Ustadzah Danti menyampaikan “ya itu mba, kurang antusias dari orang tua paling hanya 50% dari seluruhnya, padahal tujuannya sama-sama untuk orang tua dan anak, tetapi masih kurang menyadari bahwa ini penting seperti itu”.

5. Apa saja kelebihan yang dirasakan dalam kegiatan *parenting* ini?

Jawab: Ustadzah Sofiyah menyampaikan “ya lebih terarah, kalo kita membiarkan anak lama masuk kelas, kita ngga pernah tau perkembangan anak di rumah kaya apa, kalo kita ngga komunikasi sama orang tua, jadi lebih terarah karna membantu membangun komunikasi dengan orang tua”.

Ustadzah Danti menyampaikan “orang tua lebih paham anaknya, jadi tidak hanya memikirkan anak asal diam dan dikasih jajan saja, kalo gitu kan bahaya buat pola pikir si anaknya ya, jadi lebih berontak kalo tidak terpenuhi”.



Hasil Wawancara Kepada Orang Tua Yayasan Mabadi Qur'anil 'Aziz
Kecamatan Sumbang

Nama Narasumber : Bunda Esi, Bunda Abib, Bunda Febri, Bunda Rita, Bunda Eka, Bunda Rusiti

Hari/ Tanggal : 13, 27 dan 29 Mei 2023

Tempat : Setiap Rumah Orang Tua

1. Bagaimana menurut pandangan anda, apakah *parenting* ini memiliki pengaruh yang penting bagi orang tua dalam membimbing anak yang sedang menghafalkan Al-Qur'an?

Jawab: Bunda Esi menyampaikan "kalo dalam *parenting* ini kan diajarkan pertama itu sabar, kemudian tekun, rajin telaten terus berkelanjutan, nah terkadang semangat-semangat itu kalo ngga di *refreshing* ulang bisa pudar makanya harus saling diingatkan lagi biar semangat lagi dan telaten si kuncinya dalam mendidik anak".

Bunda Abib menyampaikan "Alhamdulillah, bagi saya itu sangat memotivasi sekali bagi saya, dimana umi selalu memberi saran dalam mendidik anak usia balita itu kan ga mudah ya mba, tapi umi itu selalu memberi bimbingan gimana saat anak lagi ga mood itu gimana, terus cara menghindari hape itu gimana, selalu mengajarkan bagaimana mendidik anak dalam keseharian dari pagi sampai malam mau tidur".

Bunda Febri menyampaikan "Lumayan, dari kita kan banyak orang tua yang kerja ya, tadinya kan mereka di rumah sama pengasuh, kan ga tau di rumah itu seperti apa-apa nya, dengan adanya seperti ini bisa nambah intensitas kedekatan antara orang tua sama anaknya, peran ayahnya dalam menghadiri parenting umum biasanya, kalo yang parenting class ini lebih banyaknya pihak ibu".

Bunda Rita menyampaikan "Jadi lebih punya acuan si, jadi yang tadinya mungkin menggampangkan satu hal itu, kaya dalam penggunaan gadget lebih dikurangin lagi".

Bunda Eka menyampaikan “Iya nambah pengetahuan, ya dari situ jadi belajar cara mendidik anak itu gimana sama buat diri sendiri juga”.

Bunda Rusiti menyampaikan “Kalo untuk ilmu mendidik anak ya jadi tambah pengetahuan terus introspeksi diri gitu, oh ternyata selama ini saya ada kekurangannya untuk anak selalu ngalah, step-step nya ada yang ketinggalan begitu untuk mendidik anak, terus untuk tahsinnya karena disana tentang bagaimana anak bisa hafal Al-Qur’an artinya orang tua harus bisa dulu, diajarin tuh sama umi sama ustadzah, ternyata kita menemukan bahwa ilmu yang kita dapat dari kecil ngaji itu berbeda, ada banyak sekali perbedaan kalo asal bunyiloh, kalo yang didapat kita selama ini karena hampir seluruh wali bukan lulusan pondok itu asal bunyi sehingga ketika dicek ulang dengan umi sama ustadzah yang lulusan pondok kita sangat jauh berbeda dan akhirnya kita minder, tergantung pelafalan kita yang sudah medok akhirnya kita belajar dari nol lagi dan itu membutuhkan suatu keniatan untuk bisa memperbaiki, yang jelas kita itu minder terlebih dulu, terus dari perasaan minder itu kemudian bangkitnya ya dengan melihat anak, kita harus lebih baik dan niat terus memperbaiki dan memperbaiki”.

2. Apa saja kekurangan dalam secara pribadi ataupun dari kegiatan *parenting* pada yayasan ini?

Jawab: Bunda Esi menyampaikan “belum menemukan kekurangan, karena dengan aktivitas seperti ini bisa banyak manfaatnya daripada mudharatnya, terus ini kan paling dilaksanakan cuma dua minggu satu kali kalo bisa dilakukan lebih sering lagi”.

Bunda Abib menyampaikan “Kalo saya sebagai wali santri penginnya kalo selama ini kan masih belajar tahsin sama materi-materi terkait parenting dalam kegiatan parenting class itu, kalo saya harapannya di selang-seling gitu, misal pekan ini kita belajar tahsin nanti pekan depannya baru materi-materi parenting atau ta’lim-ta’lim begitu, kaya tentang ilmu sehari-hari agama seperti fiqih dan lain-lainnya karena masih banyak yang awam orang tuanya”.

Bunda Febri menyampaikan “Namanya ibu rumah tangga ya mba punya kegiatan masing-masing ada yang ga bisa atau mereka punya kesibukan lain jadi ga bisa dateng, jadi terkadang seharusnya udah naik step malah jadi mengulang, paling itu si kekurangannya”.

Bunda Rita menyampaikan “kekurangannya paling dari saya pribadi, saya kan posisinya sudah punya anak kecil lagi jadi riweh, kalo pas *parenting* kan kita diajarin tahsin satu orang satu-satu, nah kalo bawa anak mandan ribet, jadi seringnya absen dulu, kalo ada yang gantian jagain si saya usahakan selalu datang”.

Bunda Eka menyampaikan “hambatan buat aku, paling waktu si mba, kadang-kadang mau berangkat eh ada acara, ya walaupun di warung sering buka tutup, untuk *parenting* si aku sering hadir mba”.

Bunda Rusiti menyampaikan “ya harus menyesuaikan waktu luangku gitu yang sangat susah itu, jadi hambatannya diwaktu mengenai cara mengatur waktunya yang sangat susah”.

3. Apakah kegiatan *parenting* di Yayasan ini dapat meningkatkan komunikasi yang baik dengan anak?

Jawab: Bunda Febri menyampaikan “Yang jelas untuk bounding nya itu banyak ya mba, intensitas sama anak itu jadinya lebih banyak, kaya misal oh habis pulang sekolah itu ada tugas muraja’ah terus tugas setoran online otomatis itukan mengharuskan orang tua itu untuk terlibat langsung ga mungkin cuma di sekolah aja kan, ini kan ada tugas buat sang anak kan ga mungkin dibiarin aja ya”.

Bunda Esi menyampaikan “Yang jelas untuk bounding nya itu banyak ya mba, intensitas sama anak itu jadinya lebih banyak, kaya misal oh habis pulang sekolah itu ada tugas muraja’ah terus tugas setoran online otomatis itukan mengharuskan orang tua itu untuk terlibat langsung ga mungkin cuma di sekolah aja kan, ini kan ada tugas buat sang anak kan ga mungkin dibiarin aja ya”.

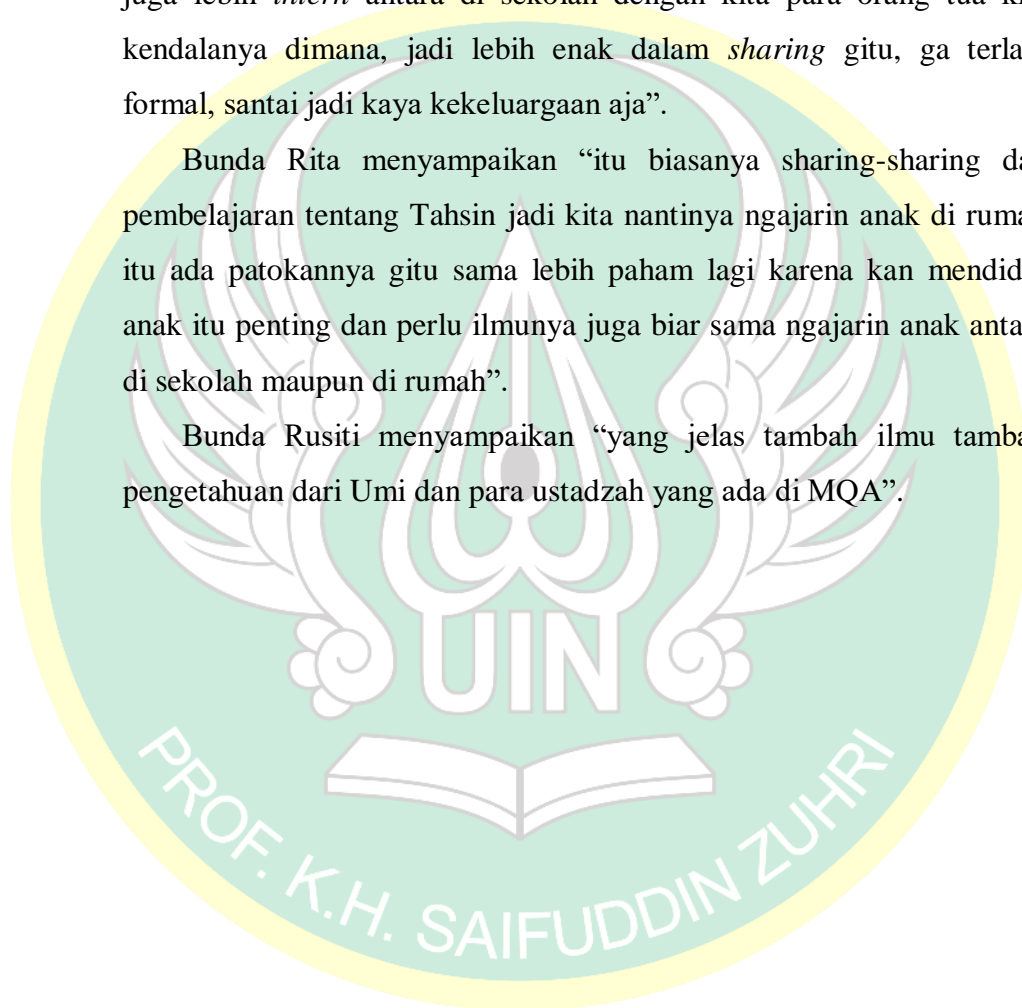
4. Apa saja kelebihan dalam kegiatan *parenting* pada yayasan ini?

Jawab: Bunda Esi menyampaikan “jadi *parenting* ini penting banget buat saya sendiri buat menambah semangat lagi dalam mendampingi anak dalam belajar begitu”.

Bunda Febri menyampaikan “banyak ya mba, jadi orang tua itu bisa *sharing* kendalanya itu apa kira-kira apa penyebabnya terus kita juga lebih *intern* antara di sekolah dengan kita para orang tua kita kendalanya dimana, jadi lebih enak dalam *sharing* gitu, ga terlalu formal, santai jadi kaya kekeluargaan aja”.

Bunda Rita menyampaikan “itu biasanya *sharing-sharing* dan pembelajaran tentang Tahsin jadi kita nantinya ngajarin anak di rumah itu ada patokannya gitu sama lebih paham lagi karena kan mendidik anak itu penting dan perlu ilmunya juga biar sama ngajarin anak antara di sekolah maupun di rumah”.

Bunda Rusiti menyampaikan “yang jelas tambah ilmu tambah pengetahuan dari Umi dan para ustadzah yang ada di MQA”.



*Lampiran 3***CURICULUM VITAE****A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Catur Syawalia Yanuar
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 03 Januari 2001
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Kawin
6. Tinggi/ Berat Badan : 149 cm, 48 kg
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Kebanggan, RT 03/RW 03,
Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
9. No. Handphone : 088226852985
10. E-mail : catursyawaliaesturindu@gmail.com

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK : TK Aisyah (2006-2007)
2. SD : SD Negeri 2 Kebanggan (2008-2013)
3. SMP : SMP Negeri 1 Sumbang (2014-2016)
4. SMA : SMA Negeri 1 Baturraden (2017-2019)
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(Angkatan 2019-masih dalam proses menempuh pendidikan)

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohis (Rohani Islam) SMA Negeri 1 Baturraden
2. KIR (Karya Ilmiah Remaja) SMA Negeri 1 Baturraden
3. Rohis (Rohani Islam) Kabupaten Banyumas
4. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Mitra Remaja UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lampiran 4

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadzah Danti
Guru PJ Kelas TK *Tahfidz* MQA



Wawancara dengan Ustadzah Shofiah
Guru PJ Kelas RUTABA MQA



Wawancara dengan Umi Waliko
Kepala Yayasan MQA



Kegiatan *Parenting* dengan jadwal
bertempat di rumah Bunda Abib



Wawancara dengan Bunda Esi
Orang Tua Anak pada Kelas RUTABA
MQA



Wawancara dengan Bunda Febri
Orang Tua Anak pada Kelas RUTABA
MQA



Wawancara dengan Bunda Abib
Orang Tua Anak pada Kelas RUTABA
MQA



Wawancara dengan Bunda Rita
Orang Tua Anak pada Kelas TK *Tahfidz*
MQA



Wawancara dengan Bunda Eka
Orang Tua Anak pada Kelas TK *Tahfidz*
MQA



Wawancara dengan Bunda Rusiti
Orang Tua Anak pada Kelas TK *Tahfidz*
MQA



Kegiatan *Parenting* di Rumah Bunda
Abib



Evaluasi Guru PJ Kelas RUTABA
MQA terhadap hasil belajar anak

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : 1070 /Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/V/2023 Purwokerto, 4 Mei 2023
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth. :
Kepala Yayasan Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Mabadi Qur'anil 'Aziz
di
Sumbang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Catur Syawalia Yanuar
2. NIM : 1917101018
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Kebanggan, RT 03 RW 03 Kecamatan Sumbang
6. Judul : Peran Parenting Class Bagi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang)

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peran Parenting Class Bagi Orang Tua Dalam Membimbing Anak Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Mabadi Qur'anil 'Aziz Kecamatan Sumbang)
2. Tempat/Lokasi : Rumah Tahfidz Balita Dan Anak Mabadi Qur'anil 'Aziz
3. Tanggal Riset : 8 Mei 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan 1,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag



**YAYASAN MABADI QURANIL AZIZ (MQA)
BALITA TAHFIDZ MABADI QURANIL AZIZ (MQA)
Jl. Nur Jasin banteran rt 4 rw 5 sumbang banyumas**



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Waliko, M.A
Jabatan : Kepala Yayasan Mabadi Qur'ani Aziz

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :


Nama : Catur Syawalia Yanuar
NIM : +917405104 1917101018
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Mabadi Qur'ani Aziz yang berada di JL Raya Nur Jasin Desa Banteran Rt 04/05 Sumbang Banyumas untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **PERAN PARENTING CLASS BAGI ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK PENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS PADA RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK MABADI QUR'ANI AZIZ.**


Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya

Banteran, 25 Juli 2023

Wali Kelas


Ani Sofiyah

Sekretaris


Santiva

Mengetahui,
Kepala Yayasan


Umi Waliko, M.A.
YAYASAN
MABADI QURANIL AZIZ